



**SIKAP SOSIAL SISWA DALAM INTERAKSI EDUKATIF SISWA PANTI  
ASUHAN DI MADRASAH ALIYAH SWASTA AL-ITTIHADIAH  
BROMO MEDAN**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Persyaratan Untuk  
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Dalam Ilmu Tarbiyah dan  
Keguruan

**OLEH:**

**YUSMINAR SRIHARTATI**  
**NIM.31.15 4.224**

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUMATERA UTARA  
MEDAN  
2019**



**SIKAP SOSIAL SISWA DALAM INTERAKSI EDUKATIF SISWA PANTI  
ASUHAN DI MADRASAH ALIYAH SWASTA AL-ITTIHADYAH  
BROMO MEDAN**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Persyaratan Untuk  
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Dalam ilmu Tarbiyah

**OLEH:**

**YUSMINAR SRIHARTATI**  
NIM.31.15 4.224

**Pembimbing Skripsi I**

**Dra. Hj. Rosnita, MA**  
NIP. 1985 0816 199803 2 001

**Pembimbing Skripsi II**

**Dra. Arlina, M. Pd**  
NIP. 1968 0607 1996 03 2 001

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUMATERA UTARA  
MEDAN  
2019**

Medan, 12 Juli 2019

Nomor : Istimewa  
Lampiran : Skripsi  
          a.n Yusminar Srihartati

Kepada Yth :  
Bapak Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
UIN SU Medan

Di-  
Tempat

**Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh**

Dengan hormat,

Setelah membaca, menganalisa, dan memberi saran-saran seperlunya  
skripsi mahasiswa:

Nama : Yusminar Srihartati  
Nim : 31.15.4.224.  
Jurusan/Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Judul : Sikap Sosial Siswa Dalam Interaksi  
Edukatif Siswa Panti Asuhan Di  
Madrasah Aliyah Swasta Al-Ittihadiyah  
Bromo Medan

Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima untuk di  
munaqosyahkan dalam sidang munaqosyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Sumatera Utara Medan.

Demikian kami sampaikan, atas perhatian saudara kami ucapkan  
terimakasih.

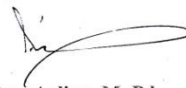
**Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh**

**Pembimbing Skripsi I**

**Pembimbing Skripsi II**



**Dra. Hj. Rosnita, MA**  
NIP. 1985 0816 199803 2 001



**Dra. Arlina, M. Pd**  
NIP. 1968 0607 1996 03 2 001

**SURAT PERNYATAAN**

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Yusminar Srihartati  
NIM : 31.15.4.224  
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan  
Jurusan/Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Judul : Sikap Sosial Siswa Dalam Interaksi Edukatif  
Siswa Panti Asuhan Di Madrasah Aliyah Swasta  
Al-Ittihadiyah Bromo Medan

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang di atas adalah benar hasil karya sendiri, kecuali kutipan-kutipan yang didalamnya telah disebutkan sumbernya.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya.

Medan, 12 Juli 2019

Penulis



**Yusminar Srihartati**  
NIM: 31.15.4.224

## ABSTRAK



Nama : Yusminar Srihartati  
 NIM : 31.15.4.224  
 Judul : Sikap Sosial Siswa Dalam Interaksi Edukatif di Siswa Panti Asuhan Di Madrasah Aliyah Swasta Al-Ittihadiyah Bromo Medan  
 Pembimbing Skripsi I : Dra. Hj. Rosnita, MA  
 Pembimbing Skripsi II : Dra. Arlina, M.Pd  
 Tempat, Tanggal Lahir : Aek Korsik, 07 September 1996  
 No. Hp : 0853-6140-4397  
 Email : [yusminarsrihartati@gmail.com](mailto:yusminarsrihartati@gmail.com)

### **Kata Kunci: Sikap Sosial, Interaksi Edukatif**

Berdasarkan rumusan masalah penelitian ini bertujuan; (1) Untuk Mengetahui Sikap Sosial Apa Saja yang dilakukan Siswa Dalam Interaksi Edukatif Siswa Panti Asuhan di Madrasah Aliyah Swasta Al-Ittihadiyah Bromo Medan, (2) Untuk Mengetahui Bagaimana sikap sosial tersebut bisa dilakukan siswa dalam interaksi edukatif Siswa Panti Asuhan di Madrasah Aliyah Swasta Al-Ittihadiyah Bromo Medan, (3) Untuk Mengetahui Mengapa sikap sosial tersebut yang dilakukan siswa dalam interaksi edukatif Siswa Panti Asuhan di Madrasah Aliyah Swasta Al-Ittihadiyah Bromo Medan.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif. Dalam proses pengumpulan data, peneliti menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Dari hasil penelitian, dapat diambil kesimpulan bahwa sikap sosial siswa dalam interaksi edukatif siswa panti asuhan di madrasah aliyah swasta bromo medan cukup baik. Hal ini dikarenakan para siswa mampu untuk menerapkan sikap sosial yang baik di dalam proses pembelajaran di sekolah baik itu dengan guru, teman, maupun warga sekitar lingkungan Madrasah aliyah swasta bromo medan.

Dengan demikian sebahagian besar siswa panti asuhan mampu melakukan sikap sosialnya, khususnya pada saat siswa-siswa panti asuhan sedang dalam proses pembelajaran. Sikap sosial yang ada di Madrasah aliyah swasta bromo medan meliputi: Sikap jujur, Sikap Disiplin, Sikap Tanggung Jawab, Sikap Peduli, Sikap Sopan Santun, Sikap Percaya Diri, Sikap Toleransi, Sikap Gotong Royong, Kerjasama, Cinta Damai.

Pembimbing Skripsi I

Dra. Hj. Rosnita, MA

NIP. 1985 0816 199803 2 001

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamu'alaikum Warahmatullah Wabarakatuh

Alhamdulillah, pertama sekali penulis ucapkan puji syukur kepada Allah Swt, atas limpahan rahmat dan Nikmat-Nya, juga taufiq dan Hidayah-Nya sehingga penelitian sederhana ini dapat diselesaikan dengan judul: **“Sikap Sosial Siswa Dalam Interaksi Edukatif Siswa Panti Asuhan Di Madrasah Aliyah Swasta Bromo Medan”** guna melengkapi persyaratan dalam pendidikan pada jenjang strata satu (S1), pada jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.

Shalawat dan salam penulis hadiahkan kepada baginda Nabi Besar Muhammad SAW, beserta keluarga dan para sahabatnya yang senantiasa berjuang dalam menegakkan sunnahnya dan membimbing umatnya untuk mengikuti risalah Rab-Nya.

Penulis menyadari bahwa menyusun suatu karya ilmiah bukanlah merupakan suatu pekerjaan yang mudah dan tentunya akan mengalami berbagai kesulitan dalam berbagai hal. Dalam hal ini penulis menyadari bahwa penyelesaian skripsi ini melibatkan banyak pihak, dan semua pihak sangat membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini terkhusus kepada Kedua orang tua tercinta **Ayahanda Ansarullah Zulkahar Harahap** dan **Ibunda tercinta Ummi Kalsum Dalimunthe** yang telah membesarkan, membimbing, mendidik, dan mengarahkan penulis untuk jadi lebih baik dari mulai kecil sampai penulis dewasa seperti ini. Penulis menyadari bahwa penulis tidak ada apa-apanya dan jasa kalianlah yang menjadi penghargaan terindah bagi penulis. Oleh sebab itu penulis sangat berterimakasih kepada mereka, mudah-mudahan suatu saat nanti penulis dapat membalas jasa-jasa yang telah kalian berikan. Walaupun pada hakikatnya jasa-jasa dan pengorbanan mereka tidak akan pernah terbalaskan dengan apapun. Dalam hal ini penulis sampaikan banyak terimakasih kepada:

1. Rektor Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Bapak Prof. Dr. H. Saidurrahman, M.Ag.
2. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Bapak Dr. H. Amiruddin Siahaan, M.Pd.
3. Ketua Jurusan Prodi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Ibu Dr. Asnil Aidah Ritonga, MA.
4. Pembimbing Skripsi I Ibu Dra. Hj. Rosnita, MA dan Pembimbing Skripsi II Ibu Dra. Arlina, M.Pd yang telah banyak memberikan keluangan waktu untuk memberikan bimbingan dan arahan.
5. Penasehat Akademik Bapak Prof. Dr. Al-Rasyidin, M.Ag yang juga memberikan keluangan waktunya untuk membimbing dan mengarahkan penulis.
6. Kepada Kepala Madrasah Aliyah Swasta Al-Ittihadiyah Bromo Medan Ibunda Latifah Khairani Siregar, S.Pd dan seluruh guru yang telah meluangkan waktunya untuk memudahkan peneliti untuk mendapatkan informasi.
7. Seluruh dosen dan staf administrasi fakultas ilmu tarbiyah dan keguruan .
8. Dan terima kasih saya ucapkan kepada keluarga saya yaitu terutama kepada kakak saya tercinta Harmaini Harahap, Amd.Kom, Julia Harmika Harahap, S.Pd.I, Teti Hardianti, SE.SY dan kepada Adik tersayang Muhammad Hardiansyah Harahap, Zuli Helmi Rahmadhani Harahap, dan kepada abang ipar saya Muhammad Arifin Siregar, Edy Suhendri, S.Agr, Feriansyah Rizki Surbakti, S.Kep, serta keponakan Tersayang Muhammad Azhar Al- Afif Siregar, Adiba Syakila Siregar, dan Naira Atira Surbakti yang telah banyak membantu dan mensupport penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Teman seperjuangan dan Keluarga Besar PAI-4 Stambuk 2015 yang berjuang bersama-sama dalam menyelesaikan Pendidikan S-1 UIN SU Medan, yang selalu bercanda tawa susah dan senang dan senantiasa memberika masukan semangat, dan dorongan sehingga membuat penulis lebih semangat dan lebih giat dalam menulis skripsi.

10. Kepada sahabat-sahabat saya Avita Sari, Dwi arista, Amna, Dhira, Riyanti Mtd, Ferry, Atika, Nurul Sitompul yang selalu ada buat saya dan senantiasa menemani saya dari awal kuliah hingga saat ini dan semoga kita semua dapat mencapai apa yang telah kita impikan.
11. Kepada teman-teman di Kos (Rumah Penuh Tawa) Gg. Sepirok No.3 terkhusus kepada kak Cahaya Nurhikmah Pohan, S.Pd. Yang sudah saya anggap seperti saudara sendiri yang selalu mensupport saya memberikan semangat dan mendoakan saya dan yang selalu bersedia mendengarkan curhatan saya ketika mengerjakan skripsi.
12. Terkhusus kepada teman seperjuangan Robby Hermawan yang telah banyak membantu, memberikan motivasi, dan memberikan arahan dalam menyelesaikan skripsi ini.
13. Teman-teman KKN di Desa Kelurahan Martubung dan teman PPL di Madrasah Aliyah Swasta Bromo Medan.

Penulis sangat menyadari bahwa dalam penulisan dan penyusunan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Untuk itu dengan kerendahan hati penulis mengharapkan masukan, saran dan kritikan kepada semua pembaca khususnya yang bersifat membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Akhir kata penulis mohon maaf kepada seluruh pembaca apabila terdapat banyak kesalahan baik dari segi penulisan dan penyusunan. Dan penulis juga berharap semoga penelitian ini dapat berguna dan bermanfaat bagi semua orang, khususnya bagi dunia pendidikan.

Medan, 12 Juli 2019

Penulis

**Yusminar Srihartati**  
**NIM. 31.15.4.224**



## DAFTAR ISI

### ABSTRAK

Kata Pengantar .....8

Daftar Isi.....8

### BAB I PENDAHULUAN

- A. Latar Belakang .....1
- B. Rumusan Masalah .....6
- C. Tujuan Penelitian .....6
- D. Manfaat Penelitian .....7

### BAB II KAJIAN LITERATUR

- A. Kajian Teoritis.....8
  - 1. Sikap Sosial .....8
    - a. Defenisi Sikap Sosial .....8
    - b. Teori-teori Sikap .....14
    - c. Karakteristik Sikap .....14
    - d. Fungsi Sikap .....16
    - e. Komponen Sikap .....17
    - f. Proses Pembentukan Sikap .....19
  - 2. Interaksi Edukatif .....27
    - a. Pengertian Interaksi Edukatif .....27
    - b. Karakteristik Interaksi Edukatif .....28
    - c. Komponen Interaksi Edukatif .....30
    - d. Prinsip-prinsip Interaksi Edukatif .....33
    - e. Aspek-aspek Interaksi Edukatif .....33
    - f. Interaksi Belajar Mengajar Sebagai Interaksi Edukatif .....42
- B. Penelitian Terdahulu .....43

### BAB III METODOLOGI PENELITIAN

- A. Lokasi dan Waktu .....47

B. Jenis Penelitian.....	47
C. Data dan Subjek Penelitian .....	48
D. Teknik Analisis Data.....	49
E. Pengecekan Keabsahan Informasi.....	51
F. Pengecekan Keabsahan Data.....	52

#### **BAB IV TEMUAN DAN PEMBAHASAN PENELITIAN**

A. Temuan Umum.....	54
1. Latar Belakang Sekolah .....	54
2. Keadaan Guru dan Siswa .....	55
3. Sarana Prasaran .....	56
B. Temuan Khusus.....	57
1. Sikap Kejujuran.....	58
2. Sikap Patuh dan Taat.....	60
3. Sikap Responsibilitas .....	62
4. Sikap Peduli .....	64
5. Sikap Kesopanan.....	66
6. Sikap Percaya Diri.....	68
7. Sikap Toleransi.....	70
8. Sikap Gotong royong .....	71
9. Sikap Cinta Damai .....	72
10. Sikap Rasa Ingin Tahu .....	72
C. Telaah Penelitian.....	74

#### **BAB V PENUTUP**

A. Simpulan .....	86
B. Saran-saran.....	88

#### **DAFTAR PUSTAKA .....90**

#### **LAMPIRAN**

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Kata sekolah memiliki makna sebagai wadah sosial yang sangat berpengaruh di dalam proses pembelajaran yang menciptakan generasi unggul baik dari segi pengetahuan umum ataupun agama. Dari adanya konteks ini, tidak dapat di hindari lagi bahwa didalam kehidupan nyata seorang individu akan selalu berhubungan antara satu dengan lainnya dan akan saling berinteraksi langsung kepada orang lain dalam berbagai macam keadaan ataupun kondisi seseorang.

Kita diciptakan sebagai manusia merupakan makhluk sosial yang dalam kehidupannya memerlukan orang lain untuk berinteraksi dengan manusia lainnya. Karena interaksi tercipta jika manusia yang satu saling berhubungan dengan manusia lainnya, karena tidak akan mungkin seseorang dapat mengerjakan suatu hal tanpa bantuan orang lain dalam arti mengerjakan sesuatu secara individu.<sup>1</sup>

Proses pembelajaran bisa juga jika dilihat dari segi normatif, hal itu dikarenakan proses pembelajaran pada dasarnya dikatakan sebagai suatu keadaan yang di dalamnya terdapa taturan. Hubungan antara guru dengan peserta didik merupakan suatu cara yang mempunyai berbagai macam aturan. Kemudian dari aturan tersebut seorang pendidik wajib melakukannya dengan cara mentransfernya kepada peserta didik. Dari hal tersebut terlihat bahwa terjadinya suaatu hubungan tidak bisa dihindarijikahubungan antara guru dengan peserta

---

<sup>1</sup>Syaiful Bahari Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), h. 10

didik tidak mungkin berjalan dalam ke Gundahan, justru akan banyak memiliki arti. Hubungan antara guru dengan peserta didik berfungsi seperti jalan dimana jalan tersebutlah yang akan menumbuhkan intelektual dan tingkah laku seseorang, dari situlah akan muncul tindakan yang sesuai dengan intelektual yang diperoleh peserta didik.<sup>2</sup>

Proses belajar mengajar akan terjadi apabila terdapat dua objek aktif yakni seorang pendidik dan siswa. Pendidik berfungsi untuk mengajarkan ilmu kepada peserta didik yang disebut juga sebagai orang yang menciptakan lingkungan belajar siswa di rancang sedemikian rupa secara sadar, tersusun rapi, juga berkelanjutan. Lain halnya dengan peserta didik yang berperan sebagai subjek pembelajaran juga merupakan orang yang menerima keadaan belajar yang dirancang seorang pendidik. Perpaduan dari kedua unsur manusiawi inilah yang akan menciptakan interaksi antara guru dan siswa dengan menggunakan media pelajaran untuk digunakan menjadi alat pembelajaran. Ketika proses kegiatan pembelajaran berlangsung (pendidik-peserta didik) harus saling berkomunikasi secara baik dan memberikan tanggapan jika diperlukan. Maka dari itu proses interaksi antara pendidik dan peserta didik seharusnya memiliki kegiatan yang selalu terlihat hidup dan selalu mempunyai target yang telah ditentukan.<sup>3</sup>

Dalam proses pembelajaran, pendidik atau guru akan melaksanakan segala cara untuk mendidik anak didik agar mempunyai ilmu pengetahuan dan nilai-nilai budaya yang baik. Terdapat satu aspek yang wajib diajarkan pendidik ketika proses pendidikan seperti halnya menanamkan, menciptakan sikap sosial yang

---

<sup>2</sup>*Ibid*, h.13

<sup>3</sup>Pupuh Fathurrohman, dan M.Sobry Sutikno, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: PT. Refika Aditama, 2007), h. 8

baik karena sikap sosial siswa merupakan bagian dari suatu hal yang akan terjadi dalam proses hubungan antara guru dengan peserta didik bagi anak didiknya karena secara umum sikap sosial erat hubungannya dengan proses pendidikan khususnya pembelajaran. Tingkah laku sosial dimaksud pada hal tersebut ialah tingkah laku yang terlihat atau tampak pada diri siswa yang dipengaruhi oleh lingkungan sekitarnya. Lingkungan itu bisa dilihat dari kondisi dimana mereka tinggal. Jika kondisi sosial tersebut bisa melengkapi atau memberikan kesempatan mengenai pertumbuhan peserta didik dengan baik, setelah itu peserta didik tersebut bisa memperoleh pertumbuhan lebih baik.<sup>4</sup>

Setiap siswa akan terlihat beda saat memunculkan kemampuan dan kebiasaannya, hal tersebut dilatar belakangi oleh lingkungan sosial yang berbeda dimana lingkungan tersebut akan sangat mempengaruhinya. Proses pembelajaran bisa dilihat dari kehidupan sehari-hari yang terjalin ketika melakukan hubungan dengan masyarakat. Oleh sebab itu seharusnya, pendidik berupaya menelaah proses pembelajaran baik itu dari aspek sosialnya, berkaitan dengan interaksi peserta didik terhadap suatu lingkungan sekitar (berdasarkan tempat tinggal).<sup>5</sup>

Berdasarkan konteks penelitian ini dapat kita lihat bahwa Sikap memiliki artikemauan seseorang yang menjadi langkah awal dari suatu tingkah laku sesuai dengan realita selama berlangsungnya peristiwa sosial. Jadi sikap sosial merupakan kesadaran seseorang yang sesuai dengan tindakan seseorang secara langsung dan secara berulang kali terhadap lingkungan sosialnya.

---

<sup>4</sup>E-Journal PGSD Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan PGSD Vol: 4 No: 1 Tahun: 2016.

<sup>5</sup>Ary H. Gunawan, *Sosiologi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h.46-47

Kita sama-sama mengetahui bahwa seseorang akan berinteraksi dengan orang lain tidak hanya bersikap seperti itu saja, tetapi menyadari sikap yang dilakukan dan menyadari bahwa sikap yang ada akan berhubungan dengan tingkah laku sehari-hari.

Menurut siswa tingkah laku kemasyarakatan ketika proses pembelajaran sungguhbermanfaat, karena dalam kehidupan nyata akan dipengaruhi oleh tingkah laku, baik tingkah laku terhadap diri sendiri maupun tingkah laku terhadap orang lain. Misalnya Pengalaman yang kita peroleh dalam kehidupan nyata bisa dijadikan sebagai dasar untuk menilai sikap kita. Pada saat menilai diri, seharusnya individu bisa mengubah tingkah laku kita sebagai tingkah laku baik dengan terus menerus. Tingkah laku kemasyarakatan berfokus terhadap tingkah laku saling memuliakan serta mendalami sikap jujur, taat aturan, tanggungjawab, tidak acuh, beradab, berani, ketika berhubungan dengan orang lain secara positif terhadap kondisi kemasyarakatan serta pada pengawasan keluarga dimana individu tinggal.

Dari adanya observasi awal yang berlangsung di Madrasah Aliyah Swasta Al-Ittihadiyah Bromo Medan, peneliti melihat bahwasanya terdapat siswa cukup peduli terhadap keadaan sekolahnya, dari situ terlihat bahwasanya siswa sudah terbiasa melaksanakan norma yang telah ditetapkan di madrasah. Kecenderungan sikap sosial siswa bisa dikatakan berada di tingkat sedang ke tinggi. Dari adanya sikap baik tersebut seorang siswa akan lebih mudah untuk berinteraksi dan bergaul dengan sesama teman sekolah. Siswa juga akan memahami sikap-sikap

yang seharusnya dilakukan disekolah seperti apa dan yang tidak patut dilakukan seperti apa.

Dalam konteks ini peneliti melihat bahwa adanya masalah berupa keadaan siswa di sekolah yang akan diteliti kedalam 2 jeniskeadaansiswaya itu terdapat siswa yang diasuh oleh pihakpantiasuhansekolah dan ada juga siswa yang di asuh oleh orang tua mereka sendiri (tinggal bersama orang tua).Siswa yang di asuh oleh pihak panti asuhan pasti sangat berbeda dengan siswa yang hidup bersama orang tua mereka sendiri baik itu kita lihat dari segi kepribadian, kedisiplinan, maupun pengetahuannya. Dengan adanya dua jenis keadaan inilah yang melatar belakangi siswa lebih dominan menunjukkan sikap individual saja dibandingkan sikap sosial yang seharusnya dalam suatu pembelajaran kita harus menggunakan baik sikap individual maupun sikap sosial. Berdasarkan penelitian awal peneliti menarik orang yang akan diteliti diantaranya siswa madrasah yang tinggal di panti asuhan karena dalam penelitian awal peneliti melihat bawah sikap sosial yang ada pada diri siswa panti asuhan cukup bagus hanya saja siswa kurang mempercayai kemampuannya dalam melakukan sesuatu, siswa panti asuhan juga sangat membutuhkan arahan berupa masukan dari orang-orang sekitarnya agar mereka tidak ragu-ragu lagi untuk melakukannya setiap saat baik dilingkungan madrasah maupun lingkungan masyarakat.

Dari kontekspermasalahan yang telah dibahas dalam latar belakang tersebut maka penulis terdorong guna melaksanakan observasi lewat tema:  
**“SIKAP SOSIAL SISWA DALAM INTERAKSI EDUKATIFSISWA PANTI**

## **ASUHAN DI MADRASAH ALIYAH SWASTA AL-ITTIHADIAH BROMO MEDAN ”.**

### **B. Rumusan Masalah**

1. Sikap sosial seperti apa yang terlihat pada diri Siswa Dalam Interaksi Edukatif Siswa Panti Asuhan di Madrasah Aliyah Swasta Al-Ittihadiyah Bromo Medan
2. Bagaimana sikap sosial tersebut bisa dilakukan siswa dalam interaksi edukatif Siswa Panti Asuhan di Madrasah Aliyah Swasta Al-Ittihadiyah Bromo Medan.
3. Mengapa sikap sosial tersebut yang dilakukan siswa dalam interaksi edukatif Siswa Panti Asuhan di Madrasah Aliyah Swasta Al-Ittihadiyah Bromo Medan.

### **C. Tujuan**

1. Untuk memahami sikap sosial apa saja yang ada pada diri siswa dalam Interaksi Edukatif Siswa Panti Asuhan di Madrasah Aliyah Swasta Al-Ittihadiyah Bromo Medan
2. Untuk Mengetahui Bagaimana sikap sosial tersebut bisa dilakukan siswa dalam interaksi edukatif Siswa Panti Asuhan di Madrasah Aliyah Swasta Al-Ittihadiyah Bromo Medan
3. Untuk Mengetahui Mengapa sikap sosial tersebut yang dilakukan siswa dalam interaksi edukatif Siswa Panti Asuhan di Madrasah Aliyah Swasta Al-Ittihadiyah Bromo Medan



#### **D. Kegunaan Penelitian**

Peneliti berharap hasil dari penelitian ini dapat memberikan kegunaan baik yang bersifat langsung maupun tidak langsung:

1. Secara Teoritis
  - a. Ditujukan untuk mengembangkan ilmu pengetahuan yang telah diperoleh penulis selama belajar pada jenjang perkuliahan.
  - b. Sebagai bahan kajian dan referensi bagi penelitian sejenis lainnya.
2. Secara Praktis
  - a. Bagi Madrasah Aliyah Swasta Al-Ittihadiyah Bromo Medan  
Ditujukan untuk dijadikan bahan pertimbangan dalam upaya meningkatkan mutu sikap sosial siswa pada saat berlangsungnya interaksi edukatif selama proses belajar terjadi.
  - b. Bagi Guru  
Ditujukan sebagai bahan pertimbangan dalam hal untuk memperbaiki sikap sosial siswa pada interaksi antara guru dan siswa madrasah sehingga mampu memunculkan kondisi pembelajaran yang lebih inovatif dan efisien.
  - c. Bagi diri sendiri
    - 1) Sebagai wawasan baru berupa kemampuan yang diperoleh peneliti mengenai keadaan sikap sosial siswa dalam interaksi edukatif ketika kegiatan belajar mengajar berlangsung.
    - 2) Sebagai wawasan baru berupa kemampuan peneliti dalam melakukan suatu penelitian.

## BAB II

### KAJIAN LITERATUR

#### A. Kajian Teoritis

##### 1. Sikap Sosial

###### a. Defenisi Sikap Sosial

Sikap memiliki arti sebagai perilaku seseorang baik secara individu, masyarakat, terlebih tindakan terhadap satu kaum. Dengan begitu, perilaku negatif individu mengenai satu topik tak akan berubah menjadi tingkah laku yang positif apabila tingkah laku yang ditunjukkan negatif itu artinya tingkah laku yang dilakukan akan berdampak terhadap perilaku selanjutnya.<sup>6</sup>

Dalam pengertian yang sempit tingkah laku diartikan sebagai penglihatan yang mengarah kepada psikis seseorang. Tingkah laku merupakan sebuah keseriusan individu ketika bereaksi dengan berbagai macam keadaan, objek ataupun subjek dengan senang maupun tidak senang.<sup>7</sup> Pada dasarnya orang menganggap bahwasanya tingkah laku merupakan keseriusan seseorang terhadap tindakan yang dilakukan dengan berbagai macam cara. Keseriusan bereaksi atau tingkah laku seseorang terhadap suatu keadaan, subjek atau objek. Dengan terjadinya keadaan tersebut maka kemungkinan akan muncul sebuah perasaan seperti perasaan suka (respon atau suka), (tidak respon atau tidak senang), dan tingkah laku tidak mau tahu.

---

<sup>6</sup>Isbandi Rukminto, *Psikologi Pekerjaan Sosial dan Ilmu Kesejahteraan Sosial*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2013), h.177.

<sup>7</sup>M. Alisuf Sabri, *Psikologi Pendidikan Berdasarkan Kurikulum Nasional*, (Jakarta: Pedoman Ilmu Raya, 2010), h. 83

Berdasarkan pandangan Krech dkk yang dituangkan dalam konsep respons psikologis (*psychologis respons*) perilaku dikatakan sebagai keadaan dimana konsep ini berpendapat bahwa seseorang akan memberikan respon terhadap suatu komunikasi dengan pikiran yang positif maupun negatif, dengan adanya pikiran ini dapat menentukan apakah individu tersebut mengetahui tingkah lakunya atau sebaliknya. Pengertian ini diperkuat berdasarkan adanya teori belajar, yang berasumsi bahwa tingkah laku adalah hasil dari stimulus yang diterima ketika seseorang sedang belajar ataupun berinteraksi dengan orang lain agar dapat menentukan tingkah laku individu.<sup>8</sup>

Dari adanya pengertian tersebut dapat diambil kesimpulan bahwasanya tingkah laku seseorang dalam bertindak yang merupakan hasil dari dorongan yang diperoleh dalam aktivitasnya atau pengetahuan yang mampu memunculkan dan menguasai tindakan serta sikap seseorang. Seorang individu ketika bertingkah laku terhadap individu lain tentu dapat membimbing tingkah laku kemasyarakatan. Keadaan itu disebabkan, tingkah laku kemasyarakatan mampu memunculkan hubungan atau korelasi terhadap individu lain (masyarakat) hingga individu tersebut mampu untuk berkolaborasi.

Dalam buku Arifin dengan judul psikologi sosial Sarlito Wirawan mengatakan bahwa sikap merupakan kesediaan pada diri seseorang ketika berperilaku mengenai objek khusus. Mayor Polak berasumsi bahwa perilaku merupakan kecenderungan yang tetap untuk bertingkah laku atau berperilaku secara tertentu pada kondisi khusus. Sedangkan pandangan W.A. Gerungan, beliau

---

<sup>8</sup>Yeni Widyastuti, *Psikologi Sosial*, (Semarang: Graha Ilmu, 2014), h. 57

mengatakan perilaku merupakan kemauan individu untuk berinteraksi kepada orang lain.<sup>9</sup>

Menurut Eagly dan Chaiken perilaku diartikan seumpama suatu kombinasi melalui proses afektif, psikologis, serta tingkah laku mengenai satu sasaran khusus. Strategi yang sering kali disebut three-componen definition tersebut tergolong strategi yang sering digunakan para ahli ilmu jiwa.<sup>10</sup>

Dalam bukunya yang berjudul *Psikologi Sosial* Agus Abdul Rahman mendefenisikan bahwa:

Sikap memiliki makna sebagai 1).Proses afektif yang berjiwa baik, tidak baik, atau perpaduan keduanya yang menyimpan perasaan-perasaan individu mengenai suatu sasaran. 2). Kegemaran bertindak dengan cara khusus mengenai suatu sasaran yang spesifik, dan 3). Proses pengetahuan seperti evaluasi individu mengenai suatu sasaran didasarkan pada pikiran, intelektual, dan keyakinan yang signifikan. Karena antara ketiga komponen perilaku tersebut sering tidak sesuai serta dilihat sangat rumit, kemudian lahir pemikiran yang lebih mudah yang sering disebut *single component definition*. *Single component definition* mengartikan bahwa perilaku menjadi satu anggapan jelas atau buruk tentang suatu sasaran secara khusus, yang diungkapkan dengan keseriusan terbatas.<sup>11</sup>

Sedangkan menurut Djaali dalam bukunya yang berjudul *Psikologi*

*Pendidikan* menuliskan bahwa:

Allport berpendapat perilaku merupakan objek kesediaan intelektual juga saraf yang beraturan berdasarkan profesionalisme dan menimbulkan akibat langsung terhadap respon seseorang tentang semua sasaran atau kondisi yang berhubungan dengan sasaran tersebut. Pengertian perilaku dalam pandangan Allport ini menerangkan bahwa perilaku itu tidak akan tampak dengan begitu saja atau bawaan lahir. Namun, disusun dan dibentuk melalui pengetahuan dengan memberikan efek refleksi terhadap respon individu.<sup>12</sup>

---

<sup>9</sup>Bambang Syamsul Arifin, *Psikologi Sosial*, (Bandung: Pustaka Setia, 2015), h. 124-125

<sup>10</sup> Agus Abdul Rahman, *Psikologi Sosial*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2013), h.76

<sup>11</sup>Ibid, h.3

<sup>12</sup>Djaali, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2007), h. 114

Dari sebagian pendapat para ahli tersebut maka dapat diperoleh kesimpulan yaitu sikap dikatakan sebagai kesadaran individu untuk bertindak laku dalam memberikan tanggapan/respon terhadap objek dan terbentuk melalui pengalaman langsung seseorang.

Proses perilaku individu bisa di diakibatkan oleh aspek intelektual, kebiasaan, serta kepercayaan. Oleh sebab itu guna menciptakan serta menghidupkan kembali sikap yang nyata demi memusnahkan satu perilaku yang buruk bisa dibuat dengan menginformasikan fungsinya dengan membudayakan atau dengan asas kepercayaan.

Lain dari itu terdapat beraneka ragam penyebab lain yang terlihat pada diri seseorang mampu berpengaruh terhadap perilaku, oleh sebab itu setiap orang mempunyai perilaku berbeda terhadap suatu perangsang. Penyebab tersebut yaitu terdapat variasi seperti minat, kemampuan, profesionalisme, intelektual, keseriusan naluri, dan juga kondisi tempat tinggal. Begitu juga perilaku dalam diri individu mengenai objek atau stimulus yang tidak akan bisa serupa.<sup>13</sup>

Sedangkan secara umum sosial adalah intensitas yang berkaitan antara interaksi terhadap orang lain atau komunitas maupun berhubungan lewat efek orang serta komunitas yang satu dengan komunitas lain.

Menurut Chaplin dalam buku Kartini Kartono mengatakan bahwa Sosial attitudes (sikap sosial) adalah sebagai berikut 1). Satu keseriusan individu selama bertindak terhadap ragam khusus tentang individu lainnya 2). Terdapat Satu

---

<sup>13</sup>Ngalim Purwanto, Psikologi Pendidikan, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), h. 14

gagasan umum dan 3). Suatu perilaku yang terorganisasi terhadap sasaran sosial, bagaikan penentang dari perilaku yang terkendali akan maksud seseorang.<sup>14</sup>

Sedangkan menurut pandangan Abu Ahmadi beliau mengatakan perilaku bermasyarakat merupakan pemahaman individu yang menggariskan tingkah laku jelas dan refetitif terhadap sasaran sosial. Perilaku sosial dinyatakan tidak oleh individu tetapi diperhatikan oleh orang-orang serangkainya. Sasarannya yaitu masyarakat (perhimpunan orang-orang) yang sering dilakukan berulang kali.<sup>15</sup>

Berdasarkan beberapa pendapat yang sudah dijelaskan beberapapakar tersebut, lalu bisa diambil kesimpulan yaitu perilaku sosial yaitu pemahaman seseorang yang menggariskan tindakan sesungguhnya guns berperilaku dengan aturan khusus akan orang lain dan menitikberatkan kepada maksud sosial dari pada maksud diri sendiri didalam beraktivitas dengan orang banyak. Penunjuk yang dibuat dalam riset ini diantaranya sikap jujur, tanggungjawab, dan sikap toleransi.

Kemampuan perilaku bermasyarakat mengarah kepada KI-2: Menghargai dan Menghayati perilaku kejujuran, ketaatan, Responsibilitas, peduli (toleransi, gotong-royong), kesopanan, berani, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.

### 1. Kejujuran

Kejujuran merupakan tingkah laku seseorang yang bisa diyakini pada saat berbicara, bertingkah laku, dan bekerja

---

<sup>14</sup>Kartini Kartono, *Kamus Lengkap Psikologi Terjemahan*, (Jakarta: RajaGrafindo, 2006), h.469

<sup>15</sup>Abu Ahmadi, *Psikologi Sosial* (Jakarta: Rineka Cipta,2007), h. 152

## 2. Ketaatan

Ketaatan adalah tingkah laku individu yang mengarah kepada sikap beradab dan menurut terhadap ketetapan serta kebijakan yang berlaku.

## 3. Responsibilitas

Responsibilitas memiliki arti sebagai tingkah laku individu dalam menjalankan kewajiban serta tanggungjawabnya, seharusnya dilakukan terhadap pribadi seseorang, masyarakat, lingkungan (alam, sosial, dan budaya), negara dan kepada sang pencipta.

## 4. Gotong Royong

Maksud dari kata Gotong royong adalah bekerja secara berkelompok bersama yang lainnya demi menggapai kehendak seiring dengan sama-sama berbagi tanggungjawab juga saling membantu satu sama lain secara sukarela.

## 5. Kesopanan

Kesopanan merupakan perilaku yang bagus ketika bergaul seperti ketika berbicara ataupun bertindak. Pedoman sopan santun bersifat mutlak, artinya yang dipandang baik/beradabdimana pun dan kapan pun itu, bisa juga terlihat lainketika beda lingkunganjuga waktu berbeda.

## 6. Berani

Berani merupakan keadaan jiwa individu yang mendukung kepercayaan teguh dalam bertingkah laku dan berbuat di kehidupan sehari-hari.

## b. Teori-teori Sikap

### 1) Teori Belajar (learning theories)

Salah satu peneliti yang melihat bahwa prinsip-prinsip belajar dapat diaplikasikan dalam penganalisisan sikap adalah Doob.<sup>16</sup> Ia mengatakan teori dari classical juga operant conditioning berfungsi untuk menjelaskan sistem penyusunan serta perkembangan perilaku, sama seperti pengaplikasiannya ketika digunakan untuk melihat sikap seseorang secara nyata.

### 2) Teori Konsistensi

Teori konsistensi lebih memperhatikan sikap pada usaha individu untuk menjaga keseriusan antara sejumlah tingkah laku yang dimiliki seseorang.

### 3) Teori Respon Kognitif

Teori ini lebih memfokuskan penglihatannya pada kenyataan bahwa penerima informasi mampu menggeneralisasikan pemikiran mengenai informasi yang tertuang dalam pikiran mereka, dan bukan hanya saja memberikan reaksi semata terhadap informasi-informasi eksternal.<sup>17</sup>

## c. Karakteristik Sikap

Perilaku diartikan sebagai unsur yang terdapat dalam pribadi individu yang mampu membawa atau melahirkan tingkah laku secara khusus. Meskipun perilaku memiliki arah yang berbeda dan sebagai pendorong lain terdapat dalam jiwa individu tersebut. Maka dari itu agar dapat membentuk perilaku beserta perangsang lainnya, terdapat sejumlah karakteristik perilaku tersebut. Dalam buku Gerungan Dipi yang berjudul *Psikologi Sosial Sikap* memiliki ciri diantaranya:

---

<sup>16</sup>*Ibid*, h.189

<sup>17</sup>*Ibid*, h.192



1. Perilaku seseorang terbentuk bukan sejak manusia dilahirkan, sebaliknya dibangun atau muncul selama kemajuan dan pertumbuhan mereka ketika berinteraksi terhadap orang lain.
2. Perilaku juga bisa berganti, berhubung perilaku bisa dipelajari individu atau kebalikannya. Perilaku individu bisa dipelajari karena perilaku bisa berganti apabila ditemukan situasi serta ketentuan khusus yang memudahkan dalam memperbaharui perilaku dalam diri individu.
3. Perilaku tidak dapat tegak seorang dirimelainkan selalumemuathubungankhusus terhadap suatu sasaran. Dengan kata lain perilaku itu muncul, dipelajari, atau berganti selalu berkaitan dengan suatu sasaran khusus yang dapat diringkas dengan pasti.
4. Sasaran dalam perilaku itu bisa dilihat dalam satu keadaan terbatas. Namun, bisa juga dilihat dari gabungan keadaan yang ada. Maka, perilaku individu bisa berhubungan lewat satu sasaran saja. Namun, terus berkenaan terhadap sebagian objek serupa.
5. Perilaku memiliki aspek dorongan berupa aspek emosi. Sikap tersebutlah yang melainkan perilaku dari keterampilan maupun pengetahuan yang dipunyai seseorang.<sup>18</sup>

Dalam buku Abu Ahmadi yang berjudul *Psikologi Sosial*.<sup>19</sup> Dijelaskanj uga

bahwa karakteristik sikap diantaranya:

1. Perilaku bisa dipelajari (learnability), maksudnya adalah perilaku muncul dari reaksi seseorang. Sebagian perilaku akan didapat secara tidak terencana juga tanpa pemahaman terhadap seseorang. Perilaku dipelajari secara terencana jika seseorang memahami bahwa keadaannya dapat mendukung ke hal positif (diri sendiri), mendukung maksud masyarakat, ataupun menerima sesuatu makna yang bersifat perindividu.
2. Mempunyai konsistensi (Stability), perilaku berawal akibat dipelajari setelah itu naik lebih kokoh, konsisten, dan tetap yang di dapat dari pengetahuan.
3. Konsistensi perilaku, perilakuakan selalu berkaitan erat dengan individu serta individu lain juga terhadap populasi ataupun keadaan.
4. Berisi Pemahaman serta afeksi, unsur pemahaman perilaku yaitu memuat informan nyata seperti fenomena yang dilalui itu menggembirakan atau sebaliknya.<sup>20</sup>

Dari kedua pendapat mengenai karakteristik perilaku tersebut dapat kita ambil kesimpulan bahwa perilaku tak akan dapat lahir seorang diri, kecuali

---

<sup>18</sup>Gerunsgan Dipi, *Psikologi Sosial*, (Bandung: Refika Aditama, 2000), h.151-152

<sup>19</sup>Abu Ahmadi, *Psikologi Sosial* (Jakarta: Rineka Cipta,2007), h.178

<sup>20</sup>Ibid, h.178.

adanya hubungan terhadap satu sasaran saja juga akan berkenaan dengan sasaran yang sama dengannya. Misalnya saja si A seorang yang percaya diri. Dalam hal ini kita lihat bahwa mungkin bukan beliau saja yang percaya diri, sebaliknya terdapat juga orang yang lainnya dinyatakan percaya diri. Itulah penyebab dikatakannya sikap itu berhubungan satu dengan yang lainnya bahkan sama dengan yang lainnya.

#### d. Fungsi Sikap

Dalam buku Rina, Daniel Katz membagi empat peranan perilaku diantaranya:

1. Peran realistis  
Menggunakan perangkat senang atau bukan, perilaku atau kesenangan serta mencegah yang menyerahkan reaksi nyata atau kecukupan.
2. Peran bertahan untuk diri  
Seseorang lebih sering menumbuhkan perilaku khusus demi mempertahankan kepribadiannya sebab pengikisan kejiwaan. Pengikisan kejiwaan ada karena faktor latar belakang yang kurang menggembarakan individu, individu tersebut melahirkan sebuah pemikiran melalui pengembangan perilaku nyata akan cara hidup yang tenang.
3. Peran sebagai nilai mahal  
Mengungkapkan kualitas yang diyakini fungsi tersebut mengharuskan demi mengungkapkan secara spesifik cermin dirinya dan juga kualitas dasar yang diyakininya.
4. Peran sebagai manajemen pengetahuan  
Berhubung minimnya daya tampung akal manusia saat menangani masukan, sampai individu lebih sering bersandar dengan kemampuan yang didapat berdasarkan pengetahuan serta masukan dari keadaan sekitar.<sup>21</sup>

Dalam Buku Anas yang Berjudul Psikologi Sosial, Katz membagi fungsi perilaku menjadi 4 macam diantaranya:

1. Bersifat Praktis dan berguna untuk umum. Perilaku mengharuskan individu untuk menerima atau mengefektifkan hukuman (reward) atau

---

<sup>21</sup>Rina, T. *Psikologi Pendidikan* (Jakarta:PT Bumi Aksara, 2013), h.18.

kesepakatan serta mengurangi akibat (punishment). Istilah lain juga mengatakan bahwa sikap bisa bermanfaat seumpama adaptasi sosial.

2. Berfungsi sebagai pengetahuan. Perilaku berperan untuk mengerti satu kawasan serta mencukupi rumusan penilaian mengenai sasaran juga komunitas atau semua zat yang dimiliki alam semesta.
3. Berfungsi sebagai nilai ekspresif. Perilaku terkadang menghubungkan nilai serta ciri yang dimiliki individu kepada orang lain.
4. Berfungsi sebagai ego deensive artinya perilaku mencegah diri, menyembunyikan kekhilafan, pelanggaran, serta lainnya guna untuk melindungi pribadinya. Perilaku tersebut menggambarkan diri seseorang yang berhubungan dengan persoalan yang tidak dapat diselesaikan dengan tepat. Dengan begitu, seseorang berusaha melindungi pribadinya secara tidak biasa karena individu tersebut beranggapan akan ketiadaan kualitas dirinya.<sup>22</sup>

Dari beberapa uraian tentang sikap diatas dapat diambil kesimpulan perilaku adalah satu kesanggupan atau tindakan dari individu untuk bisa menunjukkan suatu keadaan atau emosi lewat tindakan bagus sebanding pada aturan yang ditetapkan, perilaku diartikan sebagai gambaran diri individu. Peran perilaku tentu sering berhubungan terhadap kepentingan individu, baik kepentingan yang pada pribadinya ataupun kepentingan yang muncul dari luar pribadinya. Individu mau bertindak eksplisit jika sasarannya juga bisa melengkapi keperluan yang diinginkannya, juga mau bertindak adil jika sasarannya tidak berpengaruh bahkan tidak mencukupi kebutuhannya, individu juga bisa bertindak buruk jika sasarannya kontradiktif terhadap keperluan yang akan dicapainya.

#### e. Komponen Sikap

Dalam buku yang berjudul psikologi sosial Abu Ahmadi merumuskan komponen sikap menjadi tiga bagian diantaranya:<sup>23</sup>

*Pertama*, Komponen Kognitif. Yaitu komponen yang disusun berdasarkan intelektual maupun keterangan yang ada pada individu mengenai sasaran

---

<sup>22</sup>Muhammad Anas, *Psikologi Sosial*, (Makasar: UNM, 2007), h. 34

<sup>23</sup>*Ibid*, h.162

perilakunya. Sebab intelektual inilah selanjutnya akan terlahir sebuah kepercayaan khusus mengenai sasaran perilaku tersebut. Komponen ini bermuatan keyakinan individu akan terjadi atau apa yang betul terhadap sasaran perilakunya.

*Kedua*, Unsur Afektif. Merupakan bagian yang berkaitan dengan rasa gembira ataupun sebaliknya. Oleh sebab itu, bersifat penilaian juga berkaitan terhadap kualitas peradaban atau kaidah yang berlaku.

Komponen afektif terjadi akibat adanya hati maupun perasaan yang ada pada diri individu mengenai suatu dorongan, khususnya penilaian baik maupun buruk. Bagian ini juga mencakup kejadian umum subjektif yang dialami oleh individu terhadap suatu sasaran perilaku. Menurut biasanya, bagian afektif hampir sama dengan emosi seseorang yang dialami oleh individu terhadap objek. Tetapi, emosi seseorang yang dipunya oleh individu adakala bertentangan apabila dikaitkan pada tingkah laku seseorang.<sup>24</sup>

*Ketiga*, Bagian konatif. Merupakan kemauan individu dalam bertindak berkaitan terhadap sasaran perilakunya. Bagian konatif menunjukkan bahwa proses terjadinya tindakan atau kesungguhan dalam bertindak yang terdapat dalam pribadi individu berhubungan tentang sasaran tindakan yang diterimanya. Keterkaitan tersebut dilatar belakangi karena adanya pendapat yang mengatakan keyakinan serta emosi sangat berpengaruh terhadap tindakan individu. Artinya, proses berperilaku individu dalam kondisi secara khusus dan mengenai dorongan

---

<sup>24</sup>Repository.usu.ac.id.

secara khusus juga akan lebih diyakinkan dengan bagaimana keyakinan serta emosinya mengenai dorongan yang tadi.<sup>25</sup>

f. Proses Pembentukan Sikap

Perilaku dapat dibentuk selama individu mengalami perkembangan, karena faktor pengalaman memiliki peranan yang sangat penting. Bagaimana pengalaman individu akan sangat menentukan terciptanya sikap dari individu tersebut. Dengan begitu akibat dari luar itu sendiri belum layak meyakinkan demi bisa melahirkan juga membangun perilaku tersebut, Meskipun dikatakan aspek pengetahuan merupakan aspek yang signifikan. Oleh sebab itu, terbentuknya suatu perilaku terlihat dari aspek pribadi itu sendiri berperan atau tidak dalam menentukan.<sup>26</sup>

Secara umum sikap dipercaya terbentuk dari hasil belajar seseorang diantaranya:

*Pertama*, Sikap akan muncul apabila individu mencermati individu lain atau mencari ilmu ditempat umum (*learning by observing others*). Lewat mencermati tindakan tersebut, pasti akan terbentuk perilakunya, juga memperlihatkan perilaku tersebut cocok terhadap perilaku sebelumnya.

Islam beranggapan bahwa jenis-jenis kelompok sosial, tokoh masyarakat setidaknya dapat menjadikan tauladan terhadap makhluknya.<sup>27</sup> Seperti yang dijelaskan dalam Alquran bahwasanya Nabi Muhammad Saw merupakan model yang dapat dijadikan suri tauladan.

---

<sup>25</sup>*Ibid*, h.163

<sup>26</sup>Bimo Walgito, *Psikologi Sosial* (Yogyakarta Andi Offset, 2012), h.55

<sup>27</sup>Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana Prenada, 2016), h. 278.

كثيْرًا اللهُ وَذَكَرَ الْآخِرَ وَالْيَوْمَ اللهُ يَرْجُوْا كَان لِمَنْ حَسَنَةُ اَسْوَةِ اللهِ رَسُوْلٍ فِيْكُمْ كَان لَقَدْ



Artinya: Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah. (Qs.al-ahzab:21).

Muhammad Quraish shihab mengatakan bahwa lafaz (لَقَدْ) laqad memiliki arti sebagai celaan dari Allah SWT terhadap orang bermuka dua yang membenarkan untuk beragama Islam, namun tiada menunjukkan perilaku agama Muslim. Seolah Qs.al-ahzab tersebut menegaskan “kamu telah mengerjakan berbagai bentuk dosa, sementara sebenarnya ditengah-tengah manusia Nabi Muhammad yang harus kamu contoh.”<sup>28</sup>

Penggalan ayat الْآخِرَ وَالْيَوْمَ مَالَهُ يَرْجُوْا كَان لِمَنْ حَسَنَةُ اَسْوَةِ اللهِ RASULIN FI KUM KAN LAQAD akhir artinya teruntuk umat yang menanti Allah SWT pada yaumulakhir, berperan untuk membimbing watak umat manusia yang seharusnya mencontoh Nabi Muhammad SAW. Sungguh, selama mencontoh Nabi SAW secara benar dibutuhkan keadaan seperti penjelasan diatas. Begitu pula terhadap zikir akan Allah SWT, serta senantiasa memikirkan-Nya.<sup>29</sup>

Lafaz (اُسْوَةٌ) uswah atau iswah yang memiliki arti pedoman. Ahli takwil yang tertuang dalam kitab M. Quraish Sihab dalam analisisnya menceritakan

<sup>28</sup>M. Quraish Sihab, *Tafsir al-Misbah, Pesan Kesan dan Keserasian Alquran*, (Jakarta: Lentera Hati, 2000), h. 232.

<sup>29</sup>*Ibid* h. 233.

ketika az-Zamakhshari menganalisis butir ayat diatas, berpendapat bahwa dua probabilitas mengenai tujuan berpedoman yang ada pada jiwa nabi saw. Terutama, pada makna perilaku ia secara keseluruhan merupakan pedoman yang wajib contoh. Selanjutnya, pada makna terkandung budi pekerti nabi saw. Suatu perihal yang harus dicontoh. Ketentuan awal lebih berpengaruh juga menjadi alternatif para ahli.

Lafadz (اللَّهُرَّسُولِي) fii rasululillah berperan “mengangkut” pribadi nabi saw sifat yang harus dicontoh. Seperti situasi ketika pertempuran khaldaq, terdapat sikap serta tindakan nabi saw yang wajib dicontoh. Diantaranya yaitu keikutsertaan beliau secara terang-terangan dalam peristiwa pertempuran, sampai-sampai menelusuri terowonga juga ketika membangkitkan antusiasme serta mengutarakan keistimewaan terhadap sang khalik. Serta waktu senang dan kecewa, kering dahaga yang dilalui oleh semua kelompok golongan orang islam.

Dalam lafadz tersebut meskipun hanya berbicara tentang pertempuran khaldaq. Namun, penjelasan ayat ini menyangkut keharusan atau ajaran mencontoh nabi saw. Keadaan tersebut karena allah swt telah mempersiapkan tokoh yang mulia ini sebagai contoh terhadap umat muslimin.<sup>30</sup>

Berdasarkan ayat diatas perilaku individumengenaisuatu sasaran akan terbentukmenggunakanmetode modelling dimana tahap awalnyaadikerjakanberdasarkan penglihatan indera dan kemudian akan meniru. Setelah itu, anak juga harus dikasih pengetahuanmengenai hal itu bisa dikerjakan. Apabila, seorang pendidikharus mendeskripsikan bahwa para rasul menjadicontoh

---

<sup>30</sup>*Ibid*, h. 234

terhadap kaum muslimin dimana tindakan sertatingkah lakunya wajib dicontoh umat manusia. Keadaan tersebut ditujukan supaya perilaku individu yang timbul sungguh telah berasaskan pada satu kepercayaan yang dapat dijadikan sebagai suatu sistem nilai.

*Kedua*, perilaku lahirakibat adanya hukuman (*Learning through reward Instrumental conditioning*). Dalam aktivitas didunia ini, terdapat perilaku yang memperoleh reward, dan lainnya memperoleh punishment. Perilaku yang memperoleh reward tentu lebih sering diulang lalu naik sebagai perilaku yang stabil, serta perilaku yang memperoleh ganjaran akan lenyap begitu saja atau merupakan perilaku terbelakang.<sup>31</sup>

Pada bidang pembelajaran, sebutan memperkuat (*reinforce*) sebenarnya sering dikatakan ganjaran (*reward*). Namun, dalam ilmu jiwa sebutan tadi mempunyai arti yang umum. Berdasarkan pengamatan behaviorial, penguat bukan hanya sampai ganjaran (*reward*) saja, melainkan lebih umum lagi diamati berdasarkan makna, gaya, dan rupanya. Memperkuat (*reinforce*) memiliki arti setiap akibat yang memperkuat tindakan seseorang. Memperkuat adalah akibat yang dibuat oleh seorang pendidik untuk mempererat tindakan nyata sehingga tujuan dari tindakan tersebut dapat kembali dilakukan di masa yang akan datang.<sup>32</sup>

Sedangkan Punishment (hukuman) merupakan seorang guru akan memberikan penderitaan atau stimulus akibat dari kesalahan, kenakalan, serta penyimpangan yang dibuat siswa. Seperti halnya ganjaran pun bisa digunakan seperti pengaruh yang buruk. Namun, apabila ganjaran diserahkan secara cocok

---

<sup>31</sup>*Ibid*, h.78

<sup>32</sup>Robert E Slavin, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Indeks, 2008), h.184



serta teliti bisa berpengaruh baik sehingga mampu berpengaruh terhadap prestasi menuntut ilmu. Berhubung dari mulanya suatu ganjaran mampu memberikan dampak jera berbentuk tindakan. Jadi, seandainya hukuman atau punishment tersebut menghasilkan efek yang bersifat tidak menyenangkan dan berupa tindakan itulah yang dinamakan hukuman atau punishment.<sup>33</sup>

Dijelaskan dalam alquran, terkandung ayat yang berhubungan terhadap reward dan punishment, seperti dalam firman Allah Swt:

الْجَحِيمِ أَصْحَابٍ عَنِ تُسْئَلُ وَلَا وَنَذِيرًا بَشِيرًا بِالْحَقِّ أَرْسَلْنَاكَ إِنَّا

Artinya:..Sesungguhnya Kami telah mengutusmu (Muhammad) dengan kebenaran; sebagai pembawa berita gembira dan pemberi peringatan, dan kamu tidak akan diminta (pertanggungjawaban) tentang penghuni-penghuni neraka (Qs. Al-Baqarah 2:119).<sup>34</sup>

Menurut Ibnu Katsir, lafadz basyir dalam ayat ini mengandung arti pemberi kabar gembira yang mana kabar gembira tersebut yaitu berupa surga, kemudian beliau mengartikan lafadz r adalah pemberi peringatan yaitu berupa neraka. Hal ini sesuai yang beliau kutip riwayat dari Ibnu Abi Hatim, beliau bersabda, “Telah diturunkan kepadaku, “Sesungguhnya Allah telah menciptakan (nabi saw) dengan segala kejujuran, menjadi pengantar kabar suka cita serta penyebar nasihat”, beliau bersabda “(Yaitu) kabar penting berupa surga dan peringatan dari api neraka “. <sup>35</sup>

<sup>33</sup>Lilik Sriyanti, *Psikologi Belajar* (Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2009), h.72

<sup>34</sup>Ibid, *alquran dan terjemahan*

<sup>35</sup>Al- Imam Fida' Ismail Ibnu Katsir al-Dimasqy, *Tafsir Alquran a;-Azhim, terjemahan*, (Pustaka Imam Asy Syafi'i, Bogor, 2006), h. 240.

*Ketiga*, Perilaku muncul berdasarkan sistem hubungan (*learning through association: classical conditioning*). Manusia memiliki gaya bertingkah laku terhadap individu lain terkadang akibat terjadinya hubungan mengenai kabar terkini dengan kabar yang telah didapatkan. Corak awal melalui pendidikan dimana terdapat dorongan yang mulanya objektif naik karena memiliki muatan guna menimbulkan tindakan lewat rangsangan yang sering terhadap dorongan yang berbeda. Lewat sebutan berbeda dorongan merupakan suatu petunjuk untuk kemunculan dorongan lainnya. Oleh sebab itu sikap seseorang berwujud asal dari orang-orang terdekatnya.<sup>36</sup>

*Keempat*, Sikap muncul akibat adanya pengetahuan terbuka (*learning by direct experience*). Perilaku individu dapat juga timbul akibat pengetahuannya saja. Pengetahuan pun merupakan bagian yang menjadi penentu bagi keterkaitan tindakan serta perilaku seseorang. Sejumlah perilaku muncul akibat pengetahuan terbuka apabila menemui kondisi atau persoalan di dalam kehidupannya. Perilaku ada juga diperoleh secara tidak langsung. Perilaku timbul melalui pengetahuan terbuka (*direct experience*) tentu semakin gampang buat dipahami, dari pada perilaku yang terwujud berdasarkan pengetahuan tidak terbuka.

*Kelima*, Perilaku terbentuk karena adanya pengamatan terhadap tindakan individual (*learning by observing our own behavior*) Pemantauan akan tindakan individual dapat memunculkan perilaku individu. Pengamatan terhadap perilaku diri sendiri harus memiliki efek yang baik. Oleh sebab itu, perilaku juga semakin lebih gampang muncul jika pengetahuan seseorang mengaitkan aspek sentimental.

---

<sup>36</sup>Ibid, h.279

Pada suatu keadaan yang mengaitkan sentimental, penjiwaan akan pengetahuan yang melekat serta semakin susah dihilangkan.<sup>37</sup>

Perilaku lahir semasa pertumbuhan seseorang oleh sebab itu perilaku bisamenghadapi transformasi. Dalam buku walgito yang berjudul teori-teori psikologi sosial<sup>38</sup> Secord dan Backman mengatakan bahwa sebagai contoh teori berubahnya perilaku yaitukonsep rosenberg dikenal dengan istilah konsep kestabilan pengetahuan dengan afektif dalam persoalan perilaku. Berdasarkan konsep tersebut, bagian afektif akan sering berkaitan dengan bagian pengetahuan dan korelasi tersebut dalam kondisitetap. Selain itu, jika bagian pengetahuannya berganti maka bagian afektifnya juga dapat berubah dan perilakunya bisa berganti begitu juga sebaliknya. Akan tetapi, konsep tersebut menekankan akan peralihan afektif lebih awal. Pada saat peralihan perilaku, peralihan bagian akan lebih tepat juga dihubungkan dengan peran perilaku, sehingga akan lebih nyatapedoman peralihan perilaku yang dihubungkan terhadap tindakan individu.

Dalam menjalani kehidupan nyata secara tidak langsung terdapat kegiatan yang telah kita perbuat baik yang berkaitan mengenai makhluk terhadap sang khalik, ataupun sesama makhluk lainnya, itu semua sudah diatur oleh ajaran agama.

Tingkah laku dalam perspektif islam merupakan perilaku normatif seseorang yang aturannya berdasarkan ajaran agama islam dan bersumber dari alquran dan as-sunnah.<sup>39</sup> Kegunaan dari pembentukan tingkah laku tersebut diantaranya : Terciptanya sikap kepatuhan, mampu mengendalikan hawa nafsu serta menjauhkan diri dari perilaku yang tidak baik.

---

<sup>37</sup>Ibid, h.279

<sup>38</sup>Walgito, *Teori-teori Psikologi Sosial*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2011), h. 68

<sup>39</sup>Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), h. 71.

Tingkah laku manusia dalam islam dapat dikelompokkan menjadi tiga bagian diantaranya:

a. Tingkah laku terhadap sang Khalik

Hubungan manusia dengan sang pencipta dalam ajaran islam harus bersifat timbal balik artinya manusia melakukan hubungan dengan Tuhan dan Tuhan juga akan melakukan hubungannya dengan ciptaannya. Tujuan dari semua itu sebagai rangka mengabdikan atau beribadah. Dengan maksud lain, tugas manusia di dunia untuk beribadah, sebagaimana firman Allah SWT dalam Alquran surat Adz-dzariat ayat 56:

لِيَعْبُدُونِي ۗ أَوِ الْإِنْسَانَ جَنَّحًا خَلَقْتُمْ مَا (٥٦)

Artinya: “ Dan tidak aku ciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka menyembah kepada ku”.<sup>40</sup>

Perilaku manusia dengan Allah SWT dapat dikatakan bahwa manusia wajib taat pada-Nya. Perilaku tersebut dapat dinyatakan dalam bentuk ketaatan kemudian ketaatan bisa diwujudkan melalui ibadah.

b. Tingkah laku terhadap sesama manusia

Pada dasarnya tidak ada manusia yang bisa hidup tanpa berkaitan dengan orang lain. Manusia memiliki naluri untuk hidup secara bersama dan akan berinteraksi dengan orang banyak. Karena pada awal dilahirkan setiap manusia mempunyai intelektual yang berbeda dan mempunyai karakteristik tersendiri yang dijadikan sebagai bahan untuk pertukaran demi memenuhi kebutuhan hidupnya.

c. Tingkah laku terhadap Alam

---

<sup>40</sup>Departemen Agama RI h.858

Tingkah laku terhadap alam maksudnya bagaimana seorang manusia bersikap terhadap alam. Alam disini memiliki arti segala hal yang muncul disekitar manusia, baik tumbuhan, binatang, maupun benda mati. Alam harus digunakan dengan sebaik-baiknya artinya selalu menjaga, merawat, dan melestarikannya.<sup>41</sup>

## 2. Interaksi Edukatif

### a. Pengertian Interaksi Edukatif

Hubungan memiliki arti “sama-sama berpengaruh” sebaliknya edukatif mempunyai makna “mengajar”.<sup>42</sup> Syaiful Bahri Djamarah mengatakan bahwa kata hubungan timbal balik antara guru dan siswa merupakan komunikasi dua arah antara pendidik dan siswa lewat berbagai macam aturan ibarat acuannya agar tercapainya suatu tujuan pendidikan.<sup>43</sup>

Dalam buku Suryo Subroto yang berjudul *Kegiatan Belajar Mengajar di Sekolah* mendefenisikan:

Hubungan timbal balik antara guru dan siswa merupakan komunikasi bolak-balik mengenai pendidik dengan siswa ketika proses pembelajaran. Hubungan timbal balik antara guru dan siswa adalah aspek pokok dalam upaya memperoleh terbentuknya keadaan menuntut ilmu yang bagus dalam aktivitas pendidikan. Terlaksananya target sistem belajar mengajar yang bagus dalam aktivitas pendidikan membutuhkan upaya terwujudnya komunikasi yang bagus pula terhadap pendidik yang membimbing siswa yang belajar.<sup>44</sup>

Hubungan sering bersangkutan pada kata koneksi atau jaringan. Ketika proses hubungan tersebut diketahui terdapat faktor komunikasi serta komunikator.

---

<sup>41</sup> Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya), h. 157

<sup>42</sup> Dessy Anwar, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Surabaya: Amelia, 2005), h.10.

<sup>43</sup> Syaiful Bahari Djamarah, *Guru dan Anak Didik...*, h. 11

<sup>44</sup> Suryo Subroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), h.147.

Jalanan antara komunikator dengan komunikan biasanya karena ingin teraksikan sesuatu, yang diketahui dengan sebutan pesan (message). Selanjutnya, untuk mengirimkan berita itu dibutuhkan sebuah alat. Oleh sebab itu komponen yang termasuk dalam hubungan tersebut diantaranya komunikator, komunikan, berita, dan alat. Dengan demikian jalinan antara individu yang satu dengan individu lainnya, empat komponen untuk berlangsungnya proses hubungan tersebut harus terus menerus terlihat.

Hubungan juga dibicarakan seumpama hubungan timbal balik antara guru dan siswa, sekiranya secara sehat memiliki maksud untuk membimbing, membawa peserta didik ke sisi kematangannya. Jadi dalam keadaan tersebut yang utama bukan gaya hubungannya, melainkan yang utamanya yaitu maksud atau tujuan terjadinya hubungan itu sendiri. Karena tujuan merupakan perkara yang penting, aktivitas hubungan tersebut memang sudah direncanakan dan secara terencana.<sup>45</sup>

#### b. Karakteristik Interaksi Edukatif

Jika dikaitkan antara hubungan interaksi dengan pendidikan kata interaksi edukatif bisa dimengerti secara literal merupakan korelasi/jalinan maupun pembelajaran. Akan tetapi, defenisi hubungan timbal balik antara guru dan siswa disini merupakan hubungan antara guru dan siswa sebagai satu kesatuan pembelajaran yang dilakukan secara berkelanjutan demi mencapai maksud secara khusus. Dari keadaan tersebut terdapat prestasi dalam menuntut ilmu siswa. Sebagai hubungan yang berpegang teguh pada aturan, maka hubungan

---

<sup>45</sup>Sardiman A.M, *Interaksi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), h.8

timbang balik antara guru dengan siswa memiliki karakteristik 1). Hubungan timbal balik antara guru dengan siswa memiliki maksud 2). Hubungan timbal balik antara guru dengan siswa memiliki strategi yang dipersiapkan 3). Hubungan timbal balik antara guru dengan siswa dibuktikan dengan penyusunan bahan pelajaran tertentu 4). hubungan timbal balik antara guru dengan siswa ditandai melalui kegiatan siswa. 5). Pendidik berfungsi seperti pengarah 6). Hubungan timbal balik antara guru dengan siswa memerlukan ketaatan 7). Hubungan timbal balik antara guru dengan siswa memiliki batasan durasi 8. Hubungan timbal balik antara guru dengan siswa ditutup melalui penilaian.<sup>46</sup>

Dalam bukunya yang berjudul *Pedagogik* Edi Suardi membagi karakteristik hubungan timbal balik antara guru dengan siswa diantaranya:

1. Hubungan timbal balik antara guru dengan siswa harus memiliki target
2. Terdapat satu proses (berlangsung hubungan)
3. Hubungan timbal balik antara guru dengan siswa dibuktikan melalui satu penyusunan bahan pelajaran tertentu
4. Dibuktikan dengan terjadinya kegiatan peserta didik
5. Dalam timbal balik antara pendidik dengan peserta didik, pendidik berperan seperti pengarah
6. Di dalam hubungan timbal balik antara guru dengan siswa diperlukan suatu ketaatan
7. Memiliki batasan durasi.<sup>47</sup>

---

<sup>46</sup>*Ibid*, h.16

<sup>47</sup>*Ibid*, h.13

### c. Komponen Interaksi Edukatif

Kegiatan pembelajaran sebagai satu bentuk hubungan manusia, kemudian akan diarahkan kepada beberapa bagian. Jika tidak ada bagian tersebut pada hakikatnya tidak mungkin berlangsung hubungan timbal balik antara pendidik dengan peserta didik ketika jalannya pembelajaran. Bagian-bagian dalam hubungan timbal balik antara guru dengan siswatersebut yaitu target, materi pelajaran, aktivitas pembelajaran, mekanisme, media pembelajaran, asal pembelajaran, serta penilaian.<sup>48</sup>

#### 1. Target/maksud

Proses hubungan timbal balik antara guru dengan siswa tidak dikerjakan secara diluar pemahaman. Hubungan timbal balik antara guru dengan siswamerupakan suatu aktivitas yang secara bangun dikerjakan seorang guru. Maksudnya agar menurunkanpetunjuk yang faktual serta tauarahaktivitas pendidikanhendak dituju oleh guru.

Hubungan timbal balik antara guru dengan siswadilakukan agar memperoleh sasaran pembelajaran lokal yang sudah dirancangkan oleh pemerintah dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas Bab II Pasal 3, yaitu: “Pendidikan Nasional berperan untuk dapat mengembangkan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap,

---

<sup>48</sup>*Ibid*, h.15



kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>49</sup>

## 2. Materi Pelajara

Materi Pelajaran adalah suatu hal yang hendak dibicarakan ketika mekanisme hubungan komunikasi tersebut berlangsung. Jika tidak terdapat materi pelajaran, maka hubungan komunikasi tidak akan dapat berlangsung. Oleh sebab itu, guru yang hendak mendidik jelas sudah mengkaji juga menyediakan materi pelajaran yang hendak diutarakan kepada peserta belajar.

## 3. Aktivitas pembelajaran

Aktivitas pembelajaran merupakan induk dari semua aktivitas pembelajaran. Semua yang sudah direncanakan untuk dikerjakan ketika aktivitas pembelajaran.<sup>50</sup>

## 4. Mekanisme pembelajaran

Mekanisme adalah satu proses, langkah, teknik, yang dibutuhkan demi bisa menggapai maksud yang sudah dipastikan atau yang telah dipastikan. Ketika aktivitas pembelajaran, mekanisme digunakan oleh pendidik untuk keperluan ketika belajar. Sebagai pendidik harus menggunakan bermacam-macam mekanisme pembelajaran.

## 5. Media pembelajaran

Media memiliki arti sebagai seluruh benda yang bisa difungsikan dalam rancangan guna meraih maksud/target pembelajaran. Sebagai seluruh benda yang bisa difungsikan guna meraih maksud/target pembelajaran media tidak sekedar

---

<sup>49</sup>Undang-undang No.20 Tahun 2003 *Tentang Sistem Pendidikan Nasional* Bab II Pasal 3.

<sup>50</sup>*Ibid*, h.16

jadi penambah, melainkan juga jadi pendukung demi memudahkan jalan meraih maksud/target pembelajaran. Ketika proses hubungan timbal balik antara guru dengan siswa sering kali menggunakan media nonmaterial dan juga media material. Mengenai media nonmaterial seperti suruhan, perintah, larangan, nasihat, dan sebagainya. Sedangkan media material berbentuk diagram, gambar, slide, white board, marker, dan lainnya.

#### 6. Asal-usul Pembelajaran

Asal usul pembelajaran yang bisa digunakan menjadi materi mencari ilmu pada hakikatnya beraneka ragam, dan tampak dimana pun misalnya disekolah, perpustakaan dan lain sebagainya yang sebanding dengan keperluan yang dibutuhkan demi meraih maksud yang telah direncanakan.

#### 7. Penilaian

Penilaian merupakan satu aktivitas yang dikerjakan demi memperoleh keterangan sampai sejauh mana kesuksesan siswa ketika menuntut ilmu serta kesuksesan guru ketika mendidik. Berdasarkan persepsi itu, maka maksud adanya penilaian yaitu guna mengelompokkan keterangan yang menunjukkan fase pertumbuhan siswa saat meraih target yang diminta, mewajibkan pendidik untuk mengevaluasi kegiatan atau pengetahuan yang diperoleh, serta mengevaluasi gaya mendidik yang dimanfaatkan oleh pendidik.<sup>51</sup>

#### d. Prinsip-prinsip Interaksi Edukatif

Kegiatan belajar mengajar tentu selalu dikatakan cara berinteraksi tentang dua objek, yaitu peserta didik merupakan subjek sedang yang menuntut ilmu lalu

---

<sup>51</sup>*Ibid*, h. 17

pendidik selaku orang yang mendidik siswa sebagai sasaran utamanya. Ketika hubungan timbal balik antara guru dengan siswa diperlukan unsur pelengkap diantaranya: (1) Terdapat maksud yang akan diraih (2) Terdapat informasi atau pesan yang dijadikan sebagai kandungan hubungan tersebut (3) Terdapat siswa yang bersungguh-sungguh (4) Terdapat pendidik yang membimbing (5) Terdapat strategi demi meraih target/maksud (6) Terdapat kondisi yang mengizinkan terjadinya kegiatan belajar mengajar agar berfungsi dengan normal (7) Adanya pengamatan mengenai reaksi dari hubungan timbal balik tersebut.<sup>52</sup>

e. Faktor Interaksi Edukatif

1) Perilaku Membimbing Pendidik

Pendidik ketika jalannya suatu kegiatan pembelajaran mencakup seribu keadaan seperti yang diutarakan oleh Adam dan Decay dalam buku Muhammad Uzair Usman diantaranya yaitu bahwa pendidik adalah pendidik, penguasa ruangan belajar, penyuluh, pengarah kondisi, supervisor, pemberi semangat, pengawasa, penilai, serta sebagai pengarah. Beliau juga mengambil pandangan Moh. Ali yaitu memandang pekerjaan serta kewajiban pendidik yang sangat rumit, maka pekerjaan tersebut membutuhkan ketentuan tertentu, diantaranya:

- a) Mewajibkan adanya keahlian bersumber pada rancangan serta filosofi ilmu pengetahuan secara terperinci.
- b) Mengutamakan pada satu kepandaian dalam bagian khusus searah dengan bagian pekerjaannya.
- c) Mewajibkan adanya tingkat pengajaran profesi yang sesuai.

---

<sup>52</sup>Khadijah, *Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: Citapustaka Media, 2013), h.9

- d) Terdapat kepentingan mengenai akibat terhadap masyarakat mengenai profesi yang dikerjakannya.
- e) Mengharuskan kemajuan sebanding dengan gerak aktivitas manusia.<sup>53</sup>

Berdasarkan ketentuan tersebutberaneka ragamkewajiban yang perlu dioperasikan oleh pendidikketika jalannya pembelajaran tanpa didukung dengan ketaatan tentu juga mengharuskan kewajibanserta tanggung jawab tersebut tidak akan optimal dibentuk. Apabila dihubungkan dengan intipentingnya ketaatan ketika jalannya pembelajaran itu pada peran yang didugasangat berpengaruhjuga diklasifikasikan meliputi Peran pendidik sebagai peraga, pendidik sebagai pengatur ruang belajar, pendidik sebagai alat juga sarana pembelajaran, serta pendidik sebagai orang yang menilai hasil belajar siswa.<sup>54</sup>

a). Pendidik sebagai Peraga

Terdapat dua kondisi pendidik sebagai Peraga seperti yang diutarakan oleh Dr. Wina Sanjaya:

1. Pendidik perlu memperlihatkan perilaku yang mulia dalam setiap sudut kegiatannya. Setiap tingkah laku yang diperlihatkan pendidik merupakan contoh untuk siswanya.
2. Pendidik wajib memperlihatkan bagaimana usahanya agar setiap bahan pembelajaran dapat lebih dimengerti dan dijiwai oleh setiap siswa.<sup>55</sup>

---

<sup>53</sup>Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Yang Profesional*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004), h. 15.

<sup>54</sup>*Ibid*, h.8

<sup>55</sup>Najib Sulhan, *Karakter Guru Masa Depan & Bermartabat*, (Surabaya: Jaring Pena, 2011), h. 126.

Pendidik harus mampu memahami bahan pembelajaran yang hendak disampaikan serta selalu memajukannya dengan kata lain menumbuhkan pengetahuannya dalam keahlian yang dipunya karena keadaan tersebut akan lebih memustkan dampak belajar yang diraih oleh peserta didik. Salah satu yang wajib dingat oleh pendidik yaitu pendidik wajib belajar secara berkesinambungan. Dengan begitu, pendidik dapat menambah dirinya dengan berbagai ilmu pengetahuan sebagai modal untuk menjalankan kewajibannya sebagai pendidik, demonstrator atau *lecture* sehingga dapat memperaktekkan dan mengutarakan pembelajaran sampai kepada siswa dengan benar.

Guru berperan mengajar juga wajib memperlihatkan dirinya sebagai budayawan sekaligus juga sebagai pendidik (teacher). Dengan begitu pendidik wajib memahami bagian keahlian ilmu yang akan diutarakan terhadap peserta didik, baik dari bagian maknainya ataupun cara penelitian dan peekspansinya. Dan proses mengarahkannya kepada orang lain terebih terhadap peserta didik.<sup>56</sup>

b). Guru sebagai pengatur ruang belajar

Guru berperan seperti pengatur ruang belajar dalam hal ini seharusnya guru dapat mengendalikan ruang belajar karena merupakan tempat menuntut ilmujuga suatu bagian dari tempat sekolah yang harus ada penataannya. Maksud umum penataan ruang belajar untuk mempersiapkan serta memanfaatkan sarana ruang belajar untuk beraneka ragam aktivitas pembelajaran guna meraih dampak yang tepat. Sebaliknya target tertentu yaitu memajukan keahlian peserta didik dalam memfungsikan media pembelajaran, menyediakan keadaan yang

---

<sup>56</sup>Syaefudin Sa'ud, *Pengembangan Profesi Guru* (Bandung: Alfabeta, 2008), h.36

mengharuskan peserta didik aktif dan berlatih, serta mendukung peserta didik mendapatkan dampak belajar yang diinginkan.

Guru berperan seperti pengatur yang bertanggungjawab menjaga kondisi wujud ruang belajarnya supaya selalu mengasyikkan untuk menuntut ilmu dan mengatur atau mengendalikan jalannya psikologis dan sosial yang terdapat di ruang belajarnya. Namun juga memajukan keahlian bekerja dan menuntut ilmu secara efisien di dunia peserta didik. Pendidik seharusnya bisa untuk membimbing aktivitas pembelajaran yang tepat guna dengan hasil maksimal.<sup>57</sup>

c). Pendidik berperan seperti penghubung fasilitator

Berperan layaknya seperti penghubung pendidik seharusnya mempunyai wawasan juga apresiasi yang cukup mengenai alat pendidikan karena alat pendidikan merupakan media berhubungan untuk lebih memaksimalkan jalannya pembelajaran. Berperan seperti penghubung pendidik juga dikatakan seperti perantara ketika jalannya pembelajaran peserta didik. Pendidik juga harus menjalani praktik pendidik secara berkelanjutan dan beraturan. Mengambil serta memanfaatkan alat pembelajaran harus cocok dengan targetnya, bahan, penilaian, dan kemahiran pendidik serta kegemaran juga keterampilan peserta didik.

d). Pendidik berperan sebagai penilai

Pendidik seharusnya secara berkelanjutan juga berkepanjangan menyelusuri dampak belajar yang sudah diraih oleh peserta didik sepanjang

---

<sup>57</sup>*Ibid*, h.10

waktu, keterangan yang didapat berdasarkan penilaian tersebut merupakan sasaran balik mengenai jalannya pembelajaran. Sasaranbalik ini akan digunakan sebagai tolak ukurdemi membetulkan serta memajukan jalannya pembelajaran berikutnya. Pendidik juga mampu melaksanakan penilaian dari waktu ke waktu secara khusus untuk satu tahap pembelajaran, senantiasa melaksanakan penilaian mengenai dampak yang sudah diraih baik guur ataupun siswa. Penilaian adalah bagian pembelajaran yang begitu rumit, karena mengikut sertakan bermacam kondisi serta jalinan. Tidak ada pendidik tanpa evaluasi, karena evaluasi yaitu suatu cara penentuan tingkat dampak belajar atau cara demi memutuskan tingkat keberhasilan target pendidikan oleh siswa.<sup>58</sup>

## 2) Perilaku Belajar Peserta Didik

Berdasarkan pendapat tabularasa yang beranggapan siswa seumpama ibarat plano bening yang bisa dicatat semau hati oleh pendidik. Tetapi tidak serupa karena siswa juga perlu diingat, disisi lain bermaksud agar menyampaikan bahan pelajaran akurat sertacocok dengan keperluan siswa.

Kebutuhan peserta didik menurut Sardiman terbagi menjadi tiga bagian diantaranya Kebutuhan jasmaniah, kebutuhan sosial, dan kebutuhan intelektual.<sup>59</sup>

*Pertama*, keperluan fisik. Keadaan ini berhubungan terhadap tuntutan peserta didik yang berupa fisik, baik itu seperti kebugaran fisik, ataupun keperluan raganya.

---

<sup>58</sup>E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif danMenyenangkan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), h.63

<sup>59</sup>*Ibid*, h.14

*Kedua*, keperluan kemasyarakatan. Pemuasan hasrat berteman terhadap sesama siswa ataupun peserta didik juga terhadap yang lainnya merupakan salah satu cara demi melengkapi keperluan kemasyarakatan siswa.

*Ketiga*, keperluan psikologis. Seorang peserta didik tidak sama dalam memperlihatkan kesenangan demi mendalami suatu bidang kemahiran, bisa jadi ada yang lebih berminat mencari ilmu perdagangan, asal usul, ilmu alam, dan lainnya. Kesenangan seperti ini tidak bisa ditekankan apabila hendak mendapatkan dampak yang optimal, oleh sebab itu yang utama adalah cara pendidik demi membangun agenda yang bisa menyampaikan materi siswa.

### 3) Hubungan antara pendidik dengan siswa

Ketika jalannya suatu hubungan pendidik dengan peserta didik, pendidik sebagai pelaksana awal aktivitas pembelajaran membutuhkan rancangan, baik dari sudut pandang jangkauan terhadap bidang yang dididiknya, keterampilan mengungkapkannya secara efektif dan tepat sasaran serta dapat melahirkan ragam komunikasi yang bagus dalam hubungannya dengan peserta didik.

Sikap seorang pendidik yang ditunjukkan oleh Nabi Saw. Benar mempengaruhi individu siswa. Target pendidikan bisa diraih secara optimal. Hubungan Nabi Saw dengan para sahabatnya diwujudkan dalam sebuah hadisnya:

عن أبي صالح , عن أبي هريرة رضي الله عنه ، قال : قال رسول الله صلى الله عليه و سلم، إنما أنا لكم مثلُ الوالدِ أعلمُكم

Artinya: “Dari Abi Shalih, dari Abu Hurairah r.a. berkata, Rasulullah Saw. bersabda: Sesungguhnya aku terhadapmu bagaikan seorang ayah yang mengajarimu..” (H.R.Imam Ahmad).<sup>60</sup>

---

<sup>60</sup>Ahmad bin Muhammad bin Hambal, *Musnad Ahmad, terj. Taufik Hamzah, Jilid. XV, cet. 1* (Jakarta: Pustaka Azzam, 2010), 143.



Oleh sebab itu, permohonan seorang pendidik kepada peserta didiknya sama dengan permohonan orang tua terhadap anaknya. Permohonan adalah unsur dasar dari hakikat yang seharusnya dijunjung tinggi oleh kedua orang tua ataupun pendidik. Nabi saw sudah menegaskan bahwa permohonan kedua orang tua dengan keadaan ini termasuk pendidik yaitu doa yang diijabah Allah. Dengan permohonan ini melalui kekaguman akan semakin meningkat, begitu juga kasih sayang dari seorang pendidik akan semakin matang. Dengan begitu, seorang guru akan selalu mengucapkan permohonan terhadap Allah demi keutamaan siswa di masa depannya. Nabi saw sendiri menjadikan doa unsur dari kaidah pembelajarannya.<sup>61</sup>

Permohonan yang negatif dari seorang pendidik kepada peserta didiknya yang kaya akan kemarahan serta kedengkian sungguh terancam. Dengan keadaan itu bisa menghancurkan futur peserta didiknya serta sekaligus merupakan kehancuran bagi si guru itu sendiri. Padahal Rasulullah Saw. telah mewanti-wantikan kepada para pendidik maupun orang untuk tidak mendoakan keburukan kepada anak-anak didik mereka, sebab hal itu berlawanan dengan akhlak Islam, bertentangan dengan pendidikan Nabi Saw. Dan jauh dari manhajnya dalam mengajak manusia kepada Islam. Bahkan Rasulullah sendiri tidak pernah mendoakan keburukan atas orang-orang musyrik Thaif yang telah melukai, menyakiti dan melempari beliau dengan batu, beliau justru mendoakan mereka dengan kebaikan, sehingga Allah akhirnya mewujudkan apa yang menjadi doa dan harapan beliau.<sup>62</sup>

---

<sup>61</sup>Jurnal Universitas Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Tahun 2017.

<sup>62</sup>*Ibid*, h.475

Seperti yang pernah dilakukan suri tauladan kita yaitu Rasul Saw. Iasudah mendoakan anak-anak lalu akhirnya Allah mengaruniakan masa depan mereka melalui kebaikan, harta maupun keturunan. Menurut penuturan Imam Bukhari yang ditulis dari Ibnu Abbas r.a, bahwa Rasulullah Saw. pernah bersabda:

رسول الله صلى الله عليه وسلم وضعنا لالعباس ابننا عنك رمة عن

الكتاب علمها لهم وقال (رواه بخاري)

Artinya: Dari Ikrimah, dari Ibnu Abbas ia berkata: Rasulullah Saw. merangkulku dan kemudian berdoa, “Semoga Allah mengajarkan hikmah (al-Quran) kepadamu.” (H.R. Bukhari).<sup>63</sup>

Menurut Djamarah dijelaskan bahwa setiap siswa memiliki kecakapan alat penghubung secara berlainan, baik itu alat untuk mendengar ataupun alat untuk melihat, begitu pun kecakapan berbahasa memahami materi pendidikan. Itu menunjukkan bahwa kapasitas pencapaian siswa tentu berbeda terhadap pencapaian siswa yang lainnya.<sup>64</sup>

Maka dari itu di ruangan belajar pendidik wajib mencegah masalah yang bisa menjadikan keadaan pembelajaran sebagai pembelajaran efisien. Kemudian pendidik perlu memanfaatkan alat belajar menjadi alat utama yang dialami lebih demi kesinambungan kegiatan pembelajaran.

Dalam kondisi ini diperoleh sekurang-kurangnya 5 prosedur yang bias digunakan demi jalan terbaik guna mewujudkan/membentuk koneksi efisiensi terhadap pendidik dengan peserta didik diantaranya:

---

<sup>63</sup>Imam Bukhari, Shahih Bukhari..., Juz I, h. 49

<sup>64</sup>*Ibid*, h.15

*Terutama*, hormat. Koneksi perlu dimulai lewat perasaan sama-sama menghormati. Dengan adanya penghormatan biasanya dapat menciptakan persepsi yang sama terhadap si penerima berita. Pendidik hendaknya mampu berbicara terhadap siswa ketika ia membuatnya dengan rasa hormat, jika keadaan tersebut diperbuat kemudian siswa tentu berbuat serupa saat berbicara terhadap pendidik.

*Kedua*, Tenggang rasa. Pendidik profesional tidak mungkin memaksakan siswanya agar memahami kemauannya, justru seorang pendidik harus berupaya mengerti siswanya lebih awal, ia tentu memulai percakapan terhadap siswanya, serta mengindahkan keluhan kesah juga angan-angan siswanya. Dengan keadaan seperti ini artinya pendidik tak sekedar menyertakan bagian alat penghubung manusia saja, sebaliknya terus mengikutsertakan jugarasa kejiwaannya serta pikirannya ketika menanggapi beraneka keadaan yang terdapat pada diri siswa.

*Selanjutnya*, terdengar. Terdengar maksudnya adalah bisa ditangkap (suara) maupun dapat dipahami secara bagus, suatu berita bisa diucapkan melalui prosedur ataupun perilaku yang dapat dipahami orang yang memperoleh berita, Bentuk wajah ceria, gerak badan yang bagus, ucapan lisan yang baik, maupun prosedur merujuk termasuk ke bagian hubungan antara manusia satu dengan yang lain yang *terdengar*.

Keempat, pasti maksudnya. Berita yang diucapkan meski pasti maksudnya juga tidak mendatangkan berbagai persepsi, lain dari itu juga meski terus terang juga secara umum, pada saat berhubungan terhadap siswa pendidik wajib berupaya supaya berita yang diucapkan dapat transparan maksudnya. Dengan

prosedur seperti berkomunikasi selaras dengan tutur kata yang siswa mengerti (berdasarkan tingkat umurnya).

*Kelima*, tawaduk. Perilaku tawaduk memiliki arti tidak saling melihat buruk, gemulai, beradab, dan dengan penanganan ego. Komunikasi guru dan siswa terbagi menjadi beberapa bagian yaitu :

- 1) Pendidik dibutuhkan siswa demi mendapatkan arahan serta dorongan
- 2) Pendidik menjalin komunikasi terhadap siswa ketika di lingkungan sekolah
- 3) Pendidik sebagai pengelola aktivitas pembelajaran
- 4) Pendidik wajib mempunyai kegemaran ketika melakukan bantuan terhadap masyarakat umum
- 5) Pendidik wajib melakukan komunikasi terhadap pembimbing siswa.<sup>65</sup>

Kedudukan pendidik diatas kelihatannya bias berlangsung secara lancer jika pendidik pada 1 arah sisi serta peserta didik pada arah yang berbeda sama-sama membantu juga menyempurnakan.

#### f. Interaksi Belajar Mengajar Sebagai Interaksi Edukatif

Proses Pembelajaran memiliki arti sebagai 2 rancangan yang tidak dapat dihilangkan ketika berjalannya proses belajar. Mununtut ilmu berfokus terhadap apa yang dikerjakan peserta didik, sementara membimbing berfokus terhadap apa yang dikerjakan pendidik.

---

<sup>65</sup>*Ibid*, h. 16

Kedua aktivitas tadi merupakan sistematis ketika berlangsungnya satu aktivitas apabila terbentuk komunikasi bolak-balik (hubungan) antara pendidik terhadap peserta didik ketika aktivitas belajar berjalan.

Jika kita melihat pembelajaran sebagai satu prosedur, kemudian terdapat 4 bagian pokok pada aktivitas tadi: Pertama, berhubungan terhadap maksud dari sistem pembelajaran. Kedua, tentang inti maupun materi pelajaran. Ketiga, tentang teknik serta fasilitas pendidikan dan keempat berhubungan terhadap evaluasi pada saat belajar mengajar.<sup>66</sup>

Bagi guru mengajar bukanlah hanya saja mentransfer pengetahuan tetapi juga mengubah sikap, interest, apresiasi dan tingkah laku yang nyata. Karena itu dapat dirumuskan bahwa:

- 1) Antara mengajar dan belajar terjalin relasi yang baik yang tidak bisa dihilangkan.
- 2) Mengajar merupakan pembuatan keputusan profesional dan penjabaran dari keputusan-keputusan tersebut ke dalam tindakan yang menyebabkan belajar menjadi lebih efisien.
- 3) Keterampilan mengajar dapat dipindahkan dan dapat dipelajari.<sup>67</sup>

## **B. Penelitian Terdahulu**

1. Lailatul Fadhilah (2018) Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Ilmu Taribyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Dengan Judul Skripsi, Penanaman Sikap Sosial Pada

---

<sup>66</sup> Sudirman, *Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Remaja Rosdakarya, 2001), h. 47

<sup>67</sup> Moch. Idochi Anwar, *Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Angkasa, 1987), h. 95-96

Mata Pelajaran IPS Kelas IV MIS Bina Keluarga.<sup>68</sup> Metodologi penelitian yang digunakan adalah metodologi penelitian kualitatif.

Dari hasil penelitian ini bahwa sikap sosial pada siswa dapat ditanamkan melalui pembiasaan, figur yang baik, yang dapat siswa lihat melalui guru, orang tua, dan teman sebayanya. Khususnya Penanaman sikap sosial dalam pembelajaran IPS yang dilakukan dengan cara guru mempersiapkan materi pembelajaran sebaik mungkin dan menggunakan media pembelajaran serta guru juga harus memberikan kalimat-kalimat positif yang menumbuhkan rasa sikap sosial pada siswa, dan ketika guru menjelaskan sebuah materi pelajaran guru selalu mengaitkannya dengan sikap-sikap sosial yang harus ditanamkan dalam diri siswa. Dengan adanya penanaman sikap sosial pada pembelajaran IPS tersebut diharapkan dapat membantu siswa dalam menanamkan sikap sosialnya dan menjadikan siswa pribadi yang disiplin, tegas, tolong, menolong, saling menghargai, ramah tamah kepada siapapun.

Kemiripan observasi tersebut adalah sama-sama mengobservasi tentang sikap sosial siswa pada saat pembelajaran berlangsung. Tetapi dalam penelitian ini lebih memfokuskan kepada penanaman sikap sosial siswa terhadap bidang studi saja yaitu mata pelajaran IPS sedangkan dalam penelitian saya lebih menekankan sikap sosial pada saat proses pembelajaran berlangsung khususnya anak panti asuhan yang ada di sekolah yang akan diteliti.

---

<sup>68</sup> Skripsi, Lailatul Fadhilah, Penanaman Sikap Sosial Pada Mata Pelajaran IPS Kelas IV MIS Bina Keluarga.

2. Muna Husnul Khatimah (2018) Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Institut Agama Islam Surakarta, Dengan judul skripsi, Penanaman Sikap Spiritual dan Sikap sosial melalui pembelajaran mata pelajaran PAI di SMK Al-Islam Surakarta Tahun Ajaran 2018/2019.<sup>69</sup> Metodologi penelitian yang digunakan adalah metodologi penelitian kualitatif.

Dari hasil penelitian ini bahwa penanaman sikap spiritual dan sikap sosial dilakukan dalam pembelajaran PAI yang dilakukan seorang guru dimulai dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Selanjutnya yaitu mengacu pada KI 1 muatan sikap spiritual guru menanamkan melalui pembiasaan dalam kegiatan pendahuluan dengan dibiasakan mengucapkan salam, mengawali dengan membaca basmalah dan mengucapkan syukur kepada allah. KI 2 muatan sikap sosial guru menanamkan melalui kegiatan pendahuluan dengan mengabsen siswa. Kemudian pada kegiatan inti dengan menyelipkan pada materi pembelajaran seperti pesan guru agar selalu jujur dalam mengerjakan tugas kelompok, tepat waktu dalam mengumpulkan tugas, menghargai teman dengan mendengarkan dan diam disaat yang lain presentasi, berperilaku santun baik kepada teman maupun kepada guru staf disekolah.

Kemiripanobservasi tersebut yaitu sama-sama mengobservasi tentang sikap sosial hanya saja pada penelitian ini sekaligus membahas 2 sikap yaitu sikap spiritual dan sikap sosial sedangkan dalam penelitian yang saya

---

<sup>69</sup>Skripsi, Muna Husnul Khatimah, Penanaman Sikap Spiritual dan Sikap sosial melalui pembelajaran mata pelajaran PAI di SMK Al-Islam Surakarta Tahun Ajaran 2018/2019.

lakukan lebih menekankan sikap sosial siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung khususnya sikap sosial siswa panti asuhan yang ada disekolah yang akan diteliti.



## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **G. Lokasi dan waktu**

Pengamatan ini diadakan di Madrasah Aliyah Swasta Al-Ittihadiyah Bromo Medan. Penentuan tempat penelitian mengacu pada kemudahan peneliti untuk menghasilkan dan mendapatkan data, sehingga penelitian dapat difokuskan terhadap pokok masalah yang akan diteliti. Tempat penelitian juga sangat mudah untuk dijangkau, bisa disesuaikan dengan keahlian yang dimiliki, juga dapat meminimalisir pengeluaran/dana.

#### **H. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian yaitu pendekatan fenomenologis. Pengamatan jenis kualitatif adalah satu pengamatan yang bertujuan untuk memahami suatu peristiwa terhadap sesuatu yang akan terjadi kepada seseorang seperti tingkah laku, pemikiran, motivasi, serta yang lainnya berdasarkan holistik menggunakan bentuk pemaparan dalam bentuk kata yang diungkapkan pada suatu konteks secara alamiah juga dengan menggunakan beraneka ragam cara saintifik. Ketika belajar tentang pembelajaran, pengamatan jenis kualitatif bias difungsikan demi mengenal beraneka ragam kejadian tingkah laku guru, siswa dalam kegiatan proses pembelajaran. Berdasarkan pemikiran Denzin dan Lincoln dalam Moleong mengartikan makna pengamatan jenis kualitatif sebagai pengamatan yang memakai konteks saintifik, demi tujuan

menganalisis suatu peristiwa nyata dilakukan dengan acuan berbagai metode yang telah terjadi.<sup>70</sup>

## **I. Data dan Subjek Penelitian**

Fokus utama yang dijadikan sumber data dalam pengamatan adalah informasi pokok serta informasi pendukung. Informasi pokok yaitu informasi yang didapat dari hasil tanya jawab ketika penelitian itu sendiri diberjalan. Sedangkan data sekunder/pendukung merupakan informasi yang didapat dari yang lainnya, bisakeungkinan orang yang tidak berpengaruh langsung ketika penelitian dilakukan.

Berikut subjek atau sumber data yang dijadikan dalam penelitian ini diantaranya:

1. Asalinformasipokok, adalahinformasiutama melaluisiswa-siswi Panti Asuhan Madrasah Aliyah Swasta Al-Ittihadiyah Bromo Medan.
2. Asalinformasipendukung, merupakan informasi pendukung dalam pengamatan tersebutdidapatberdasarkan:
  - a. Pemimpin Madrasah merupakan kepala sekolah di Aliyah Swasta Al-Ittihadiyah Bromo Medan.
  - b. PendidikMadrasah Aliyah Swasta Al-Ittihadiyah Bromo Medan
  - c. KTU Madarasah Aliyah Swasta Al-Ittihadiyah Bromo Medan.
  - d. Bagian Kesiswaan dan Kurikulum Madrasah Aliyah Swasta Al-Ittihadiyah Bromo Medan.

---

<sup>70</sup>Tohirin,*Metode Penelitian Kualitatif Dalam Pendidikan dan Bimbingan Konseling*, (Jakarta:PTRajaGrafindo Persada,2012), h. 2

3. Masyarakat sekitar lingkungan Madrasah Aliyah Swasta Al-Ittihadiyah Bromo Medan

## **J. Prosedur Pengumpulan Data**

Prosedur penghimpunan informasi adalah tahap yang sangat penting ketika pengamatan demi maksud pokok dari penelitian adalah mendeskripsikan hasil. Jika tidak memahami prosedur pengumpulan data, seorang peneliti tidak bisa menghasilkan data yang memenuhi standar yang telah ditentukan. Jika dipandang pada sudut prosedur ataupun teknik penghimpunan informasi, kemudian prosedur penghimpunan informasi pada saat pengamatan berlangsung diantaranya:

### **1. Pengamatan**

Pengamatan merupakan unsur pokok dalam bidang sains. Ilmuwan cumaakan bertugas berlandaskan pada informasi, yakni kenyataan tentang lingkungan sebenarnya yang didapat berdasarkan pengamatan.<sup>71</sup> Prosedur tersebut bertujuan untuk mengobservasi secara terbuka mengenai Sikap Sosial Siswa Pada Interaksi Edukatif siswa Panti Asuhan di Madrasah Aliyah Swasta Al-Ittihadiyah Bromo Medan. Prosedur pengamatan yang digunakan pengamat pada konteks ini memakai prosedur pengamatan secara terus terang atau tersembunyi. Dalam hal ini pengamat melaksanakan penghimpunan informasi melaporkan apa adanya terhadap asal informasi bahwa pengamat lagi mengamati.

### **2. Tanya Jawab/interview**

Tanya jawab kepada subjek penelitian dan objek penelitian yang digunakan agar dapat menggali berita mengenai subjek yang diamati. Bog dan

---

<sup>71</sup>Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2016), h.64

berpendapat bahwasanya tanya jawab adalah suatu komunikasi secara langsung, mempunyai maksud, umumnya antar dua manusia (bisa juga lebih) dibantu oleh seseorang agar mendapatkan hasil yang memuaskan.<sup>72</sup> Pada saat pengamat melakukan tanya jawab kepada orang yang diduga penting dan berhubungan terhadap masalah ini seperti pendidik khususnya dalam bidang pengajaran khusus, juga sebagian subjek seperti siswa yang akan membantu untuk memecahkan masalah dalam pengamatan.

Kegunaan adanya tanya jawab yaitu mencari dan memecahkan persoalan secara langsung, dengan melakukan tanya jawab terhadap subjek penelitian agar memperoleh masukan, pemikiran, ataupun saran. Ketika melaksanakan tanya jawab, pengamat harus mencermati secara bijaksana serta menyalin bahkan apabila perlu mereka mewawancarai yang sedang dilakukan peneliti dan subjek yang diteliti.

Penulis mewawancarai siswa yang berasal dari panti asuhan untuk mengetahui sikap sosial yang telah diajarkan madrasah, selain itu peneliti juga akan mewawancarai salah seorang guru terkait dengan proses pelaksanaan kegiatan proses pembelajaran terhadap pendidik dengan peserta didik.

### 3. Pengumpulan Informasi

Pengumpulan Informasi adalah catatan atau kejadian lampau yang telah terjadi. Prosedur pengumpulan Informasi dapat berupa hasil tulisan, foto, atau karya yang bersejarah.<sup>73</sup> Prosedur pengumpulan Informasi adalah prosedur penghimpunan informasi yang didapat dari lingkungan pengamatan. Pada

---

<sup>72</sup>Salim&Syahrudin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Citapustaka Media, 2016), h. 119.

<sup>73</sup>*Ibid*, h.329

prosedur tersebut pengamat tentu memerlukan serta akan menelusuri informasi yang berhubungan terhadap fokus pengamatan.

Pengumpulan informasi yang diperlukan pada kegiatan tersebut yaitu awal adanya Madrasah Aliyah Swasta Al-Ittihadiyah Bromo Medan, dan dokumentasi yang berhubungan dengan subjek dan objek yang digunakan ketika pengamatan.

### **K. Teknik Analisis Data**

Menurut Miles dan Huberman penyelidikan informasi adalah langkah penyusunan atau pengolahan informasi demi untuk dikaji selanjutnya. Oleh sebab itu informasi yang diperoleh diselidiki lewat pemanfaatan studi informasi pengamatan langsung gaya aktif dari Milles dkk mekanismenya berlangsung berdasarkan brosur sewaktu pengamatan terjadi.<sup>74</sup>

#### 1. Kontraksi Informasi

Langka awal ketika menafsirkan informasi yaitu kontraksi Informasi digunakan agar meringankan pada saat memahami informasi yang didapatkan. Pada langkah tersebut pengamat menentukan informasi yang penting dan yang tidak penting demi maksud pengamatan, selanjutnya membuat rangkuman, membuat petunjuk, serta mengelompokkan selaras terhadap pokok pikiran. Misalnya saja dari pengaruh tanya jawab, pengaruh pengamatan, serta pengaruh analisis pengumpulan informasi.

#### 2. Penyampaian informasi

Jenis penyampaian informasi yang hendak dipakai yaitu jenis bacaan pemaparan. Keadaan tersebut berasaskan pada tanggapan dari semua informasi

---

<sup>74</sup>*Ibid.* h.147

yang ada sering berkenaan langsung terhadap informasi lainnya. Penyampaian informasi diperlukan untuk materi demi menganalisis serta menarik kesimpulan. Misalnya perihal sikap social siswa pada interaksi edukatif siswa panti asuhan di Madrasah Aliyah Swasta Al-Ittihadiyah Bromo Medan.

### 3. Pengambilan Simpulan (*inferensi*)

Pada saat pengamatan pengambilan kesimpulan berlangsung dengan segenap fase. Awalnya membuat kesimpulan temporer. Namun, karena meningkatnya informasi maka diperlukan pengambilan kesimpulan informasi, yakni lewat mengamati ulang informasi-informasi yang diperoleh. Selanjutnya pengambilan kesimpulan lewat cara mencocokkan kemiripan persoalan informan melalui arti yang terdapat pada persoalan pengamatan abstrak.<sup>75</sup> Misalnya pengamatan menyampaikan rumusnya, pengamat tentu memperoleh suatu gagasan aktual yang sepertinya tidak ada lebih dulu. Gagasan tadi bias berbentuk pemaparan satu topik yang lebih dulu tidak didapati lalu kemudian dicermati dan didapati, itu dinamakan temuan baru.

## L. Pengecekan Keabsahan Informasi

Kebenaran informasi adalah kriteria kesahihan pada informasi pengamatan. Pengamatan tersebut berbentuk pemaparan. Oleh sebab itu begitu penting dilaksanakannya prosedur pengecekan kebenaran informasi dengan begitu kebenaran informasi ketika pengamatan diakui ketepatannya.

Agar bias menentukan sebuah kebenaran informasi digunakan prosedur pengecekan. Penggunaan prosedur pengecekan dimuat dengan berbagai standar

---

<sup>75</sup>Zaenal Arifin, *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), h.173

khusus. Terdapat 4 standar yang dipakai seperti bagian keyakinan, pengiriman, keterikatan, serta kejelasan.<sup>76</sup>

1. Keyakinan berkepanjangan pengamat terhadap yang diamati pada aktivitas membimbing yang dilaksanakannya.
2. Kesungguhan Penelitian mengenai teknik-teknik membimbing bagi pemberi arahan pada saat melaksanakan beban serta beban bersama bagi orang-orang yang ada di tempat pengamatan untuk mendapatkan berita secara sempurna.
3. Melaksanakan pengecekan informasi yakni laporan diperoleh atas sejumlah asal-usul dikoreksi simpang juga mengenai informasi Tanya jawab terhadap informasi penelitian serta pengumpulan bukti.
4. Kelengkapan literatur. Pada keadaan tersebut pengamat menguraikan catatan demi menilai keinginan yang telah direncanakan.
5. Ringkasan persoalan minus. Kegiatan tersebut serupa pada ringkasan versi pada pengamatan berupa angka. Kegiatan ini dibuat demi menyatakan serta mengganti pemahaman ketika operasi pengamatan agar memperoleh kepuasan serta keterjaminan pengamatan.

Kebenaran informasi merupakan informasi yang tiada belainan terhadap informasi yang didapat akibat pengamat melalui informasi yang berlangsung sewajarnya akan sasaran pengamatan lalu kebenaran informasi yang sudah disediakan bisa dibuktikan.<sup>77</sup>

---

<sup>76</sup>Mathew B. Miles dan A Michael Huberman, Analisis Data Kualitatif,(Jakarta: U-1 Press:2007, h. 16)

<sup>77</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif & Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2007), h.34

## **BAB IV**

### **TEMUAN DAN PEMBAHASAN PENELITIAN**

#### **A. Temuan Umum**

##### **1. Latar Belakang Sekolah**

Sekolah Aliyah Swasta Al-Ittihadiyah dibangun pada tahun 1967 oleh H. Syarief Siregar dan Abdul Djalil Harahap dikarenakan adanya kebijakan dari yayasan Mamiyai Al-Ittihadiyah untuk melanjutkan suatu pendidikan dari Madrasah Tsanawiyah yang telah ada di yayasan Al-Ittihadiyah tersebut dan juga dari dukungan masyarakat sekitar dalam meningkatkan mutu pendidikan. Renovasi Gedung lantai 1, 2 dan 3 di Madrasah Aliyah Swasta (MAS) Aliyah pada tanggal 13 April 1995 oleh Hj. Nurhayati Siregar, Abdul 'Aziz Arsyad, dan Syahdin Kesogihen, B.A karena adanya kerusakan-kerusakan pada bangunan tersebut oleh karenanya diadakannya perbaikan renovasi pembangunan.

Madrasah Aliyah Swasta Al- Ittihadiyah terletak di Jalan Bromo No 25 Medan dan termasuk wilayah Kelurahan Tegal Sari II Kecamatan Medan Area. Adapun letak Madrasah Aliyah Swasta Al-Ittihadiyah Medan Di tinjau dari letaknya Madrasah Aliyah Al-Ittihadiyah terletak di Jalan Bromo Medan. Madrasah ini berada di sebuah yayasan yang diberi sebutan sebagai Mamiyai Ittihadiyah memiliki 5 jenjang pendidikan diantaranya MI, MTs, MAS dan SMA serta SMK, dan terdapat satu gedung Panti Asuhan Mamiyai. Ketenangan lingkungan di Madrasah Al-Ittihadiyah terjaga dengan baik dengan penataan bangunan yang rapi. Jalan Bromo, Jalan Mamiyai dan Lorong Syukri



mempermudah akses lalu lintas menuju sekolah dan jarang terjadi kemacetan disana.

Adapun Visi dari sekolah yaitu untuk membentuk generasi islami yang berakhlak serta taat terhadap ajaran Allah Swt, memiliki perilaku baik, unggul, serta humanis. Sedangkan misi dari sekolah tersebut yaitu sebagai berikut:

- a. Menanamkan keimanan ketaqwaan melalui pengamatan ajaran agama.
- b. Memajukan jenjang pendidikan serta alat komunikasi yang mengacu padakesukaan, keterampilan, dan kemampuan siswa.
- c. Menciptakan sikap mandiri pada diri siswa dengan cara melakukan kegiatan penyesuaian pribadi demi mencapai pembangunan pribadi secara sengaja serta berkelanjutan.
- d. Saling bergotong royong terhadap warga madrasah juga organisasi berbeda yang berkaitan.

Target awal dari Madrasah Aliyah Swasta Bromo Medan yaitu untuk meningkatkan budaya sekolah yang religius melalui pengembangan kegiatan keagamaan, menumbuhkan kemampuan peserta didik dengan kegiatan pembangunan pribadi dan keterampilan hidup, meningkatkan kualitas pembelajaran dan pelayanan pendidikan, menjalin kerjasama yang baik saat menerapkan rancangan kerja, dan menggunakan juga menjaga sarana prasarana sekolah yang membantu kegiatan belajar mengajar.

## 2. Keadaan Guru dan Siswa

Perencanaan beban pendidik dibuat Pimpinan Madrasah berdasarkan hasil musyawarah yang diikuti seluruh pendidik agar bisa diperoleh ketetapan yang

efisien lalu tidak terdapat persoalan untuk mempercepat semua proses yang terjadi di Madrasah. Jika kita lihat tenaga kependidikan di Madrasah Aliyah Swasta Al-Ittihadiyah jumlah tenaga kependidikan terdiri dari 24 pendidik dengan 8 pendidik laki-laki dan 16 pendidik perempuan, 13 guru honor 1 PNS dan 1 pendidik sudah sertifikasi 5 pendidik yang sudah ikut Bimtek K-13 diantaranya 1 pendidik pria dan 4 pendidik wanita. Agar dapat memahami lebih jelas mengenai kondisi guru disekolah lihat di bagian lampiran.

Komponen yang penting dalam dunia pendidikan terutama pada kegiatan belajar mengajar yaitu terdapatnya peserta didik. Informasi tersebut memuat keadaan peserta didik pada Madrasah Aliyah Swasata Al-Ittihadiyah tahun ajaran 2017/2018.

Adapun jumlah siswa/i di Madrasah Aliyah Swasta Al-Ittihadiyah sebanyak 94 siswa/i diantaranya peserta didik pria di kelas X berjumlah 11 orang serta wanita 25 orang, XI IPA dengan jumlah pria sebanyak 8 Orang sedangkan untuk wanita sebanyak 12 orang, kelas XI IPS Pria hanya 10, wanita sebanyak 9 orang, XII IPA untuk pria berjumlah 7, wanita terdiri dari 12 siswa atau lihat tabel yang tertera pada lampiran.

### 3. Sarana Prasarana

Madrasah Aliyah Swasta Al-Ittihadiyah memiliki ruang kelas sebanyak empat ruangan, ruang Kepala Sekolah Madrasah terdapat 1 ruangan, kantor guru 1 ruangan, kantor TU 1 ruangan, ruang praktek biologi, ruang komputer satu ruangan, sebuah ruang perpustakaan, ruang keterampilan 1 ruangan, toilet guru 1 ruangan, sebuah toilet untuk siswa, Ruangan BK 1 ruangan, terdapat

sebuahgedung serbaguna, sebuah ruang OSIM, satu bangunan Masjid/Musholla, pos satpam satu dan kantin terdapat satu bangunannya.

## **B. Temuan Khusus**

Pada saat berada dimadrasah terdapat sejumlah prosedur awalterhadap proses terjadinya sosial diantaranya: menuntut ilmu secara tim bersama teman sekumpulan, menjalankan aturan-aturan sekolah serta sikap yang bagus (konsisten), berusaha mematuhi serta menerima keunggulan yang lainnya, serta berlatih diri mematuhi setiap peraturan yang berjalan dimadrasah. Didalam kehidupan sehari-hari perilaku kemasyarakatan memiliki peran utama, karena perilaku kemasyarakatan akan digunakan ketika kita berhubungan terhadap kondisi sekelilingnya. Perilaku kemasyarakatan merupakan kondisi keterikatan maksudnya yaitu keharusan seseorang demi menyelamatkan eksistensi seseorang. Seseorang tidak cuma insan individualis melainkan manusia sekaligus insan yang butuh manusia lainnya.

Berkenaan dengan pelaksanaan proses pembelajaran disekolah sikap sosial siswa yang lebih terlihat dominan dan terjadi dalam interaksi edukatif khususnya siswa panti asuhan di Madrasah Aliyah Swasta Al-Ittihadiyah Bromo Medan yaitu sebagai berikut:

1. Sikap kejujuran
2. Sikap patuh dan taat
3. Sikap responsibilitas
4. Sikap Peduli
5. Sikap Sopan Santun

6. Sikap berani
7. Sikap Toleransi
8. Sikap Gotong Royong
9. Cinta Damai
10. dan sikap rasa ingin tahu.

1. Sikap Kejujuran

Dari kegiatan penelitian yang dilaksanakan pengamat ketika berada di lokasi penelitian di MAS Al-Ittihadiyah Bromo Medan. Pengamat beranggapan sikap sosial ditunjukkan para peserta didik panti asuhan yang ada disekolah seperti yang peneliti lihat bahwa siswa apabila melakukan kesalahan semisal nya tidak mengerjakan tugas dia langsung berkata jujur kepada gurunya.

Hal tersebut terlihat ketika pengamat melihat proses pembelajaran dikelas dilaksanakan antara siswa dengan pendidik disekolah. Peneliti melihat seorang anak panti yang ditanya oleh gurunya mengenai kesiapan pekerjaan rumahnya (PR). Anak tersebut menjawab belum siap walaupun masih terdapat siswa yang tidak selesai mengerjakannya. Siswa tersebut tetap jujur walaupun ketika belum siap tugas akan diberikan hukuman. Nah dari sinilah saya melihat sikap jujur siswa itu muncul pada saat proses pembelajaran.

Berkaitan terhadap informasi yang didapat pengamat di lokasi penelitian, keadaan itu didukung sebuah pernyataan ketikatanya jawab dilaksanakan pada peserta didik mengenai sikap jujur, wajib dilakukan saat berinteraksi. Hal ini diperkuat dengantanya jawab terhadap peserta didik yaitu siswa panti asuhan (Ridho Solin) dalam proses interaksi edukatif tersebut sebagai berikut:

Kita harus selalu bersikap jujur dalam berbuat sesuatu walaupun terkadang ada hukuman yang kita terima dari hal tersebut. Seperti yang sudah ridho perbuat buk, pada saat berbuat kesalahan kepada kawan dikelas ridho harus mengakuinya. Sikap jujur itu penting dan guru juga sering mengajarkan kepada kami agar senantiasa agar bersikap serta berbuat kejujuran terhadap orang lain. (Inf. 1 SJ).

Pernyataan informan 1 diatas ia mengatakan bahwa sikap jujur harus dilakukan dalam kehidupan sehari-hari agar setiap apa yang kita buat dapat dipercaya oleh orang lain walaupun terkadang kalau kita jujur akan mendapatkan dampak maupun masalah dibelakang tetapi itu semua memang kesalahan kita karena tidak melakukan apa yang seharusnya kita lakukan.

Pernyataan tersebut didukung oleh penuturan dari hasil tanya jawab terhadap pendidik (Ibu Afni selaku guru Fikih) dalam proses pembelajaran tersebut sebagai berikut:

Kalau menurut saya dalam melakukan kegiatan belajar mengajar disekolah sikap jujur yang dimiliki siswa cukup bagus keadaan tersebut dapat dibuktikan ketika saya mengajar di waktu pagi hari dikelas saya menyuruh siswa untuk mengeluarkan buku LKS mereka untuk memulai pembelajaran. Mereka langsung mengeluarkannya dan ada juga yang melapor kepada saya bahwasanya dia tidak membawa bukunya padahal saya belum ada bertanya siapa yang tidak membawa buku. Dari sini saya bisa melihat bahwa siswa memiliki sikap jujur walaupun terkadang ada juga saya melihat bahwasanya siswa itu takut untuk bersikap jujur karena pasti akan dikenakan hukuman. Sebelum proses pembelajaran berlangsung saya juga sering memberikan arahan sebentar kepada siswa saya berkata kepada siswa bahwa (kita hidup ini harus jujur karena untuk apa kita berbuat tidak jujur hanya untuk kesenangan sesaat saja padahal kalau kita tidak jujur itu sama saja kita membohongi diri kita sendiri. Dengan bersikap jujur kan kita akan merasa senang dan lega, guru pun suka kepada kita karena bersikap jujur). (Inf.2.SJ).

Dari hasil tanya jawab tersebut dapat dipahami bahwasanya siswa pada saat kegiatan belajar mengajar dibimbinggurunya agar bersikap jujur dalam setiap bertingkah laku, berkata, dan berbuat kepada sesama teman maupun kepada orang lain.

Dengan demikian penulis menyimpulkan bahwa proses kegiatan belajar mengajar yang terjadi di Madrasah Aliyah Swasta Al-Ittihadiyah Bromo Medan dilakukan terlebih dahulu dengan pemberian arahan kepada siswa sebelum melakukan kegiatan pembelajaran oleh gurunya supaya dapat menjadi contoh maupun acuan kepadapeserta didik agar bertindakmaupun bersikap dikeseharian mereka.

## 2. Sikap Patuh dan taat

Dalam hal kewajiban menjalankan tugas kita dikehidupan sehari-hari (khususnya dilingkungan sekolah), guru sebagai orang tua mereka disekolah mempunyai peranan penting untuk mendidik dan membimbing siswa mereka supaya memahami dasar dalam menuntut ilmu disekolah adalah dengan memiliki sikap disiplin dalam melakukan segala perintah dan perbuatan yang akan dilakukan.

Berdasarkan pengamatan yang penulis lakukan di lapangan bahwasanya siswa panti asuhan memiliki sikap disiplin yang bagus dalam interaksi edukatif di Madrasah Aliyah Swasta Al-Ittihadiyah Bromo Medan. Hal ini sebagaimana didukung oleh pernyataan dari informan 1 (guru PAI, Ibu Suriyanti) sebagai berikut:

Disamping pekerjaan ibu mengajar dan mendidik siswa dikelas, ibu juga harus memerhatikan siswa baik didalam kelas maupun

diluar kelas.Ibu sebagai guru melihat bahwa siswa panti asuhan memiliki sikap disiplin sudah baik keadaan tersebut diperkuat dengan hasil pengamatan pagi ketika awal mereka datang kesekolah. 07.10 WIB bel masuk akan berbunyi dan mereka sudah tiba sebelum jam tersebut. Ini adalah sebagian contoh perilaku disiplin, wajib dilakukan semua peserta didik. (Inf.1 SD).

Data yang berkenaan dengan sikap disiplin dalam kegiatan proses belajar mengajar di Madrasah Aliyah Swasta Al-Ittihadiyah Bromo Medan dikuatkan oleh pernyataan informan 2 (Mhd.Andri Laksamana selaku siswa panti asuhan) sebagai berikut:

Andri memang selalu menerapkan sikap disiplin buk seperti saya tiba dimadrasah belum masuk karena kalau apabila belum datang sesuai dengan jam yang sudah ditetapkan maka saya dihitung terlambat dan akan menerima hukuman seperti mengutip sampah di lingkungan sekolah, menyiram bunga, dan menyapu ruang guru bagi siswa yang perempuan. Ketika cuaca hujan dan tidak mendukung untuk datang ke sekolah sesuai jam yang ditetapkan barulah saya terlambat dan tidak disiplin walaupun asrama saya disamping sekolah. Itulah buk sikap disiplin yang saya ingat (sambil senyum-senyum).(Peserta didik.SD).

Berdasarkan hasil pemaparan yang diutarakan ketika tanya jawab mengenai sikap disiplin yang harus dilakukan ketika berada di lingkungan sekolah juga sekaligus mengajarkan anak didik untuk mematuhi peraturan sekolah. Hal tersebut didukung pemaparan akibat tanya jawab terhadap sasaran penelitian (Bapak Rasyid selaku pengurus panti asuhan) sebagai berikut:

Anak panti asuhan sejauh ini saya lihat sangat memiliki sikap disiplin yang cukup bagus artinya ketika waktu pagi berangkat sekolah mereka tidak lagi bermalas-malasan di asrama dan mereka langsung berangkat kesekolah agar tidak terlambat walaupun dekat dengan sekolah asrama mereka harus datang tepat waktu juga. Pengurus panti juga menerapkan sikap disiplin kepada anak didik agar mereka terbiasa untuk melakukan sikap tersebut dimana pun mereka berada walaupun terkadang masih

ada 1 atau 2 orang yang belum sesungguhnya menerapkan sikap tersebut (kadang disiplin kadang tidak) (Inf.3SD).

Berdasarkan penuturan dari informan 3, menuturkan bahwa melaksanakan sikap disiplin memang harus betul-betul karena orang yang disiplin akan tahu untuk menghargai waktu dan anak panti tak boleh menyalahgunakan kesempatan demi aktivitas yang tidak layak untuk dikerjakan.

Dari hal tersebutlah, pengamat bisa mengambil kesimpulan ketika melakukan proses kegiatan belajar mengajar guru berperan seperti layaknya pembimbing disekolah serta pengurus berfungsi sebagai pembimbing di asrama panti asuhan mengajak siswa-siswa mereka untuk selalui bersikap disiplin. Pengurus panti, memberikan pembelajaran kepada anak panti mengenai arti sikap disiplin dan manfaatnya bagi mereka sendiri. Siswa panti asuhan juga sangat menjunjung tinggi sikap disiplin, karena selain untuk mematuhi peraturan sekolah sikap tersebut juga akan sangat bagus diterapkan dimana pun mereka berada sehingga orang yang melihat kita disiplin akan merasa malu jika mereka tidak bersikap disiplin.

### 3. Sikap tanggungjawab

Berdasarkan pengamatan yang penulis lakukan di lapangan bahwasanya siswa panti asuhan juga memiliki sikap tanggungjawab yang baik dalam interaksi edukatif di Madrasah Aliyah Swasta Al-Ittihadiyah Bromo Medan. Seperti halnya ketika mereka terlambat datang ke sekolah mereka diberi hukuman seperti membersihkan lingkungan sekolah dan mereka melakukannya setelah itu barulah mereka masuk ke kelasnya masing-masing. Hal ini sebagaimana didukung oleh



pernyataan dari informan 1 (Sopian Pasi selaku siswa panti asuhan) sebagai berikut:

Sikap tanggungjawab menurut saya contohnya begini buk pas meminjam penghapus kepada kawan saya dan sudah selesai di pakai, saya harus mengembalikan barang yang sudah dipinjam tersebut terlebih dahulu walaupun terkadang kawan saya yang lainnya sudah ada yang mau meminjamnya. Kenapa saya buat begitu buk karena jika sudah dikembalikan kepada yang punya tanggung jawab saya sudah tidak ada lagi terhadap barang tadi. (Peserta didik. ST).

Pemaparan tersebut didukung siswa panti yang lainnya pada saat pengamat melakukan tanya jawab mengenai sikap tanggungjawab yang siswa panti asuhan lakukan selama proses belajar mengajar agar mereka paham makna dari sikap tanggungjawab itu sendiri sebagaimana hasil wawancaranya sebagai berikut:

Kalau disekolah sikap tanggungjawab saya buk kalau saya tidak mengerjakan tugas saya harus bersedia diberi hukuman oleh ibu guru karena itu memang kesalahan yang saya perbuat sendiri dan dengan kesalahan saya tersebut saya harus bertanggungjawab karena kan saya sendiri yang tidak mengerjakannya bukan orang lain, ibu guru juga sudah bertanya ketika diakhir pembelajaran siapa yang tidak paham ajukan pertanyaan tetapi saya tidak bertanya (hanya diam). padahallah tugas saya sebagai anak didik adalah bertanya ketika tidak tahu. Dan ketika diberi tugas akhirnya saya tidak tahu dan tidak mengerjakannya. (Inf. 2. ST).

Berdasarkan hasil tanya jawab tersebut bisa dipahami selama kita melaksanakan proses belajar mengajar kita harus mampu memahami apa yang dikatakan seorang guru karena tanggungjawab seorang guru hanyalah mengajar, mendidik, dan membantu siswanya yang tidak tahu agar menjadi tahu. Kalau seorang siswa yang tidak tahu hanya diam tidak bertanya seorang guru akan merasa bahwa siswa tersebut sudah memahami materi yang sudah disampaikan.

Dapat diambil kesimpulan bahwasanya dalam melaksanakan sikap tanggungjawab baik sebagai pendidik maupun sebagai anak didik sangatlah tidak mudah hal ini sangat jelas terlihat dari penuturan kata dari informan 1 dan 2 dimana seseorang akan menjalankan sikap tanggungjawabnya ketika mereka paham (tahu) apa yang akan dilaksanakan dan ketika mereka tidak paham mereka tidak akan melaksanakannya.

#### 4. Sikap Peduli

Berdasarkan pengamatan yang penulis lakukan di lapangan bahwasanya siswa panti asuhan juga memiliki sikap peduli yang baik dalam interaksi edukatif di Madrasah Aliyah Swasta Al-Ittihadiyah Bromo Medan. Hal ini terlihat dari kepedulian mereka terhadap lingkungan sekolah yang ketika ada sampah mereka langsung mengutip dan meletakkannya ke keranjang. Pengamatan tersebut dikuatkan akibat tanya jawab terhadap beberapa informan (Suriyanti/pendidik) yaitu sebagai berikut:

Saya melihat sikap peduli siswa panti disini seperti ini kak "kalau ada teman mereka yang tidak mendengarkan pada saat guru menjelaskan materi ketika pembelajaran berlangsung mereka langsung menegur teman mereka yang tidak mendengarkan tersebut. Sikap peduli juga terlihat ketika ada teman mereka yang sakit, mereka langsung mengantar teman mereka tadi ke kantor guru agar segera ditangani oleh dewan gurunya. (Pendidik.SP).

Pemaparan tersebut didukung dengan hasil tanya jawab terhadap siswa (Abdul Qadir selaku siswa panti asuhan) ketika peneliti lakukan wawancara tentang sikap peduli di dalam proses belajar mengajar sebagai berikut:

Kalau ada kawan kami yang ribut pas belajar waktu guru kami tidak ada dikelas buk, kami langsung menegurnya agar diam dan jangan ribut karena kawan yang lainnya ada yang sedang belajar

juga. Karena kalau ribut bisa saja perbuatannya tersebut dapat mengganggu kawan yang sedang belajar tersebut. Mungkin kalau takacuh serta tak menegur buk kawan saya yang ribut tadi pasti tidak akan mau diam dan bakalah ribut bahkan mau dia keluar-keluar kelas buk. (Siswa Panti.SP).

Keadaan serupa pun di katakansiswa panti asuhan (Takar Oktavian selaku siswa panti asuhan) ketika dijumpai beliau sedang berdiskusi dengan teman sekelasnya, beliau mengatakan:

Kadang buk ada kawan kami yang tidak paham membuat pekerjaan yang disuruh pendidik, kebetulan pendidik sudah keluar ruangan buk, saya langsung mengajarnya karena kebetulan saya paham dengan pekerjaan yang disuruh pendidik tadi. Karena saya mengajari kawan yang tadi, kawan yang lain pun yang tidak paham langsung ikut bergabung dengan kami disitulah kami sama-sama membahas pertanyaan maupun pekerjaan tugas yang disuruh guru kami tadi.(Siswa panti SP).

Dari hasil pemaparan yang dikatakan oleh siswa panti asuhan tersebut dapat dipahami sikap peduli yang terdapat di MAS Al-Ittihadiyah Bromo Medan bisa dikategorikancukup bagus. Keadaan tersebut dibuktikan dari informasi yang pengamatjumpai dilokasi penelitian, siswa-siswa panti asuhan sudah memahami betul dan melaksanakan dengan baik sikap peduli mereka selama proses belajar mengajar.

Darihasil pemaparan siswa panti asuhan penulis menghambil kesimpulan menyimpulkan bahwa sikap peduli pada saat kegiatan pembelajaran di MAS Al-Ittihadiyah Bromo Medan dikategorikan sangat bagus. Keadaan tersebut didukung dari berita yang pengamat dapat dilokasi penelitian dimana siswa dalam madrasah tersebut sudah menerapkan sikap peduli yang baik terhadap teman sebaya mereka tanpa keterpaksaan mereka melakukannya dengan ikhlas.

## 5. Sikap Kesopanan

Kesopanan merupakan tindakan yang harus selalu kita lakukan dimanapun itu kita berada khususnya ketika sedang menjalani pendidikan dibangku sekolah. Karena semua itu untuk mendapatkan kelancaran kita dalam melakukan proses belajar mengajar.

Berdasarkan pengamatan yang peneliti lakukan dilapangan bahwa sikap sopan santun yang dimiliki siswa khususnya siswa panti asuhan sudah terbilang cukup bagus. Hal ini bisa kita lihat dari hal ketika saya sampai disekolah siswa langsung menegur, mengucapkan salam dan mencium tangan saya. Disini saya merasa terharu dan bangga dengan sikap sopan dan santun yang diberikan siswa-siswa tersebut. Hal tersebut juga didukung dengan wawancara yang dilakukan kepada informan 1 (Mhd.Singgih Wardana selaku siswa panti asuhan) sebagai berikut:

Sikap sopan santun menurut saya seperti ini buk, kalau saya melihat ada guru di depan saya dan saya mau lewat saya menundukkan badan saya dan berbicara maaf ya ibuk saya lewat numpang lewat. Nah itu merupakan sikap sopan yang saya lakukan terhadap guru saya. Pernah juga saya bersikap sopan santun seperti ini ketika saya berinteraksi terhadappendidik tidak memakai ucapan kotor sehingga tak menyinggung perasaan seorang guru. Sikap tersebut saya lakukan karena saya sudah diajari dari kecil seperti itu.(Siswa panti asuhan.SSS).

Hasil tanya jawab tersebut searahterhadap pemaparandari siswa (Amalauddin Sitakar selaku siswa panti asuhan) ketika diwawancarai tentang sikap sopan dan santun dalam interaksi edukatif sebagai berikut:

Sikap sopan santun contohnya seperti ini meminta ijin ketika hendak masuk ke kelaslainserta memberikanhormat terhadappenghuni yang ada di dalam kelas tersebut. Karena kalau tidak meminta ijin saya bisa dikatakan maling atau pencuri

karena tidak ada yang tahu saya masuk kalau tidak meminta ijin terlebih dahulu. Sikap sopan juga bisa dengan berkata yang tidak kotor kepada orang yang kita ajak bicara. (Siswa panti asuhan. SSS).

Sikap Sopan Santun siswa sangat bagus ini juga sesuai dengan informan 3 selaku masyarakat sekitar lingkungan sekolah sebagai berikut:

Siswa-siswa di mamiyai saya lihat begitu memiliki sikap sopan yang bagus. Kenapa saya bilang begitu karena ketika mereka bertemu dengan masyarakat baik itu ketika pulang sekolah maupun pergi sekolah mereka mau menegur kami walaupun terkadang kami tidak menanggapinya. Termasuk juga siswa panti yang tinggal di lingkungan sekolah terkadang ketika bermain di luar lingkungan sekolah mereka menggunakan sikap-sikap yang sopan mulai dari berbicara, bertindak, dan bertingkah laku. (siswa panti asuhan. SSS).

Berdasarkan pemaparan siswa tersebut bisa disimpulkan sikap sosial yang dimiliki siswa di Madrasah Aliyah Swasta Al-Ittihadiyah Bromo Medan khususnya siswa panti asuhan ada juga sikap sopan santun. Sikap tersebut dilakukan ketika mereka melakukan kegiatan pembelajaran baik dengan guru maupun dengan teman sekelas mereka. Dengan sikap tersebut proses pembelajaran menjadi terlihat lebih nyaman dan teratur karena jika siswa yang tidak memiliki sikap sopan, guru pun menjadi malas untuk memberikan ilmunya bahkan teman sekelasnya pun tidak akan suka kepadanya. Sikap sopan santun yang diterapkan siswa juga berasal dari didikan dan contoh yang mereka lihat dari guru dan orangtua mereka di dalam kehidupan sehari-hari mereka. Sikap sopan juga dilakukan siswa ketika diluar lingkungan sekolah hal ini sesuai dengan apa yang telah dituturkan dari masyarakat yang telah diwawancari diatas.

## 6. Sikap Percaya Diri

Dalam hal ini sikap percaya diri dalam interaksi edukatif merupakan sikap berani dalam mengutarakan ide-ide maupun pendapat yang bersumber dari diri sendiri dihadapan guru, siswa, maupun orang banyak. Berdasarkan pengamatan yang diperbuat pengamat ketika berada dilokasi peneliti di lingkungan MAS al-Ittihadiyah Bromo Medan. Pengamat memandang sikap percaya diri siswa di sekolah tersebut terbilang relatif tinggi.

Kenapa saya katakan seperti itu karena saya melihat bahwasanya ketika ada perayaan acara perpisahan dengan mahasiswa PPL kemarin ada acara yang biasa disebut acara hiburan. Nah disitu ada seorang guru yang memanggil siswa untuk tampil ke depan untuk menghibur teman lainnya dengan suara merdunya. Dengan percaya dirinya siswa tersebut langsung maju kedepan dan bernyanyi sesuai dengan permintaan guru tersebut. Hal ini juga didukung dari penuturan seorang guru (Ibu Ida selaku guru SKI) sebagai berikut:

Siswa panti disini saya lihat memiliki sikap percaya diri yang cukup bagus, kenapa ibu katakan seperti itu karena ketika proses pembelajaran yang ibu lakukan, saya sering menyampaikan materi terlebih dahulu setelah habis materi atau diakhir pembelajaran ibu sering mengajukan pertanyaan kepada siswa-siswa dikelas dan siswa panti tersebut cukup terbilang aktif dan percaya diri dalam mengacungkan tangan dan menjawab pertanyaan yang saya berikan tadi. (Pendidik. SPD).

Berdasarkan pemaparan guru tersebut dengan seringnya guru memberikan rangsangan (memberikan pertanyaan diakhir pembelajaran) siswa akan lebih percaya diri dalam proses pembelajaran dikelas dan akan terbiasa untuk aktif dalam berbicara dikelas. Hasil tanya jawab tersebut pun didukung oleh pemaparan siswa sebagai siswa panti asuhan (Sultan Razak) sebagai berikut

Ketika pembelajaran tidak sulit untuk dimengerti kami khususnya saya akan percaya diri dalam memberi masukan dan memberikan pertanyaan kepada guru ataupun sesama teman baik dalam diskusi ataupun yang lainnya. Lain halnya apabila buk pelajaran itu rumit dan membosankan seperti taulah ibu ya kan pembelajaran matematika yang sangat membosankan apalagi ketika pelajaran di jam akhir pelajaran. Nah, saya sendiri disitu merasa tak berani bertanya serta mengajukan saran lagi-lagi sampai disuruh datang ke depan agar menyelesaikan tugas yang telah ditulis pendidik disitu saya sangat tidak percaya diri buk. (Inf.2.SPD).

Dai informasi yang didapatakibat responden, bisa dipahami siswa panti asuhan memiliki sikap percaya diri yang cukup baik hanya saja terkadang mereka ragu untuk mengungkapkan apalagi ketika mendapatkan pelajaran yang susah mereka takut salah walaupun sebenarnya belum tentu yang mereka ungkapkan nanti akan salah. Kalau dengan pelajaran yang mudah mereka akan sangat percaya diri untuk memberikan masukan apalagi bertanya kepada guru.

Berdasarkan informasi penelitian serta tanya jawab peneliti terhadap sebagian peserta didik, guru sekolah, bahkan pengawas panti asuhan sikap sosial yang terjadi dalam interaksi edukatif di Madrasah Aliyah Swasta Al-Ittihadiyah Bromo Medan terlaksana cukup baik walaupun tidak semua siswa panti asuhan tidak sepenuhnya melakukan hal tersebut tetapi masih ada juga yang mengerjakannya walaupun terkadang.

Keadaan tersebut diperoleh atastanya jawab tersebut, maka sikap sosial ada pada siswa dilatarbelakangi dari peran seorang guru sebagai pendidik dan peran seorang pengurus sebagai pengasuh siswa-siswa panti asuhan di kehidupan sehari-hari mereka yang selalau membimbing dan mengajari mereka dalam berperilaku yang bagus sebandingterhadap hukum agama yang telah ditetapkan

allah swt. Sebagian ada juga sikap sosial siswa yang berasal dari diri sendiri mereka karena mereka sudah terbiasa melihat disekeliling mereka bersikap seperti itu.

### 7. Sikap Toleransi

Dari penelitian yang pengamat buat dilokasi, sejumlah siswa panti asuhan di lingkungan madrasah aliyah swasta bromo medan mengaplikasikan sikap toleransi melalui kegiatan proses belajar mengajar sebagaimana dijelaskan oleh informan 1 (Sultan Razak selaku siswa panti asuhan).

Toleransi seperti yang pernah diajarkan guru kami buk contohnya seperti ini buk mau memaafkan keasalahan orang lain karena allah saja kan maha pemaaf buk masa kita hanya sebagai umat manusia saja tidak mau memaafkan kesalahan orang lain itulah yang saya tahu mengenai sikap toleransi di dalam proses pembelajaran sehari-hari yang biasa kami lakukan buk. (Siswa panti asuhan. ST).

Informasi tersebutsearahterhadap pemaparanresponden (Sopiansyah pasi selaku siswa panti asuhan) ketika diwawancarai mengenai sikap toleransi sebagai berikut:

Kami biasanya lebih sering bilang kata tenggang rasa buk dari pada kata toleransi karena lebih mudah memahaminya. Sikap tenggang rasa menurut saya itu contohnya mau bekerja sama dengan siapapun dalam mengerjakan tugas tanpa melihat pintar atau bodohnya kawan kita. Sikap ini dilakukan karena apabilamemilahketika hendak bergaul itu termasuk orang yang angkuh.(Siswaa panti asuhan. ST).

Berdasarkan informasi diatas bisa pengamatrincikan siswa panti asuhan dalam proses interaksi edukatif juga sering mengaplikasikan sikap toleransi hal ini didasarkan atas pernyataan dari informan yang telah dilakukan wawancara. Sikap



tersebut mereka lakukan karena sudah terbiasa dan sudah pernah juga diajarkan oleh guru mata pelajaran mereka.

#### 8. Sikap Gotong Royong

Dalam hal ini sikap gotong royong yang dilakukan siswa disekolah merupakan aktivitas yang dilaksanakan bergotong royong serta berjiwa suka rela demi aktivitas yang dilakukan bisa berlangsung dengan baik, sederhana, serta lebih mudah.

Hal ini bisa dilihat dari pengamatan yang dilakukan peneliti ketika berada dilapangan sebagaimana dijelaskan oleh informan 1 ( Syawal Brutu selaku siswa panti asuhan) sebagai berikut:

Sikap gotong royong dilakukan karena memang sudah kewajiban setiap siswa untuk membersihkan kelas dan lingkungan sekolahnya masing-masing misalnya gotong royong yang biasa kami lakukan pada 2 kali dalam 1 minggu tepatnya pada hari jumat yaitu dengan cara kami bergotong royong membersihkan kelas dan sekitar kelas masing-masing pada saat pembelajaran terakhir. (Inf. SGR).

Pemaparan responden tersebut didukung oleh akibat responden yang beranggapan sikap gotong royong juga dilakukan pada setiap paginya sebelum proses pembelajaran berlangsung. Keadaan itu sebagaimana diungkapkan ketika tanya jawab diantaranya:

Sikap gotong royong yang sering kami lakukan disekolah contohnya seperti ini buk membersihkan kamar mandi secara bersama-sama, merapikan meja guru dan memasang taplak meja guru sebelum pelajaran dimulai. Dan mengepel kelas agar terlihat bersih dan rapi sehingga pembelajaran yang dilakukan lebih menyenangkan dan menggembirakan. (Siswa panti asuhan. SGR).

Berdasarkan pemaparan responden tadi, pengamat bisa merumuskan kebiasaan siswa dalam menerapkan sikap gotong-royong menjadikan mereka lebih kompak dengan teman-teman yang lainnya, dengan adanya kegiatan gotong royong juga menciptakan lingkungan sekolah yang bersih dan nyaman seperti penuturan dari informan tersebut.

#### 9. Sikap Cinta Damai

Berkenaan tentang sikap cinta damai yang menjadi sebagian dari perilaku kemasyarakatan yang pengaplikasiannya bisa digunakan pada kehidupan sehari-hari misalnya dalam kegiatan pembelajaran disekolah.

Berdasarkan penelitian yang pengamat buat di lokasi tepatnya dilingkungan MAS al-ittihadiyah bromo medan siswa panti asuhan ketika melihat temannya ada yang berkelahi langsung menegur dan memberhentikan agar tidak terjadi apa-apa. Keadaan itu didukung pemaparan pendidik (Ibu Irma selaku wakil kepala madrasah), sebagai berikut:

Ya memang terkadang anak-anak sekolah apalagi kalau sudah tingkat atas rasa ego dan rasa sok jago lebih tinggi sehingga sebagai guru kita harus lebih memperhatikan anak-anak didik kita. Hal ini bisa kita ambil contoh, saya pernah melihat siswa yang mau bertengkar sementara kawan lainnya ada yang datang dan menegur mereka agar tidak melanjutkan perkelahian tersebut. Hal ini mereka lakukan karena siswa tidak mau kawan mereka ada yang celaka dan dimarahi guru. Oleh sebab itu mereka mengambil keputusan untuk memisahkan dan menegur agar perkelahian tidak lagi dilakukan. (Pendidik.SCD).

#### 10. Sikap Rasa Ingin Tahu

Dari penelitian yang dibuat pengamat ketika di lokasi MAS al-ittihadiyah bromo medan. Peneliti melihat bahwasanya sikap rasa ingin tahu siswa panti asuhan pada interaksi edukatif sudah terbilang cukup bagus.

Hal tersebut terlihat ketika pengamat tiba dilokasi demi melaksanakan penelitian ada seorang peserta didik panti asuhan langsung bertanya maksud kedatangan dan tujuan saya datang ke sekolah mereka. Berkaitan terhadap informasi yang didapat pengamat di lokasi, keadaan itu didukung dari pernyataan tanya jawab yang dilaksanakan dengan responden mengenai sikap rasa ingin tahu yang mereka lakukan pada saat pembelajaran disekolah. Dibdukung dengan adanya tanya jawab terhadap responden yaitu siswa panti asuhan (Ridho Solin) sebagai berikut:

Saya terkadang suka mau tahu terhadap apa yang belum pernah sebelumnya saya lihat buk. Misalnya ada mahasiswa-mahasiswa yang datang dengan memakai almamater hijau ke sekolah kami, karena belum pernah saya lihat saya langsung bertanya kepada salah satu mahasiswa siswa tersebut mereka sebenarnya siapa dan apa tujuan mereka untuk datang kemari. Kenapa saya lakukan seperti itu buk karena saya orangnya suka penasaran memang.(Siswa panti asuhan.SRIT).

Pemaparan siswa tersebut dapat disimpulkan bahwa siswa tersebut beranggapan bahwasanya sikap rasa ingin tahu memang sangat penting untuk dirinya selain untuk menghilangkan rasa penasaran yang ada pada dirinya ia juga bisa lebih mudah untuk bersosialisasi kepada siapapun yang baru ditemuinya.

Dari hasil penelitian serta tanya jawab pengamat terhadap sebagian peserta didik panti asuhan, guru, juga masyarakat sekitar di lingkungan Madrasah Aliyah Swasta Bromo Medan bisa dirincikan perilaku kemasyarakatan yang dilaksanakan siswa panti asuhan bisa menciptakan siswa sebagai orang yang beradab, independen, terbuka, konsisten. Perilaku kemasyarakatan juga pengamalan kognisi siswa agar mampu menciptakan keselarasan serta kenyamanan peserta didik ketika melaksanakan kegiatan pembelajaran.

### **C. Telaah Penelitian**

Berdasarkan filosofi telah dikatakan pengetahuan mengenai sikap sosial yang terjadi didalam proses pembelajaran mengacu kepada KI-2: Mengembangkan Sikapkejujuran, patuh dan taat, konsisten, tak acuh (tenggang rasa, kerja sama), sopan, serta berani seperti ditulis pada Peraturan Menteri Pendidikan No.24 Tahun 2016 berisikan mengenai silabus terbaru. Mengembangkan perilaku jujur, guru menanamkan sikap sosial ini pada inti pembelajaran dengan mengatakan kepada siswa untuk mengatakan apa adanya saat mengerjakan tugas kelompok. Siswa harus jujur siapa yang mengerjakan tugas kelompok dan siapa yang tidak. Seperti yang telah dituliskan ditemukan khusus bahwasanya sikap sosial ada di MAS Al-Ittihadiyah Bromoseperti sikap jujurada pada diri siswa panti asuhan sudah terbilang cukup baik.

Mengembangkan perilaku tanggungjawab, ketika pendidik mengasih pekerjaan terhadap peserta didik secara individu ataupun tim. Kemudian pendidik berpesan bahwa tugas tersebut harus dikumpulkan pada akhir pembelajaran artinya ketika bel berbunyi tugas harus sudah dikumpulkan walaupun ada yang belum siap. Siswa yang bertanggung jawab dengan tugasnya akan mengumpulkan tugasnya tepat waktu. Hal ini bisa kita lihat juga dari penuturan data tanya jawab terhadap seorang peserta didik seperti telah dijelaskan pada temuan khusus.

Selanjutnya di dalam sikap sosial siswa dan guru mengembangkan sikap peduli, guru akan menanyakan kabar siswa lalu pendidik akan mengecek kehadiran peserta didik, serta memeriksa peserta didik yang tak masuk. Siswa juga peduli sesama teman melalui teknik menolong teman yang sedang kesusahan

ketika menuntut ilmu baik ketika dia mengerjakan tugas maupun dalam memberikan pendapatnya.

Selanjutnya mengembangkan perilaku disiplin dilakukan siswa ketika awal tiba dimadrasah sebelum lonceng dan sebelum pagar sekolah ditutup, kemudian duduk rapi, diam, dan siap untuk melakukan pembelajaran yang akan diberikan oleh guru.

Perilaku santun seperti saat siswa panti asuhan mengucapkan salam ketika bertemu dengan guru dimana pun itu kemudian menundukkan badan ketika hendak lewat dari hadapan guru karena agama islam sendiri mengajarkan bahwa hormatilah orang yang lebih tua darimu. Kemudian pada saat pembelajaran siswa disiplin dalam berbicara karena guru akan sangat tidak suka dengan peserta didik yang tidak mempunyai perilakuhormat baik ketika berbicara maupun bertingkah laku.

Jadi sikap sosial yang dilakukan siswa panti asuhan di Madrasah Aliyah Swasta Al-Ittihadiyah Bromo Medan selama proses belajar mengajar disekolah ada pada saat mereka mengerti bahwa sikap itu memang benar-benar harus dilakukan karena itu merupakan kebaikan bagi mereka juga. Secara keseluruhan sikap sosial siswa panti asuhan dilakukan melalui sikap mendisiplinkan diri, bertanggung jawab dengan perbuatannya, percaya diri pada saat berbicara baik dengan teman maupun dengan guru, jujur ketika ditanya oleh guru, sopan apabila berjumpa terhadap orang yang berumur lewat dari mereka. Kemudian selalu mendengarkan nasihat guru dan mengaplikasikannya ketika berada dilingkungan hidup dimana pun mereka tinggal.

Berikut ini adalah pembahasan tentang sikap sosial yang dilakukan siswa panti asuhan di MAS Al-Ittihadiyah Bromo terdiri sikap sosial seperti (Perilaku kejujuran, patuh dan taat, komitmen, Peduli, Sopan Santun, Sikap Percaya Diri, Sikap Toleransi, Sikap Gotong Royong, Cinta Damai, dan sikap rasa ingin tahu.) yang akan dibahas sebagai berikut:

### 1. Sikap Kejujuran

Menurut literal kejujuran merupakan tulus, jujur, tak jahat. Kejujuran adalah kualitas utama yang wajib ada pada semua individu. Kejujuran tak cum dikatakan, melainkan wajib terlihat ketika berinteraksi.<sup>78</sup>

Tabrani Rusyan mengatakan makna kejujuran dalam pada kaidah islami yaitu makna istilah shidiq berarti betul, bisa diyakini. Istilah berbeda, kejujuran merupakan ucapan serta tingkah laku selaras kepastian. Kejujuran yaitu pokok dari karakter yang baik. Kejujuran juga dikatakan akurat, nmenganjurkan suatu yang pasti atau sama dengan kebenaran.<sup>79</sup>

Menumbuhkan perilaku kejujuran terhadap siswa jika pendidik tak mengasih pengertian yang cukup mengenai arti kejujuran sungguh berat. Karena semasa sekarang kejujuran bukan sekedar materi pembelajaran. Dengan kata berbeda siswa Cuma memahami sebagian karakteristik kaum terpuji yakni berperilaku benar. Akan tetapi siswa tidak mengerti faktor manusia wajib bertingkah laku baik, akibatnya pada individu tersebut, juga teknik menimbulkan perilaku pada kesehariannya.

---

<sup>78</sup> Ngainun Naim, *Character Building*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), h.132.

<sup>79</sup> A. Tabrani Rusyan, *Pendidikan Budi Pekerti*, (Jakarta: Inti Media Cipta Nusantara, 2006), h. 25.

Jujur dalam alquran dikenal istilah “shidq” memiliki arti kebenaran. Kebenaran merupakan satu perilaku sesungguhnya juga awal kepribadian baik. Sebenarnya kejujuran merupakan karakteristik khusus kaum islam. Allah swt berfirman dalam Qs. Al-Ahzab: 35 yang artinya:

“Sesungguhnya laki-laki dan perempuan yang muslim, laki-laki dan perempuan yang muslim, laki-laki dan perempuan yang tetap dalam ketaatannya, laki-laki dan perempuan yang benar, laki-laki dan perempuan yang sabar, laki-laki dan perempuan yang khusyuk, laki-laki dan perempuan yang bersedekah, laki-laki dan perempuan yang berpuasa, laki-laki dan perempuan yang memelihara kehormatannya, laki-laki dan perempuan yang banyak menyebut (nama) Allah, Allah telah menyediakan untuk mereka ampunan dan pahala yang besar”.

Kata al-shidq pada firman tersebut mengarah pada makna kejujuran. Kejujuran yang dimaksud dikhususkan terhadap pria maupun wanita. Tidak Cuma menyarankan kejujuran. Melainkan, sang pencipta pun mencegah buat mengerjakan kebohongan.

Guru pada lingkungan sekolah bertanggung jawab mendidik siswa-siswa agar selalu bersikap jujur karena jika tidak dibimbing terkadang siswa untuk bersikap jujur malu karena sebab-sebab tertentu.

## 2. Sikap Patuh dan Taat

Patuh dan Taat yaitu dampak yang dibuat demi menolong siswa bias beradaptasi di kawasan tempat tinggal. Patuh dan Taat lahir karena keperluan membimbing keselarasan antara kecondongan serta kemauan seseorang agar bertindak untuk mendapatkan materi, melalui larangan maupun aturan diperlakukan untuk pribadinya.<sup>80</sup>

---

<sup>80</sup>Semiawan, *Penerapan Pembelajaran Pada Anak*, (Jakarta: PT Macanan Jaya Cemerlang, 2008), h. 27

Unaradjan berpendapat ketaatan bisa termasuk ganjaran ataupun bimbingan yang membenarkan dan mengawasi agar mempererat kepatuhan, serta arti berbeda mengenai kepatuhan yaitu “individu yang meneladani atasannya”.<sup>81</sup>

Sedangkan maksud kepatuhan secara global yaitu membimbing individu untuk bisa membangun pribadi demi mendidik siswa mengendalikan pribadinya serta berkewajiban pada pribadinya lalu naik ke pribadi pada tujuan tak bergantung serta menaati semua tata tertib. Dimadrasah, ketaatan sering dipakai demi memantau perilaku siswa yang dimau supaya pekerjaan dimadrasah bisa berlangsung secara baik.<sup>82</sup>

### 3. Sikap Responsibilitas

Responsibilitas merupakan keharusan guna mendukung seluruh tingkah laku yang sudah dikerjakan, individu bisa dibidang responsibilitas jika individu secara sehat menarik satu ketetapan, melaksanakan ketetapan tadiserta berperan melawan juga menanggapi dampak yang terjadi padanya.<sup>83</sup>

Bisa dipahami sikap responsibilitas tidak hanya perilaku awal sejak individu ada didunia, melainkan perilaku yang memerlukan penyesuaian serta pendidikan. Supaya individu bias mempunyai perilaku responsibilitas, dibutuhkan keikutsertaan individu lainnya demi berlatih agar responsibilitas sejak kecil.

### 4. Sikap Peduli

Peduli adalah berperilaku terhadap yang lainnya dengan hormat, bertindak santun, toleran terhadap perbedaan, tidak suka menyakiti orang lain, tidak mengambil keuntungan dari orang lain, mampu bekerja sama, mau terlibat dalam

---

<sup>81</sup>Unaradjan, Dolet *Manajemen Disiplin*, (Jakarta: PT Gramedia, 2003), h.8

<sup>82</sup>Rihani, Ahmad, *Pengelolaan Pengajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), h. 134.

<sup>83</sup>Indah Ivoni, *Pendidikan Budi Pekerti*, (Yogyakarta: Kanisius, 2003), h. 119



kegiatan masyarakat, menyayangi manusia dan makhluk lain, setia, cinta damai dalam menghadapi persoalan.<sup>84</sup>

Misalnya sikap peduli sesama merupakan perasaan bertanggungjawab atas kesulitan yang dihadapi oleh sesamanya atau orang lain agar seseorang tersebut terdorong untuk melakukannya.

Meskipun sikap peduli pada siswa panti asuhan di Madrasah Aliyah Swasta Al-Ittihadiyah Bromo Medan sudah terlihat baik artinya mereka sudah menunjukkan bahwa sikap peduli itu sangat penting dalam kegiatan belajar mengajar harus lebih ditingkatkan lagi agar kita sebagai siswa merasa bersalah jika tidak melakukan sikap peduli terhadap teman atau pun orang disekitar kita yang sedang mengalami masalah.

##### 5. Sikap Sopan Santun

Kesopanan bermakna bahwa individu bukan saja tidak menganggap dirinya lebih tinggi daripada orang lain, melainkan menganggap orang lain lebih baik dari dirinya.<sup>85</sup> Sikap sopan santun bermakna bahwa seseorang bukan saja tidak menganggap dirinya lebih tinggi dari pada orang lain, melainkan menganggap dirinya lebih baik dari dirinya. Alquran memperkenalkan manusia-manusia santun seperti ini:

“Dan hamba-hamba Tuhan Yang Maha Penyayang itu (ialah) orang-orang yang berjalan diatas bumi dengan rendah hati dan apabila orang-orang jahil menyapa mereka, mereka mengucapkan kata-kata yang baik, dan orang-orang yang melalui malam hari dengan bersujud dan berdiri untuk Tuhan mereka. Dan

---

<sup>84</sup>Eko Hariyanto, *Membangun Karakter*, (Jakarta: Leutikapto), h.51.

<sup>85</sup> Gulam Reza Sultani, *Hati Yang Bersih: Kunci Ketenangan Jiwa*, (Jakarta: Pustaka Zahra, 2004), h.143

orang-orang yang berkata, “ Ya Tuhan Kami, jauhkanlah azab jahanam dari kami, sesungguhnya azabnya itu adalah kebinasaan yang kekal”. (Qs. Al-Maidah (5): 63-65).

Islam telah menunjukkan sumber-sumber akhlak yaitu tercantum dalam alquran dan hadis. Orang yang bersikap sopan santun dapat menciptakan keadaan dunia yang tentram dan nyaman.

Dari pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa apabila kita bersikap sopan santun terhadap guru dan sesama teman hikmah yang kita dapat adalah ilmu yang diajarkan guru akan diberkahi oleh Allah swt, membentuk pribadi peserta didik yang berakhlak mulia, memperoleh kebahagiaan dunia dan akhirat, ilmu yang dipelajari mudah diamalkan, cerdas dan berakhlak, serta senantiasa terdorong mengamalkan sikap terpuji terhadap siapapun dan dimanapun.

Sikap sopan santun yang harus dimiliki siswa terhadap guru ketika disekolah baik perkataan, perbuatan, dan berpakaian seperti: Sikap seorang siswa ketika berbicara dengan guru harus dengan tutur kata yang sopan dan baik siswa tidak diperkenankan untuk mengatakan sesuatu yang lucu yang ada unsur penghinaan yang tidak pantas untuk diucapkan, sikap sopan seorang siswa ketika dihadapan guru yaitu dengan patuh kepada guru dalam berbagai hal dan tidak menentang pendapat dan aturannya, siswa harus berpakaian sopan dihadapan guru.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa sikap sopan siswa selama dalam interaksi edukatif dengan teman maupun gurunya baik dalam perkataan, perbuatan, dan berpenampilan harus dimiliki oleh seorang siswa. Karena dengan

menghormati orang yang lebih tua dan guru sebagai orang tua siswa disekolah ilmu yang didapatkan akan lebih bermanfaat seperti yang dilakukan siswa panti asuhan di Madrasah Aliyah Swasta Al-Ittihadiyah Bromo Medan, mereka ketika lewat dihadapan guru akan menundukkan badan mereka karena itu merupakan salah satu sikap sopan santun kita terhadap guru disekolah.

#### 6. Sikap Berani

Berani merupakan satu bagian perilaku yang pokok pada individu. Berani yaitu petunjuk yang sangat penting terhadap pribadi individu pada kesehariannya, dengan hadirnya keyakinan jiwa untuk memunculkan persoalan terhadap pribadi individu.<sup>86</sup>

Sedangkan menurut Maslow percaya diri merupakan modal dasar untuk perkembangan pengaktualan jiwa. Adanya keberanian individu bisa lebih mengetahui serta memaklumi pribadinya. Dengan begitu, tidak adanya sikap berani tentu menghalangi peningkatan kemampuan individu. Jadi orang yang kurang percaya diri akan menjadi seseorang yang pesimis dalam menghadapi tantangan, takut, ragu-ragu untuk mengutarakan ide, juga ragu untuk memastikan kesukaan juga selalu mencocokkan pribadinya terhadap yang lain.<sup>87</sup>

Dari pengertian tersebut bisa dipahami keberanian atau *self confident* merupakan keyakinan atas intelektual terunggul pribadinya yang mencukupi serta menyadari intelektual yang ada, bisa menggunakannya secara benar demi menyiapkan juga mengatasi satu persoalan dengan kondisi tertentu serta bias membagikan suatu yang menggemirakan terhadap yang lainnya.

---

<sup>86</sup>Ghufron dkk, *Teori-teori Psikologi*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), h. 33

<sup>87</sup>Kartono, *Kartini, Psikologi Anak*, (Jakarta: Alumni, 2000), h.202.

Sebagai contoh yang peneliti dapat ketika melakukan penelitian di Madrasah Aliyah Swasta Al-Ittihadiyah Bromo Medan yaitu seorang siswa panti asuhan yang berani dan percaya diri tampil didepan orang banyak untuk menampilkan kelebihan siswa tadi dalam bernyanyi. Ada juga siswa yang merasa yakin dan tidak takut jika disuruh gurunya untuk mengerjakan soal di depan kelas, siswa tersebut maju dengan percaya dirinya tanpa merasa malu kepada teman-teman yang lainnya.

Dengan percaya diri, seorang siswa akan selalu berpikir bahwa dirinya adalah manusia yang berkualitas dalam melaksanakan suatu kegiatan pembelajaran dikelas, sehingga dengan sendirinya siswa yang percaya diri tersebut akan selalu merasakan bahwa dirinya adalah sosok yang berguna dan memiliki kemampuan untuk bersosialisasi dan bekerja sama dengan teman yang lainnya.

Jadi jelas bahwa sikap sosial siswa dalam interaksi edukatif selain berasal dari diri individu masing-masing juga didukung oleh masukan dan arahan baik itu dari guru maupun pengurus panti asuhan dimana tempat siswa panti asuhan tinggal. Dengan arahan dan masukan dari para pendidik mereka akan lebih merasa mantap dan tidak ragu-ragu lagi untuk lebih memunculkan dan mengaplikasikan sikap sosial yang baik sebagaimana yang telah diajarkan oleh seorang guru kepada muridnya.

#### 7. Sikap Toleransi

Menurut W.J.S Poerwadinata dalam KBBI toleransi yaitu sifat atau sikap menenggang (menghargai, membiarkan, membolehkan) pendapat, pandangan,

kepercayaan, kebiasaan, kelakuan, dan lain sebagainya yang berbeda dengan pendiriannya sendiri. Contohnya adalah toleransi agama, suku, ras, dan sebagainya. Secara sederhana dapat dikatakan bahwa toleransi yaitu sikap menghargai dan menerima perbedaan yang dimiliki oleh orang lain.<sup>88</sup>

Dalam islam dikenal dengan istilah tasamuh yang berarti juga toleran. Islam sangat menghargai perbedaan. Banyak ayat alquran yang memberi ruang kepada nilai-nilai toleran. Toleransi sudah seharusnya dikaji secara mendalam dan diaplikasikan dalam kehidupan beragama karena toleransi merupakan jalan bagi tercapainya kerukunan antar umat beragama.

#### 8. Sikap Gotong Royong

Gotong royong merupakan salah satu aktivitas sosial yang menjadi karakteristik masyarakat Indonesia. Kegiatan gotong royong secara sederhana mempunyai arti kerja sama secara suka rela antar individu dan antar kelompok yang membentuk suatu norma saling percaya untuk melakukan kerjasama dalam menangani permasalahan yang menjadi kepentingan bersama. Aktivitas kerjasama demikian merupakan salah satu bentuk dari solidaritas sosial.<sup>89</sup>

Gotong royong merupakan mengangkat sesuatu secara bersama-sama atau juga diartikan sebagai mengerjakan sesuatu secara bersama-sama. Misalnya mengangkat meja yang dilakukan siswa secara bersama-sama, membersihkan kelas, membersihkan selokan sekolah secara bersama-sama dan lain sebagainya. Jadi gotong royong sebagai bentuk partisipasi aktif setiap individu

---

<sup>88</sup>W.J.S Poerwadinata, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), hlm.1084.

<sup>89</sup>Zulkarnain Nasution, *Solidaritas Sosial dan Partisipasi Masyarakat Desa Transisi, Suatu Tinjauan Sosiologis*, (Surabaya: UMM Press, 2009), h.1

untuk ikut terlihat dalam memberi nilai tambah atau positif kepada setiap obyek, permasalahan, atau kebutuhan orang banyak di sekelilingnya.

#### 9. Cinta Damai

Cinta damai dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia dijelaskan dengan arti perasaan suka dan amat senang terhadap sesuatu. Sedangkan damai berarti tidak ada peperangan atau kerusuhan. Sehingga cinta damai berarti suka dan senang dengan keadaan tanpa peperangan atau kerusuhan. Sedangkan dalam pedoman pendidikan karakter menjelaskan bahwa karakter cinta damai adalah sikap, perkataan, tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadirannya.<sup>90</sup>

Karakter cinta damai termasuk dalam budaya perdamaian yang merupakan bagian dari nilai, sikap, perilaku, dan cara hidup yang didasarkan pada penolakan kekerasan dan hormat kepada hak asasi manusia serta kebebasan, pemahaman, toleransi, dan solidaritas, saling berbagi, dan bebas memperoleh informasi dan penuh partisipasi serta ada kesempatan bagi kaum wanita.<sup>91</sup>

Berdasarkan penjelasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa cinta damai adalah sikap seseorang yang senang dengan ketidakadaannya peperangan atau kerusuhan. Sikap cinta damai dapat ditunjukkan dengan adanya kebebasan atas hak asasi manusia, toleransi antar sesama manusia, saling berbagi, dan memberikan kesempatan kepada orang lain.

---

<sup>90</sup>Agus Wibowo, *Pendidikan Karakter Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2012), h.100

<sup>91</sup>M.Nurul Ikhsan Shaleh, *Kajian Sejarah dan Relevansinya dengan Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), h. 39

#### 10. Sikap rasa ingin tahu.

Samani dan Hrianto menyatakan bahwa rasa ingin tahu merupakan kegiatan keinginan untuk menyelidiki dan mencari pemahaman terhadap rahasia alam atau peristiwa sosial yang sedang terjadi.<sup>92</sup>

Sedangkan menurut Mustari untuk mengembangkan rasa ingin tahu pada siswa, hendaknya siswa tersebut diberi kebebasan untuk melakukan dan melayani rasa ingin tahu mereka sendiri. Siswa hanya diberikan cara-cara untuk mencari jawaban dari pertanyaan yang mereka dapatkan.<sup>93</sup>

Seperti yang terjadi di Madrasah Aliyah Swasta yaitu siswa mengamati seseorang yang datang ke sekolah karena merasa penasaran dan ingin tahu siswa tersebut bertanya langsung kepada pengunjung yang datang tadi.

---

<sup>92</sup>Hariyanto & Samani, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*, (Bandung: PT Rosdakarya), h. 119

<sup>93</sup>M. Mustari, *Nilai Karakter: Refleksi Untuk Pendidikan Karakter*, (Yogyakarta: Pressindo, 2011), h. 40.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Sikap Sosial Siswa Dalam Interaksi Edukatif Siswa Panti Asuhan Di Madrasah Aliyah Swasta Al-Ittihadiyah Bromo Medan, maka dapat disimpulkan bahwa sikap sosial yang dilakukan siswa panti asuhan pada saat proses pembelajaran sudah terbilang cukup baik. Hal ini dikarenakan siswa panti asuhan sudah merasakan bahwa sikap sosial itu sangat penting untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari mereka baik itu dilingkungan sekolah maupun dilingkungan dimana mereka tinggal. Sikap sosial yang ada pada diri siswa panti asuhan juga didorong oleh sikap seorang guru yang mampu mengajarkan, menasihati, memberikan contoh ataupun cerminan dari diri sendiri baik itu dari segi perilaku, perkataan, maupun perbuatan mengenai sikap sosial yang baik dan benar agar siswa dapat mencontoh dan menerapkannya di dalam kehidupan mereka masing-masing.

Dengan demikian sebagian besar siswa panti asuhan di Madrasah Aliyah Swasta Al-Ittihadiyah Bromo medan mampu melakukan sikap sosial khususnya pada saat proses pembelajaran berlangsung yang dilaksanakan sebagai berikut:

1. Sikap Jujur
  - a. Berkata jujur kepada guru maupun kepada sesama teman
  - b. Mengakui Kesalahan yang telah diperbuat



2. Sikap Disiplin
  - a. Mematuhi peraturan yang telah ditetapkan oleh pihak sekolah seperti datang tepat waktu sebelum bel sekolah berbunyi
  - b. Membiasakan diri untuk mengerjakan tugas yang telah diberikan guru walaupun terkadang ada guru yang tidak masuk
3. Sikap Tanggung Jawab
  - a. Membiasakan diri mengakui kesalahan yang telah dilakukan
  - b. Membiasakan diri untuk bersedia diberi hukuman apabila telah melanggar peraturan yang telah ditetapkan pihak sekolah
4. Sikap Peduli
  - a. Menanamkan pada diri sendiri sikap untuk rela membantu teman yang lagi mengalami kesulitan dalam mengerjakan tugas
  - b. Membiasakan diri untuk mengambil sampah ketika melihat ada sampah yang berserakan dilingkungan sekitar sekolah
5. Sikap Sopan Santun
  - a. Membiasakan diri untuk tidak berkata kasar baik kepada teman maupun kepada guru
  - b. Membiasakan diri untuk menghargai pendapat teman
  - c. Membiasakan diri untuk selalu hormat dengan cara menundukkan badan kita ketika hendak lewat dihadapan seorang guru maupun orang yang lebih tua dari kita
  - d. Membiasakan diri untuk bertegur sapa baik dengan guru maupun masyarakat

## 6. Sikap Percaya Diri

- a. Menanamkan sikap berani tampil di depan kelas untuk mengerjakan tugas yang diberikan guru
- b. Membiasakan diri untuk bertanya kepada guru dan aktif pada saat pembelajaran berlangsung.

## **B. Saran-saran**

Dalam upaya meningkatkan perbaikan dan kemampuan siswa dalam melakukan sikap sosial dalam interaksi edukatif siswa panti asuhan di MAS Al-Ittihadiyah Bromo Medan, perlu kiranya penulis memberikan sumbangan pikiran agar proses edukasi yang dilakukan disekolah menjadi lebih efektif dan berdayaguna dalam rangka membentuk siswa yang baik dan generasi penerus bangsa yang memiliki akhlakul karimah pada umumnya:

- a. Melihat pentingnya sikap sosial pada diri siswa hendaknya guru mempertahankan keteladanan dalam membimbing dan mengajak siswa untuk bersikap yang baik sesuai dengan apa yang diharapkan.
- b. Mempertahankan mendidik dengan cara yang lembut bukan dengan kekerasan agar siswa tidak cepat merasa bosan dan mau melaksanakan apa yang telah diajarkan.
- c. Meningkatkan keilmuan tentang sikap sosial dalam interaksi edukatif dengan banyak membaca buku maupun mengikuti kegiatan-kegiatan yang berhubungan.

- d. Sebagai tenaga pendidik berusaha untuk selalu memahami kondisi psikologi siswa dan bangun komunikasi yang baik dengan siswa khususnya dengan siswa panti asuhan.
- e. Hendaknya guru mempertahankan sikap sosial kepada siswa untuk menjaga sikap yang baik dalam berteman maupun bergaul dengan orang lain.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Rahman Agus, (2013), *Psikologi Sosial*, PT. Raja Grafindo Persada: Jakarta.
- Agama RI, Kementerian. *Alquran dan terjemahannya*, CV. Penerbit Jumanatul Ali Art: Bandung.
- Ahmadi, Abu, (2007), *Psikologi Sosial*, PT. Rineka Cipta: Jakarta.
- Ahmad, Rihani (2004), *Pengelolaan Pengajaran*, Rineka Cipta: Jakarta.
- Al-Dimasqy, Al- Imam Fida' Ismail Ibnu Katsir, (2006), *Tafsir Alquran a;-Azhim, terjemahan*, Pustaka Imam Asy Syafi'i: Bogor.
- A.M Sardiman, (2014), *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, PT. Raja Grafindo Persada: Jakarta.
- Anas, Muhammad, (2007), *Psikologi Sosial*, UNM: Makasar.
- Anwar, Dessy, (2005), *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, Amelia: Surabaya.
- Azzet, Akhmad Muhaimin, (2013), *Pendidikan Yang Membebaskan*, Ar-Ruzz: Yogyakarta.
- Bahari Djamarah, Syaiful, (2000), *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, PT. Rineka Cipta: Jakarta.
- Dipi, Gerungan, (2000), *Psikologi Sosial*, Bandung: Refika Aditama: Bandung.
- Djaali, (2007), *Psikologi Pendidikan*, PT Bumi Aksara: Jakarta 2007.
- Dolet, Unaradjan (2003) *Manajemen Disiplin*, PT Gramedia: Jakarta 2003.
- E-Journal PGSD Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan PGSD Vol: 4 No: 1 Tahun: 2016.
- Ghufron dkk (2011), *Teori-teori Psikologi*, Ar-Ruzz Media: Yogyakarta.
- Gunawan, Ary H, (2010), *Sosiologi Pendidikan*, Rineka Cipta: Jakarta.
- Eko Hariyanto, (2005), *Membangun Karakter*, Leutikapto: Jakarta.
- Huberman, dan Mathew, (2007), *Analisis Data Kualitatif*, Universitas Indonesia Press: Jakarta.

- Hudaniah, Dayaksini, (2003), *Psikologi Sosial*, UMM Press: Malang.
- Idochi, Moch Anwar, (2004), *Proses Belajar Mengajar*, Angkasa: Bandung.
- Indah, Ivoni, (2003), *Pendidikan Budi Pekerti*, Kanisius: Yogyakarta.
- Jurnal Universitas Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Tahun 2017. Kartono, Kartini (2000), *Psikologi Anak*, Alumni: Jakarta.
- Khadijah, (2013), *Belajar dan Pembelajaran*, Bandung: Citapustaka Media: Bandung.
- L, Zulkifli, (2005), *Psikologi Perkembangan*, PT. Remaja Rosdakarya: Bandung.
- Muhammad bin Hambal, Ahmad bin Musnad Ahmad, (2010), terj. Taufik Hamzah, *Jilid. XV, cet. 1*, Pustaka Azzam: Jakarta.
- Mulyasa, E, (2008), *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, PT Remaja Rosdakarya: Bandung.
- M. Mustari, (2011), *Nilai Karakter: Refleksi Untuk Pendidikan Karakter*, Pressindo: Yogyakarta.
- Ngainun Naim, (2012), *Character Building*, Ar-Ruzz Media: Yogyakarta.
- Nasution, (2008), *Berbagai Pendekatan Dalam Proses Belajar Mengajar*, Bumi Aksara: Jakarta.
- Zulkarnain Nasution (2009), *Solidaritas Sosial dan Partisipasi Masyarakat Desa Transisi, Suatu Tinjauan Sosiologis*, UMM Press: Surabaya.
- W.J.S Poerwadinata, (2002), *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka: Jakarta.
- Purwanto, M. Ngalim, (2004), *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, Remaja Rosdakarya: Bandung.
- Rukminto, Isbandi, (2013), *Psikologi, Pekerjaan Sosial, dan Ilmu Kesejahteraan Sosial*, PT Raja Grafindo Persada: Jakarta.
- Rusyan, A. Tabrani (2006), *Pendidikan Budi Pekerti*, Inti Media Cipta Nusantara: Jakarta

- Sabri, M. Alisuf, (2010), *Psikologi Pendidikan Berdasarkan Kurikulum Nasional*, Pedoman Ilmu Raya: Jakarta.
- Sanjaya, Wina, (2016), *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Kencana Prenada: Jakarta.
- Sa'ud, Syaefudin, (2008), *Pengembangan Profesi Guru*, Alfabeta: Bandung.
- Semiawan, (2008), *Penerapan Pembelajaran Pada Anak*, PT Macanan Jaya Cemerlang: Jakarta
- Slavin, Robert E, (2008), *Psikologi Pendidikan*, Indeks: Jakarta.
- Sriyanti, Lilik, (2009), *Psikologi Belajar*, Penerbit Ombak: Yogyakarta.
- Subroto, Suryo, (2009), *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, Rineka Cipta: Jakarta.
- Sudirman, *Ilmu Pendidikan*, (2001), Remaja Rosdakarya: Jakarta.
- Sugiyono, (2007), *Metode Penelitian Kuantitatif & Kualitatif*, Alfabeta: Bandung.
- Sulhan, Najib, (2011), *Karakter Guru Masa Depan & Bermartabat*, Jaring Pena: Surabaya.
- Sultani, Gulam Reza, (2004), *Hati Yang Bersih: Kunci Ketenangan Jiwa*, Pustaka Zahra: Jakarta.
- Syahrum, Salim, (2016) *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Citapustaka Media: Bandung.
- Syamsul Arifin Bambang, (2015), *Psikologi Sosial*, Pustaka Setia: Bandung.
- Tohirin, (2012), *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Pendidikan dan Bimbingan Konseling*, PT Raja Grafindo Persada: Jakarta.
- T, Rina, (2013), *Psikologi Pendidikan*, PT Bumi Aksara: Jakarta.
- Undang-undang No.20 Tahun 2003 *Tentang Sistem Pendidikan Nasional* Bab II Pasal 3.
- Usnan, Moh Uza, (2004), *Menjadi Guru Yang Profesional*, Remaja Rosdakarya: Bandung.
- Walgito, Bimo, (2003), *Psikologi Sosial Suatu Pengantar*, Andi Offset: Yogyakarta.
- Walgito, (2011), *Teori-teori Psikologi Sosial*, Andi Offset: Yogyakarta.

Agus Wibowo,(2012), *Pendidikan Karakter Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban*, Pustaka Belajar: Yogyakarta.

Widyastuti, Yeni, (2014), *Psikologi Sosial*, Graha Ilmu: Semarang.

ZaenalArifin, (2011), *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru*, Remaja Rosdakarya: Bandung.

## Lampiran 1

**PEDOMAN WAWANCARA**  
**UNTUK SISWA PANTI ASUHAN**

1. Apa yang kamu ketahui tentang sikap sosial?
2. Menurut kamu seperti apa contoh dari sikap sosial?
3. Salah satu contoh dari sikap sosial adalah sikap tanggung jawab.  
Apakah kamu bertanggungjawab terhadap apa yang anda lakukan?
4. Menurut kamu apakah dalam pembelajaran dikelas sudah menanamkan sikap sosial?
5. Bagaimana sikap sosial yang kamu lakukan didalam kelas maupun diluar kelas?
6. Mengapa sikap sosial tersebut yang kamu lakukan ketika dalam pembelajaran baik dikelas maupun diluar kelas?
7. Bagaimana sikap sosial yang kamu lakukan baik dengan keluarga maupun dengan masyarakat sekitar tempat tinggal kamu?
8. Apakah respon kamu ketika ada guru mengajukan pertanyaan tentang materi yang diajarkan dalam proses belajar mengajar di dalam kelas?
9. Bagaimana respon kamu ketika guru menyarankan maju ke depan kelas untuk mengerjakan tugas yang guru diberikan?
10. Apakah kamu dengan teman-teman di dalam kelas saling tolong menolong ketika ada teman yang mengalami kesulitan? Seperti apa contohnya?



## Lampiran 2

**PEDOMAN WAWANCARA****UNTUK GURU (PENDIDIK SISWA PANTI ASUHAN)**

1. Bagaimana pendapat ibu mengenai sikap sosial?
2. Menurut ibu, seperti apakah contoh dari sikap sosial?
3. Bagaimanakah sikap sosial siswa panti asuhan pada saat pembelajaran (baik dengan guru maupun teman)?
4. Mengapa sikap seperti itu yang dilakukan siswa panti asuhan?
5. Pernahkah ibu menanamkan/menumbuhkan sikap sosial ketika mengajar dikelas khususnya kepada siswa panti asuhan?
6. Bagaimana cara ibu menanamkan/menumbuhkan sikap sosial ketika mengajar dikelas khususnya kepada siswa panti asuhan?
7. Apakah siswa di dalam kelas saling tolong menolong/membantu ketika ada teman mereka yang mengalami kesulitan? Seperti apa contohnya?
8. Bagaimanakah respon siswa ketika guru menyarankan untuk maju kedepan kelas untuk mengerjakan tugas yang guru berikan?
9. Menurut ibu apakah siswa berperilaku jujur ketika melakukan kesalahan baik kepada guru maupun terhadap teman sebayanya.
10. Bagaimanakah sikap sosial siswa panti asuhan diluar kelas?

## Lampiran 3

**PEDOMAN WAWANCARA**  
**UNTUK PENGURUS PANTI ASUHAN**

1. Bagaimana pendapat bapak tentang arti dari sikap sosial?
2. Bagaimanakah sikap sosial siswa pada saat di panti asuhan dan dilingkungan sekitar?
3. Salah satu contoh dari sikap sosial adalah jujur, menurut bapak bagaimana sikap kejujuran siswa panti asuhan disini?
4. Menurut pendapat bapak, siapakah yang berperan penting dalam membentuk/menanamkan sikap sosial siswa? Keluarga, sekolah, atau masyarakat?
5. Apa kegiatan siswa panti asuhan ketika sudah pulang sekolah?
6. Pernahkah bapak melihat sikap sosial siswa tidak baik pada saat di lingkungan panti asuhan?

## Lampiran 4

**PEDOMAN WAWANCARA**  
**UNTUK MASYARAKAT SEKITAR SEKOLAH**

1. Bagaimana pendapat ibuk tentang sikap sosial?
2. Bagaimanakah sikap sosial siswa pada saat di panti asuhan dan dilingkungan sekitar?
3. Salah satu contoh dari sikap sosial adalah jujur, menurut ibuk bagaimana sikap kejujuran siswa panti asuhan ketika berada diluar sekolah?
4. Menurut pendapat ibuk, siapakah yang berperan penting dalam membentuk/menanamkan sikap sosial siswa? Keluarga, sekolah, atau masyarakat?
5. Menurut ibuk seperti apa kegiatan siswa panti asuhan ketika sudah pulang sekolah?
6. Pernahkah ibuk melihat sikap sosial siswa tidak baik pada saat di lingkungan panti asuhan?

## Lampiran 5

**PEDOMAN OBSERVASI**

No.	Aspek Yang Diamati	Bagian
1.	Pengamatan terhadap sikap sosial yang dilakukan siswa panti asuhan di dalam interaksi edukatif	Pengetahuan tentang sikap sosial yang dilakukan siswa panti asuhan di dalam interaksi edukatif
2.	Pengamatan terhadap mengapa sikap sosial tersebut yang dilakukan siswa panti asuhan di dalam interaksi edukatif	Pengetahuan tentang mengapa sikap sosial tersebut yang dilakukan siswa panti asuhan di dalam interaksi edukatif
3.	Pengamatan terhadap bagaimana sikap sosial tersebut bisa dilakukan siswa panti asuhan di dalam interaksi edukatif	Pengetahuan tentang bagaimana sikap sosial tersebut bisa dilakukan siswa panti asuhan di dalam interaksi edukatif

## Lampiran 6

**LEMBAR OBSERVASI**

Hari/Tanggal : Jumat, 10 Mei 2019

Waktu : 09.00-13.00 WIB

Observasi : I (Pertama)

Tempat : Ruang Kelas X di MAS Al-Ittihadiyah Bromo Medan

Mata Pelajaran: Sejarah Kebudayaan Islam

Fokus Penelitian	Deskriptif	Catatan Pinggir	Coding	Kesimpulan
Sikap Sosial Siswa dalam Interaksi Edukatif Siswa Panti Asuhan di Madrasah Aliyah Swasta Al-Ittihadiyah Bromo Medan	Pada pukul 09.00 wib saya tiba di kantor guru sekolah MAS Al-Ittihadiyah Bromo Medan, dan saya bertemu dengan salah satu guru kebetulan ibu tersebut wakil kepala sekolah. Kemudian saya mengucapkan salam dan bertanya “apakah ibu kepala sekolah ada ditempat”? lalu ibu tadi memberi tahukan bahwasanya ibu kepala madrasah tidak masuk kesekolah berhubung dalam keadaan sakit. Dan ketika saat itu saya mengutarakan kepada ibu wakil kepala sekolah maksud dan tujuan kedatangan saya. Lalu ibu wakil kepala sekolah memberikan izin	<ul style="list-style-type: none"> <li>Datang ke Kantor Guru</li> <li>Bertemu dengan Wakil Kepala Sekolah</li> <li>Menyampaikan Tujuan Kedatangan</li> </ul>	DKG  BWKS  MTK	Dapat disimpulkan bahwa Peneliti mendapatkan ijin dari pihak sekolah untuk melakukan penelitian

	<p>kepada saya untuk melakukan penelitian di lingkungan MAS Al-Ittihadiyah Bromo Medan. Kemudian saya mengucapkan terimakasih dan langsung berpamitan pulang karena saya mulai melakukan penelitian di hari senin yang akan datang.</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pamit Untuk Pulang</li> </ul>	PUP	
--	---	--	-----	--

Hari/Tanggal : Senin, 13 Mei 2019

Waktu : 08.00-13.00 WIB

Observasi : II (Kedua)

Tempat : Kelas XI di MAS Al-Ittihadiyah Bromo Medan

Mata Pelajaran: Alquran Hadist

Fokus Penelitian	Deskriptif	Catatan Pinggir	Coding	Kesimpulan
Sikap Sosial Siswa dalam Interaksi Edukatif Siswa Panti Asuhan di MAS Al-Ittihadiyah Bromo	Rabu pagi saya tiba di lingkungan MAS Al-Ittihadiyah Bromo Medan dan saya bertemu dengan ibu wakil kepala sekolah, kemudian ibu wakil kepala sekolah mengarahkan saya untuk langsung masuk ke kelas. Saya langsung berpamitan kepada wakil kepala sekolah untuk langsung melakukan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Datang Bertemu Wakil Kepala Sekolah</li> <li>• Pamit Untuk Meneliti</li> <li>• Datang ke Kelas</li> <li>• Mengucapkan</li> </ul>	DBWKS  PUM  DK  MS	Dapat disimpulkan bahwa sikap sosial siswa yang dilakukan pada saat proses

Medan	<p>penelitian dilapangan, saya mengetuk pintu kelas dan mengucapkan salam kepada kelas sekaligus memberitahukan maksud kedatangan saya setelah itu guru pai tersebut mempersilahkan saya untuk masuk dan menyuruh saya duduk bersama dengan siswa. Proses pembelajaran pun dimulai dengan mengucapkan hamdalah dan berdoa kemudian guru bertanya kehadiran siswa kemudian menyuruh siswa membuka buku peajaran. Disitu tugas saya adalah melihat, mendengarkan, sekaligus meneliti sikap yang dilakukan siswa panti asuhan selama proses pembelajaran berlangsung sampai dengan selesai.</p> <p>Pembelajaran selesai saya pun langsung berpamitan untuk pulang dengan guru kemudian saya mengucapkan terimah kasih dan mengucapkan salam</p>	<p>Salam</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengutarakan Maksud Kedatangan dengan Guru</li> <li>• Mempersilahkan Masuk</li> <li>• Mengikuti Proses Pembelajaran</li> <li>• Memantau Sikap Siswa Panti Asuhan</li> <li>• Pembelajaran Telah Selesai</li> <li>• Pamit Untuk Pulang</li> </ul>	<p>MMKG</p> <p>MM</p> <p>MPP</p> <p>MSSPA</p> <p>PTS</p> <p>PUP</p> <p>MTS</p>	<p>pembelajaran berlangsung sangat baik hal itu dapat dilihat dari cara siswa berinteraksi dengan guru dan temannya dikelas</p>
-------	--	---	--	---

		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengucapkan Terimakasih dan Salam</li> </ul>		
--	--	---	--	--

Hari/Tanggal : Rabu, 15 Mei 2019

Waktu : 08.00-13.00 WIB

Observasi : III (Ketiga)

Tempat : Ruang Kelas XI di MAS Al-Ittihadiyah Bromo Medan

Fokus Penelitian	Deskriptif	Catatan Pinggir	Coding	Kesimpulan
Sikap Sosial Siswa dalam Interaksi Edukatif Siswa Panti Asuhan di MAS Al-Ittihadiyah Bromo Medan	Datang ke sekolah bertemu dengan wakil kepala sekolah. Seperti halnya kemarin ibu wakil kepala sekolah menyuruh saya masuk ke kelas XI untuk langsung meneliti, kemudian saya mengucapkan terimakasih dan langsung berpamitan untuk langsung melakukan penelitian ke lapangan. Saya datang ke kelas dan mengutarakan maksud kedatangan saya kepada guru mata pelajaran. Guru memberi izin dan mempersilahkan saya masuk untuk mengikuti proses pembelajaran. Sebelum pembelajaran dimulai guru menyuruh ketua kelas untuk memimpin doa sebelum belajar	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Datang Bertemu Wakil Kepala Sekolah</li> <li>• Mempersilahkan Masuk ke Kelas</li> <li>• Pamit Untuk Meneliti</li> <li>• Datang ke Kelas</li> <li>• Bertemu Dengan Guru</li> <li>• Mempersilahkan</li> </ul>	<p>DBWKS</p> <p>MMK</p> <p>PUM</p> <p>DK</p> <p>BDG</p> <p>MMK</p>	Proses pembelajaran yang diterapkan seorang guru sangat bagus dengan menumbuhkan sikap yang baik pula pada siswa



	<p>setelah itu guru mengabsen kehadiran siswa. Pembelajaran dimulai dengan penyampaian materi dari guru. Dalam proses pembelajaran saya melihat dan mencatat poin-poin penting sebagai data di dalam penelitian agar tidak terjadi kesalahan. Pembelajaran berakhir di tutup dengan mengucapkan hamdalah. Saya pun segera berpamitan kepada siswa dan guru dikelas. Kemudian saya mengucapkan terimakasih karena sudah memberi ijin untuk saya ikut serta dalam proses pembelajaran. Berpamitan pulang dan mengucapkan salam.</p>	<p>Masuk Kelas</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Siswa Memimpin Do'a Sebelum Belajar</li> <li>• Mencatat Point-point Penting</li> <li>• Proses Pembelajaran Selesai</li> <li>• Berpamitan Untuk Pulang</li> <li>• Mengucapkan Salam</li> </ul>	<p>SMDSB</p> <p>MPP</p> <p>PPS</p> <p>BUP</p> <p>MS</p>	
--	---	---	---	--

Hari/Tanggal : Jumat, 17 Mei 2019

Waktu : 08.00-11.30 WIB

Observasi : IV (Keempat)

Tempat : Ruang Kelas XI di MAS Al-Ittihadiyah Bromo Medan

Mata Pelajaran: Sejarah Kebudayaan Islam

Fokus Penelitian	Deskriptif	Catatan Pinggir	Coding	Kesimpulan
Sikap Sosial Siswa dalam Interaksi Edukatif Siswa Panti Asuhan di MAS Al-Ittihadiyah Bromo Medan	Jumat pagi saya tiba di lingkungan sekolah di MAS Al-Ittihadiyah Bromo Medan. Saya mengikuti kegiatan sebelum masuk kelas. Kegiatan tersebut yaitu setiap hari jumat sebelum masuk ke kelas siswa-siswa melaksanakan yasinan dimana siswa berkumpul dilapangan dan sama-sama membaca yasinan yang dipimpin oleh salah satu siswa yang bertugas. Disitu saya ikut membaca surah yasin sekaligus meneliti sikap yang dilakukan siswa panti pada saat itu. Setelah selesai membaca yasin kami berdoa dan kemudian masuk ke kelas masing-masing. Saya	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tiba di lingkungan Sekolah</li> <li>• Mengikuti Kegiatan Yasinan</li> <li>• Melaksanakan Penelitian</li> <li>• Masuk ke Kelas</li> </ul>	<p>TS</p> <p>MKY</p> <p>MP</p> <p>MKB</p>	Sikap sosial siswa pada saat melakukan kegiatan bersih-bersih juga sangat bagus hal ini didasarkan pada siswa bekerja sama untuk menyelesaikannya

	<p>melihat siswa-siswa sangat antusias dan semangat dalam melakukan kegiatan tersebut.</p> <p>Saya meneliti diwaktu akhir pelajaran. Saya masuk ke kelas dan meminta izin kepada guru untuk ikut serta dalam proses pembelajaran. Guru menyuruh saya masuk dan berkata bahwa 2 minggu sekali khususnya dihari jumat tepatnya diakhir pembelajaran siswa akan melaksanakan kegiatan jumat bersih. Saya menjawab tidak apa-apa buk saya juga bisa ikut serta dalam kegiatan tersebut. Ibu guru memberikan izin dan mengamanahkan saya untuk mengawasi dan mengarahkan siswa selama kegiatan tersebut. Nah, disitu saya sangat senang karena saya diberi amanah sehingga saya bisa lebih dekat dengan siswa-siswa khususnya anak panti asuhan. Kegiatan bersih-bersih dimulai, saya mengarahkan siswa</p>	<p>Bersama-sama</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Masuk ke Kelas Melanjutkan Penelitian</li> <li>• Pelaksanaan Kegiatan Bersih-bersih</li> </ul>	<p>MKMP</p> <p>PKB</p>	
--	--	---	------------------------	--

	<p>sekaligus meneliti apa yang dilakukan siswa panti asuhan pada saat itu. Kegiatan tersebut sangat bermanfaat untuk menciptakan kekompakan antar sesama siswa. Saya melihat siswa bekerja sama untuk membersihkan kelas mereka.</p> <p>Bel sekolah telah berbunyi artinya siswa akan pulang saya langsung menyuruh mereka semua masuk kelas dan duduk rapi. Saya memerintahkan ketua kelas untuk memimpin doa sebelum pulang. Kemudian mereka mengucapkan salam dan saya menjawabnya. Siswa menyalam saya setelah itu mereka pulang. Saya pun kembali ke kantor guru untuk berpamitan pulang dan mengucapkan salam.</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Berpamitan Untuk Pulang</li> </ul>	BUP	
--	--	---	-----	--

Hari/Tanggal : Selasa, 21 Mei 2019

Waktu : 10.00-13.00 WIB

Observasi : V (Kelima)

Tempat : Ruang Kelas X di MAS Al-Ittihadiyah Bromo Medan

Mata Pelajaran : Alquran Hadis

Fokus Penelitian	Deskriptif	Catatan Pinggir	Coding	Kesimpulan
Sikap Sosial Siswa dalam Interaksi Edukatif Siswa Panti Asuhan di MAS Al-Ittihadiyah Bromo Medan	Saya tiba dilingkungan sekolah di MAS Al-Ittihadiyah Bromo Medan bertemu dengan wakil kepala sekolah, lalu saya menanyakan kabar ibu tersebut. Kemudian saya meminta izin untuk melanjutkan penelitian di kelas XI, wakil kepala sekolah memberi izin	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tiba Dilingkungan Sekolah</li> <li>• Bertemu dengan Wakil Kepala Sekolah</li> <li>• Berpamitan Untuk Penelitian</li> <li>• Masuk ke Kelas</li> <li>• Mendengarkan</li> </ul>	TDS  BWKS  BUP  MK  MPP	Di dalam proses pembelajaran guru menanamkan sikap sosial kepada siswa-siswanya agar siswa terbiasa untuk bersikap seperti yang diharapkan

	<p>dan saya langsung berpamitan untuk langsung melakukan penelitian dilapangan. Seperti biasa saya pun langsung masuk ke kelas dengan mengucapkan salam. Melaksanakan penelitian sampai akhir pembelajaran. Di dalam proses pembelajaran saya sempat bertanya kepada salah satu siswa mengenai sikap yang mereka lakukan selama</p>	<p>Proses Pembelajaran</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengucapkan Terimakasih</li> <li>• Berpamitan Untuk Pulang</li> </ul>	<p>MT</p> <p>BUP</p>	
--	---	---	----------------------	--

	<p>melaksanakan pembelajaran, kemudian mereka menjawab dengan sangat bagus. Saya mengucapkan terimakasih karena sudah mau menjawab pertanyaan saya. Setelah selesai pembelajaran saya pun langsung berpamitan pulang</p>			
--	--	--	--	--

Hari/Tanggal : Kamis, 23 Mei 2019

Waktu : 09.00-13.00 WIB

Observasi : VI (Keenam)

Tempat : Ruang Kelas XI di MAS Al-Ittihadiyah Bromo Medan

Mata Pelajaran : Akidah Akhlak

Fokus Penelitian	Deskriptif	Catatan Pinggir	Coding	Kesimpulan
Sikap Sosial	Bertemu dengan guru yang akan mengajar pelajaran	<ul style="list-style-type: none"> <li>Bertemu dengan Guru Mata Pelajaran</li> </ul>	BGMP	Di dalam

<p>Siswa dalam Interaksi Edukatif Siswa Panti Asuhan di MAS Al-Ittihadiyah Bromo Medan</p>	<p>akidah akhlak, kemudian meminta izin untuk ikut serta dalam kegiatan pembelajaran sekaligus melakukan penelitian terhadap siswa panti asuhan yang ada di kelas XI, guru memberikan izin dan kemudian mengajak saya untuk langsung masuk ke kelas agar memulai proses pembelajaran. Guru meminta saya untuk memperkenalkan diri kepada anggota kelas kemudian saya melakukannya. Setelah itu guru mempersilahkan saya duduk, proses pembelajaran pun berlangsung dengan materi yang disampaikan guru adalah tentang Perbuatan Zina. Diakhir pelajaran guru memberikan refleksi kepada siswa berupa pengajuan pertanyaan mengenai materi yang telah disampaikan tadi, siswa pun dengan sangat antusias menjawab pertanyaan dari</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Meminta Ijin</li> <li>• Ikut Masuk ke Kelas dengan Guru</li> <li>• Memperkenalkan Diri Kepada Kelas</li>   <li>• Mendengarkan Materi</li> </ul>	<p>MI IMKG MDKS  MM</p>	<p>proses pembelajaran siswa bersikap sosial yang bagus kepada guru dan temannya karena agar terbiasa untuk melakukannya</p>
--	--	--	---	--



<p>guru tersebut. Saya mencatat point-point yang berhubungan dengan yang diteliti. Pembelajaran selesai ditutup dengan mengucapkan hamdalah. saya dan guru pun keluar dari kelas menuju kantor guru. Saya mengucapkan terimakasih kepada guru tersebut karena sudah memberikan ijin kepada saya untuk meneliti selama proses pembelajaran. Setelah itu saya berpamitan untuk pulang kepada guru-guru yang ada di kantor dan mengucapkan salam.</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mencatat Poin-poin Penting</li> </ul>	MPP	
	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengucapkan Terimakasih Kepada Guru Mata Pelajaran</li> </ul>	MTKG MP	
	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Berpamitan Untuk Pulang</li> </ul>	BUP	
	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengucapkan Salam</li> </ul>	MS	

Hari/Tanggal : Senin, 17 Juni 2019

Waktu : 09.00-12.30 WIB

Observasi : VII (Ketujuh)

Tempat : Ruang Kelas XI di MAS Al-Ittihadiyah Bromo Medan

Fokus Penelitian	Deskriptif	Catatan Pinggir	Coding	Kesimpulan
Siswa Panti Asuhan di MAS Al-	Peneliti bertemu dengan wakil kepala	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Bertemu Dengan Wakil Kepala Sekolah</li> </ul>	BDWKS	Peneliti melakukan

Ittihadiyah Bromo Medan	sekolah untuk meminta izin melakukan wawancara dengan beberapa siswa-siswa panti asuhan mengenai sikap yang telah diteliti di hari sebelumnya, wakil kepala sekolah memberikan izin dan menyuruh saya untuk langsung masuk ke kelas karena kebetulan kelas mereka lagi tidak ada guru. Saya pun langsung berpamitan untuk melakukan wawancara di	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mendengarkan Apa Yang Diucapkan Guru</li> <li>• Berpamitan Dengan Guru</li> <li>• Masuk Ke Kelas</li> <li>• Mengucapkan Salam</li> <li>• Melaksanakan Wawancara</li> <li>• Mendengarkan Jawaban Dari Siswa</li> </ul>	MAYD G  BDG  MKK  MS  MW  MJDS	wawancara dengan siswa yang dinyatakan sebagai informan agar mendapatkan data yang lebih akurat dan detail
-------------------------	--	--	---	--

	<p>kelas. Saya masuk ke kelas dengan mengucapkan salah, kemudian menyampaikan maksud kedatangan saya. Setelah itu saya memanggil beberapa siswa panti asuhan untuk di wawancarai mengenai topik yang diteliti. Siswa menjawab semua menjawab pertanyaan yang telah diajukan walaupun mereka sempat merasa tidak percaya diri dan malu-</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Proses Wawancara Berjalan</li>   <li>• Kegiatan Wawancara Selesai</li> <li>• Berpamitan Dengan Siswa</li> <li>• Mengucapkan Salam</li> </ul>	<p>PWB</p> <p>KWS</p> <p>BDS</p> <p>MS</p>	
--	--	---	---	--

	<p>malu ketika menjawab pertanyaan saya. Selama kegiatan wawancara dengan siswa panti asuhan berlangsung, siswa yang lainnya mendengarkan dengan tertib tanpa mengganggu kegiatan wawancara tersebut.</p> <p>Wawancara selesai saya pun berpamitan dengan mengucapkan terimakasih kepada siswa semuanya dan mengucapkan salam.</p>			
--	--	--	--	--



	<p>masuk ke kelas karena kebetulan kelas mereka lagi tidak ada guru. Saya pun langsung berpamitan untuk melakukan wawancara di kelas. Saya masuk ke kelas dengan mengucapkan salah, kemudian menyampaikan maksud kedatangan saya. Setelah itu saya memanggil beberapa siswa panti asuhan untuk di wawancarai mengenai topik yang diteliti. Siswa menjawab</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Melaksanakan Wawancara</li>   <li>• Mendengarkan Jawaban Dari Siswa</li>   <li>• Kegiatan Wawancara Selesai</li> <li>• Berpamitan Dengan Siswa</li> <li>• Mengucapkan Salam</li> </ul>	<p>MW</p> <p>MJDS</p> <p>KWS</p> <p>BDS</p> <p>MS</p>	
--	---	---	---	--

	<p>semua menjawab pertanyaan yang telah diajukan walaupun mereka sempat merasa tidak percaya diri dan malu-malu ketika menjawab pertanyaan saya. Selama kegiatan wawancara dengan siswa panti asuhan berlangsung, siswa yang lainnya mendengarkan dengan tertib tanpa mengganggu kegiatan wawancara tersebut. Wawancara selesai saya pun</p>			
--	--	--	--	--

	berpamitan dengan mengucapkan terimakasih kepada siswa semuanya dan mengucapkan salam.			
--	--	--	--	--

Hari/Tanggal : Rabu, 19 Juni 2019

Waktu : 10.00-11.30 WIB

Observasi : IX (Kesembilan)

Tempat : Ruang Guru di MAS Al-Ittihadiyah Bromo Medan

Fokus Penelitian	Deskriptif	Catatan Pinggir	Coding	Kesimpulan
Siswa Panti Asuhan di MAS Al-Ittihadiyah Bromo Medan	Peneliti bertemu dengan wakil kepala sekolah untuk meminta ijin melakukan wawancara dengan guru PAI mengenai sikap sosial siswa panti asuhan dalam interaksi edukatif yang telah diteliti di hari sebelumnya, wakil kepala sekolah memberikan ijin dan menyuruh saya untuk langsung konfirmasi ke guru melalui telepon	<ul style="list-style-type: none"> <li>Bertemu dengan Wakil Kepala Sekolah</li> <li>Mendengarkan Guru Berbicara</li> <li>Melakukan</li> </ul>	<p>BWKS</p> <p>MGB</p> <p>MKDI</p>	Mewawancara guru siswa-siswa panti asuhan



	<p>karena kebetulan guru tersebut masih berada diluar. Saya pun langsung menelpon ibu tersebut dan menyampaikan maksud dan tujuan saya. Ibu guru mengatakan bahwa tunggu saja diruang guru karena saya masih diluar bentar lagi kembali ke sekolah. Guru PAI telah tiba disekolah saya pun langsung melakukan wawancara dengannya. Selama kegiatan wawancara dengan guru saya merekam juga dengan HP agar data yang diterima tidak salah. Wawancara selesai saya langsung mengucapkan terimakasih dan ijin untuk berpamitan pulang</p>	<p>Konfirmasi Dengan Informan</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Menunggu Informan Datang</li> <li>• Proses Pelaksanaan Wawancara</li> <li>• Wawancara Selesai</li> <li>• Berpamitan Pulang</li> <li>• Mengucapkan Salam</li> </ul>	<p>MID</p> <p>PPW</p> <p>WS</p> <p>BP</p> <p>MS</p>	<p>mendapatkan informasi pendukung terhadap sikap yang dilakukan siswa ketika kegiatan belajar mengajar</p>
--	--	---	---	---

Hari/Tanggal : Kamis, 20 Juni 2019

Waktu : 10.00-11.30 WIB

Observasi : X (Kesepuluh)

Tempat : Yayasan Panti Asuhan Siswa

Fokus Penelitian	Deskriptif	Catatan Pinggir	Coding	Hipotesis
<p>Siswa Panti Asuhan di MAS Al-Ittihadiyah Bromo Medan</p>	<p>Penelitian kali ini saya lakukan dengan cara berkunjung ke panti asuhan langsung untuk melakukan wawancara. Peneliti tiba di yayasan panti asuhan mamiyai dimana tempat tersebut merupakan asrama tempat tinggal siswa-siswa panti asuhan yang sekolah di MAS Al-Ittihadiyah</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Berkunjung ke Panti Asuhan</li> <li>• Peneliti Bertemu Dengan Staf</li> <li>• Mendengarkan Perkataan Staf</li> </ul>	<p>BPA</p> <p>PBDS</p> <p>MPS</p>	<p>Pihak pengurus siswa panti asuhan memberikan izin untuk saya melakukan wawancara mengenai sikap sosial siswa selama berada dilingkungan tempat tinggalnya</p>

	<p>Bromo Medan.          Dengan salah satu staf yang ada dikantor panti dan saya pun mengutarakan maksud kedatangan saya kepada staf yang ada dikantor, staf tersebut langsung membawa saya keruangan pengurus panti asuhan. Saya mengucapkan terimakasih kepada staf tersebut. Dan langsung masuk keruangan pengurus panti asuhan bertemu dengan bapak pengurus.</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Masuk Ke Kantor Pengurus</li>   <li>• Bertemu Dengan Pengurus Panti</li> </ul>	<p>MKKP</p> <p>BDPP</p>	
--	---	---	----------------------------	--

	<p>Saya menyampaikan maksud kedatangan saya dan bapak pengurus sangat welcome dengan kedatangan saya dan mengizinkan saya untuk melakukan tanya jawab seputar siswa-siswa panti asuhan. Saya langsung berpamitan pulang karena bapak pengurus mengatakan besok saja kita tanya jawab. Saya pun pamitan dan mengucapkan salam.</p>			
--	---	--	--	--

Hari/Tanggal : Jumat, 21 Juni 2019

Waktu : 10.00-11.30 WIB

Observasi : XI (Kesebelas)

Tempat :Yayasan Panti Asuhan

Fokus Penelitian	Deskriptif	Catatan Pinggir	Coding	Kesimpulan
Siswa Panti Asuhan di MAS Al-Ittihadiyah Bromo Medan	Bertemu dengan bapak pengurus panti asuhan. Kemudian bapak itu menyuruh saya duduk dan saat itu saya mengutarakan maksud kedatangan saya ke panti. Pengurus langsung memberi ijin dan saya langsung mengambil lembar pertanyaan yang ada di atas saya. Saya pun langsung melakukan kegiatan wawancara dengan bapak pengurus panti dan kegiatan tersebut berjalan dengan lancar. Kegiatan dilakukan sambil bercerita yaitu bapak mengatakan tentang perjalanan hidupnya	<ul style="list-style-type: none"> <li>Bertemu Dengan Pengurus</li> <li>Menyampaikan Tujuan</li> <li>Mempersiapkan Bahan Wawancara</li> <li>Pelaksanaan Wawancara</li> </ul>	BDP MT MBW PW	Melakukan wawancara dengan pengurus siswa dimana mereka tinggal guna untuk mendapatkan informasi mengenai sikap sosial siswa dilingkungan tempat tinggalnya

	<p>selama melakukan pendidikan dan selama menjadi pengurus anak-anak panti asuhan. Ketika kegiatan sudah selesai saya pun langsung meminta izin untuk berpamitan pulang dan saya pun mengucapkan terimakasih dan mengucapkan salam.</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mendengarkan Perkataan Informan</li> <li>• Berpamitan Untuk Pulang</li> <li>• Mengucapkan Salam</li> </ul>	<p>MPI</p> <p>BUP</p> <p>MS</p>	<p>Demokratis</p>
--	---	---	---------------------------------	-------------------

Hari/Tanggal : Sabtu, 22 Juni 2019

Waktu : 10.00-11.30 WIB

Observasi : XII (Kedua belas)

Tempat : di Lingkungan MAS Al-Ittihadiyah Bromo Medan

Fokus Penelitian	Deskriptif	Catatan Pinggir	Coding	Hipotesis
<p>Siswa Panti Asuhan di MAS Al-Ittihadiyah Bromo Medan</p>	<p>Peneliti bertemu dengan salah satu masyarakat yang berada di sekitar MAS Al-Ittihadiyah</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Bertemu Dengan Masyarakat Sekitar</li> <li>• Menyampaikan Maksud Kedatangan</li> </ul>	<p>BDMS</p> <p>MMK</p>	<p>Mewawancarai masyarakat sekitar lingkungan sekolah madrasah aliyah swasta</p>

	<p>Bromo Medan dan menyampaikan tujuan kedatangannya. Ibu tersebut merespon dengan baik maksud dan tujuan kedatangan saya. Terlebih dahulu saya memperkenalkan diri saya setelah itu saya menanyakan mengenai biodata ibu tersebut. Setelah itu kami mulai melaksanakan tanya jawab mengenai sikap sosial yang dilakukan siswa panti asuhan ketika berada dilingkungan</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Memperkenalkan Diri</li> <li>• Melaksanakan Kegiatan Wawancara</li> <li>• Mendengarkan Penjelasan Informan</li> <li>• Diakhir Wawancara Mengucapkan</li> </ul>	<p>MD</p> <p>MKW</p> <p>MPI</p> <p>DWM T</p>	<p>dan lingkungan panti asuhan guna mendapatkan informasi mengenai sikap sosial siswa panti asuhan pada saat berada dilingkungan masyarakat</p>
--	--	---	--	---

	<p>sekolah. Ibu tersebut menjawab secara ringkas dan jelas. Setelah selesai wawancara saya pun mengucapkan terimakasih karena sudah mengijinkan saya untuk wawancara dengan beliau. Setelah itu saya berpamitan pulang tidak lupa saya untuk berfoto diujung pertemuan dan saya pun mengucapkan salam.</p>	<p>Terimakasih</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Melakukan Foto Bersama Informan</li> <li>• Mengucapkan Salam</li> </ul>	<p>MFBI</p> <p>MS</p>	
--	--	---	-----------------------	--



## Dokumentasi



Kedaaan Gedung Sekolah



Proses Kegiatan Belajar Mengajar



Proses interaksi siswa



Foto bersama Siswa-siswi



Foto dengan Guru (informan)

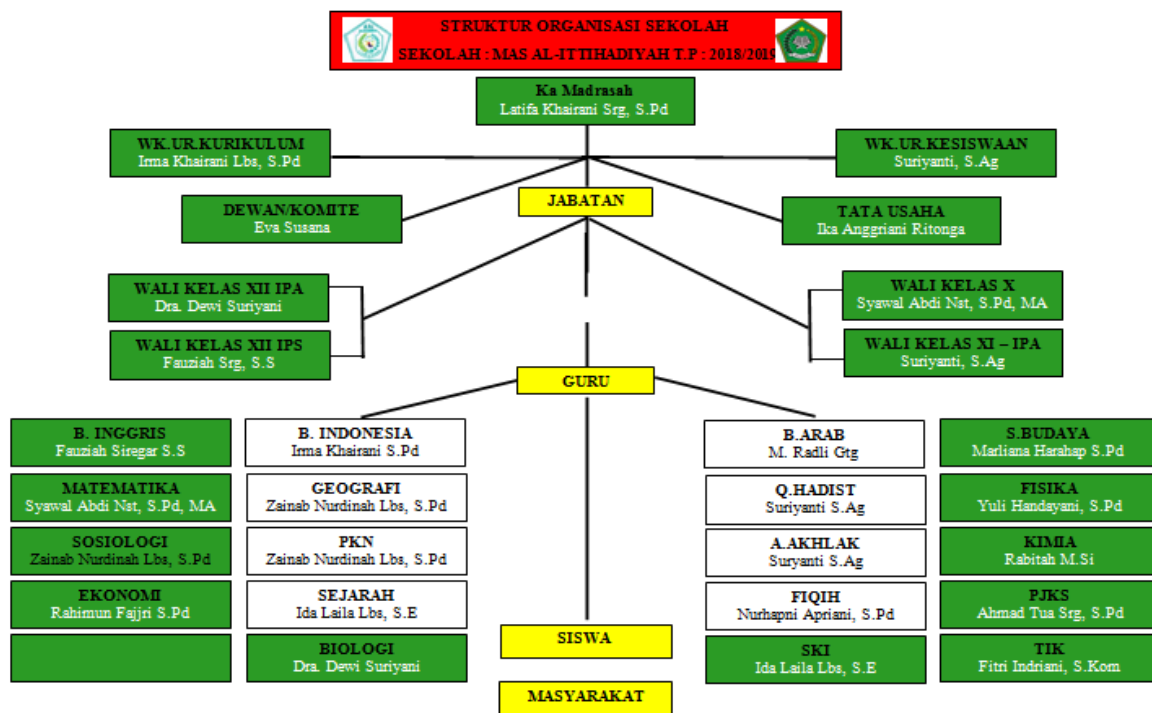


Wawancara dengan Pengurus Panti Asuhan





Siswa Panti Asuhan Mengikuti Kegiatan Sosial/ekstrakurikuler bersama dengan siswa lain



Struktur Organisasi Madrasah

No	Uraian	PNS		Non PNS	
		Lk	Pr	Lk	Pr
1	Jumlah Kepala Madrasah	-	-	-	1
2	Jumlah Wakil Kepala Madrasah	-	-	-	1
3	Jumlah Pendidik	1	-	5	10
4	Jumlah Pendidik Sudah Sertifikasi	1	-	-	-

Tabel.1 Keadaan Guru

No	Nama	Jenis Kelamin	NUPTK	Pendidikan Terakhir	Beban Mengajar
1	Latifa Khairani Srg, S.Pd	PR	5355756658300053	S1/UMN/ B.Inggris	-
2	Fauziah Srg, SS	PR	2438751653300053	S1/B.Inggris	23
3	Irma Khairani Lbs, S.Pd	PR	1441759660300032	S1/B.Indonesia	23
4	Suriyanti S.Ag	PR	3534752654300062	S1/IAIN/ Tarbiyah	26
5	Dra. Dewi Suryani	PR	1748745646300012	S1/Biologi	16
6	M. Radli Gtg	LK	-	S1/UMN/TI	11
7	Ahmad Tua Srg, S.Pd	LK	-	S1/Unimed/FIK	10
8	Syawal Abdi Nst, S.Pd, MA	LK	19780927200501100 8	S1/IAIN/Matematika	20
9	Rabitah M.Si	PR	0538758660300012	S2/USU /Kimia	15
10	Rahimun Fajjri S.Pd	PR	6437766666210032	S1/Unimed/Ekonomi	8
11	Fitri Indriani	PR	-	S1/UMN/Tik	8
12	Marliana Hrp S.Pd	PR	-	S1/Unimed/Tata Busana	10
13	Ida Laila Lbs, SE	PR	-	S1/Unimed/Sejarah	7
14	Zainab Nurdinah Lbs, S.Pd	PR	-	S1/Unimed/Ekonomi	17
15	Nurfhafni Apriani, S.Pd	PR	-	S1/IAIN/Hukum Islam	16
16	Yuli Handayani Tanjung	PR	-	S1/Unimed/Fisika	10
17	Siti Juliana Srg, S.Pd	PR	-	S1/UMN/BK	-



No	Keadaan Kelas Siswa	Jlh Rombe	Lk	Pr	Jlh
1	Kelas X	1	9	14	23
2	Kelas XI IPA	1	15	13	28
3	Kelas XI Bahasa	-	-	-	-
4	Kelas XI Agama	-	-	-	-
5	Kelas XII IPA	1	2	13	15
6	Kelas XII IPS	1	7	9	16
7	Kelas XII Bahasa	-	-	-	-
8	Kelas XII Agama	-	-	-	-
	JUMLAH	4	33	49	82

Tabel.2 Keadaan Siswa



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA MEDAN  
FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN**

Jl. Williem Iskandar Pasar V Medan Estate 20371 Telp. (061) 6615683-6622925 Fax. 6615683  
Website : [www.fitk.uinsu.ac.id](http://www.fitk.uinsu.ac.id) e.mail : [fitk@uinsu.ac.id](mailto:fitk@uinsu.ac.id)

Nomor : B-5105/ITK/ITK.V.3/PP.00:9/04/2019  
Lampiran : -  
Hal : **Izin Riset**

Medan, 29 April 2019

**Yth. Ka. MADRASAH ALIYAH SWASTA AL-ITTIHADYAH BROMO MEDAN**

*Assalamu'alaikum Wr Wb*

Dengan Hormat, diberitahukan bahwa untuk mencapai gelar Sarjana Strata Satu (S1) bagi Mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan, adalah menyusun Skripsi (Karya Ilmiah), kami tugaskan mahasiswa:

NAMA : YUSMINAR SRIHARTATI  
T.T/Lahir : Aek Korsik, 07 September 1996  
NIM : 31154224  
Sem/Jurusan : VIII / Pendidikan Agama Islam

untuk hal dimaksud kami mohon memberikan Izin dan bantuannya terhadap pelaksana Riset di MADRASAH ALIYAH SWASTA AL-ITTIHADYAH BROMO MEDAN guna memperoleh informasi/keterangan dan data-data yang berhubungan dengan Skripsi yang berjudul :

**“SIKAP SOSIAL SISWA DALAM INTERAKSI EDUKATIF SISWA PANTI ASUHAN DI MADRASAH ALIYAH SWASTA AL-ITTIHADYAH BROMO MEDAN”**

Demikian kami sampaikan, atas bantuan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

*Wassalam*

An. Dekan  
Ketua Jurusan PAI  
  
Dr. Asnil Ajidah Ritonga, MA  
19701023199603 2 002

Tembusan:  
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan



YAYASAN AMAL DAN SOSIAL PA MAMIYAL AL – ITTIHADYAH  
MADRASAH ALIYAH AL – ITTIHADYAH

JURUSAN PAI – KEMENTERIAN AGAMA MEDAN – SUMATERA UTARA

Nomor : 060/MA.AI/VI/2019

Perihal : Izin Riset

Medan, 29 Juni 2019

Kepada Yth :

Ketua Jurusan PAI

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UINSU

Ibu Dr. Asnil Aidah Ritonga, MA

Jl. Williem Iskandar Pasar V Medan

Di Tempat

Dengan hormat, sehubungan dengan Permohonan untuk Penyelesaian studi di Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan yang bersangkutan dengan judul skripsi:

“ Sikap Sosial Siswa Dalam Interaksi Edukatif Siswa Panti Asuhan Di Madrasah Aliyah Swasta Al- Ittihadiyah Bromo Medan” maka kami Mas Al-Ittihadiyah Jl. Bromo no 25 Medan Kepada:

Nama : Yusminar Sriharteti

NIM : 31154224

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Prodi Studi : PAI/S1

Adapun nama diatas benar telah melakukan riset di sekolah Mas.AI-Ittihadiyah Medan pada tanggal 10Mei 2019.

Demikian surat ini kami sampaikan, dan dapat dipergunakan seperlunya.

Diketahui oleh,

Kepala Mas Al-Ittihadiyah



Yusminar Sriharteti, S.Pd

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### A. Identitas Diri

Nama : Yusminar Srihartati  
Nim : 31.15.4.224  
T.T.L : Aek Korsik, 07 September 1996  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Agama : Islam  
Anak ke : 4 dari 6 bersaudara  
No. HP : 085361404397  
Nama Ayah : Ansarullah Zulkahar Harahap  
Nama Ibu : Ummi Kalsum Dalimunthe  
Alamat : Desa Aek Korsik Kec. Aek Kuo Kab. LabuhanbatuUtara

### B. Riwayat Pendidikan

1. SD NEGERI 115485 DESA AEK KORSIK
2. SMP NEGERI 1 AEK KUO
3. SMA NEGERI 1 AEK KUO